

**PROFESIONALITAS NAZIR DALAM MENGELOLA
WAKAF PERSPEKTIF TOTAL QUALITY
MANAGEMENT PADA BADAN WAKAF AL-QUR'AN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



Oleh: Indra Sholeh Husni
NIM.: 19913006

TESIS

Diajukan kepada

PRODI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Ekonomi

YOGYAKARTA

2022

**PROFESIONALITAS NAZIR DALAM MENGELOLA
WAKAF PERSPEKTIF TOTAL QUALITY
MANAGEMENT PADA BADAN WAKAF AL-QUR'AN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



**Oleh: Indra Sholeh Husni
NIM.: 19913006**

Pembimbing: Dr. Drs. Yusdani, M.Ag.

TESIS

Diajukan kepada

PRODI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Ekonomi

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Indra Sholeh Husni
NIM : 19913006
Konsentrasi : Ekonomi Islam
Judul Tesis : **PROFESIONALITAS NAZIR DALAM MENGELOLA WAKAF PERSPEKTIF TOTAL QUALITY MANAGEMENT PADA BADAN WAKAF AL-QUR'AN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapat sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Desember 2021

Yang Menyatakan



SEPULUH RIBU RUPIAH
10000
TBL 20
METERA
TEMPEL
75155AJX595414073

Indra Sholeh Husni



PENGESAHAN

No.: 42/Kaprodi.IAI-S2/20/Prodi.MIAI-S2/II/2022

TESIS berjudul : **PROFESIONALITAS NAZIR DALAM MENGELOLA WAKAF PERSPEKTIF *TOTAL QUALITY MANAGEMENT* PADA BADAN WAKAF AL-QUR'AN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Indra Sholeh Husni

N. I. M. : 19913006

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi.

Yogyakarta, 22 Februari 2022

Ketua,

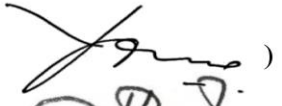


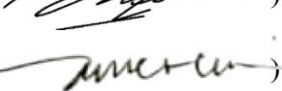



Dr. Dra. Junānah, MIS



TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Indra Sholeh Husni
Tempat/tgl lahir : Bondowoso, 23 Mei 1994
N. I. M. : 19913006
Konsentrasi : Ekonomi Islam
Judul Tesis : **PROFESIONALITAS NAZIR DALAM MENGELOLA WAKAF PERSPEKTIF *TOTAL QUALITY MANAGEMENT* PADA BADAN WAKAF AL-QUR'AN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Ketua : Dr. Rahmani Timorita Y., M.A. ()
Sekretaris : Dr. Dra. Junanah, MIS. ()
Pembimbing : Dr. Drs. Yusdani, M.Ag.. ()
Penguji : Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM. ()
Penguji : Dr. Siti Achiria, SE., MM. ()

Diuji di Yogyakarta pada Selasa, 15 Februari 2022

Pukul : 13.00 – 14.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Ketua Program Studi
Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII


Dr. Dra. Junanah, MIS



NOTA DINAS

No.: 41/Kaprodi.IAI-S2/20/Prodi.MIAI-S2/II/2022

TESIS berjudul : **PROFESIONALITAS NAZIR DALAM MENGELOLA WAKAF PERSPEKTIF *TOTAL QUALITY MANAGEMENT* PADA BADAN WAKAF AL-QUR'AN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Indra Sholeh Husni

NIM : 19913006

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 09 Februari 2022

Ketua,



Dr. Dra. Junanah, MIS .

PERSETUJUAN

Judul Tesis : **PROFESIONALITAS NAZIR DALAM MENGELOLA WAKAF PERSPEKTIF TOTAL QUALITY MANAGEMENT PADA BADAN WAKAF AL-QUR'AN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Nama : Indra Sholeh Husni

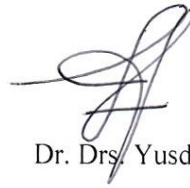
NIM : 19913006

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 30 Desember 2021

Pembimbing,



Dr. Drs. YUSDANI, M.AG.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada kedua orangtua saya Shoimin dan Widoretno Utari yang telah melahirkan dan membesarkan saya, kemudian untuk Tatang Pramudya dan Dwi Retno Yuliani yang telah membiayai kehidupan saya dan memberikan dukungan penuh serta kasih sayangnya, sampai saya dapat menggapai cita-cita yang saya impikan sampai saat ini, serta untuk keluarga yang telah mendoakan dan mendukung saya.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتِقَنَهُ
(رواه الطبرني والبيهقي)

“Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, dia mengerjakannya secara profesional”

(HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334)¹

¹ Marhum Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Mukhtarul Ahadis wa Al-Hukmu Al-Muhammadiyah*, (Surabaya: Dar An-Nasyr-Missriyyah), hlm. 34

ABSTRAK

PROFESIONALITAS NAZIR DALAM MENGELOLA WAKAF PERSPEKTIF TOTAL QUALITY MANAGEMENT PADA BADAN WAKAF AL-QUR'AN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Indra Sholeh Husni

NIM: 19913006

Berkembangnya paradigma wakaf di masyarakat adalah sebuah momentum dalam upaya merubah pengelolaan wakaf dari tradisional menjadi profesional guna meningkatkan nilai fungsi dan kebermanfaatannya wakaf. Untuk itulah wakaf perlu dikelola dan dikembangkan secara profesional dengan tuntunan Syariat Islam. Saat ini masih banyak lembaga atau nazir yang belum menjalankan profesionalitas dalam mengurus dana wakaf. Untuk itu tesis ini secara spesifik membahas tentang profesionalitas nazir, penerapan Total Quality Management (TQM) dan profesionalitas perspektif TQM pada Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profesionalitas nazir dalam mengelola harta wakaf perspektif TQM pada BWA Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Untuk menyelesaikan segala persoalan yang ada, penelitian ini menggunakan pendekatan *socio-economy* dimana peneliti hendak menganalisis pengelolaan wakaf pada lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana wakaf.

Profesionalitas nazir yang diterapkan Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta telah berjalan cukup efektif. Namun terdapat indikator profesionalitas yang belum diterapkan oleh BWA Yogyakarta yaitu tidak adanya masa bakti. Nazir masih dapat menjadi bagian dari lembaga meskipun sudah menempuh usia 60 tahun keatas. Management menerapkan sistem kontrak tahunan dengan tidak memberikan masa bakti bekerja kepada nazir. Sementara itu profesionalitas nazir yang diterapkan sudah cukup memenuhi indikator TQM. Hal ini dibuktikan dengan terpenuhinya empat dari lima indikator TQM. Akan tetapi masih terdapat satu indikator yang belum terlaksana yakni nazir memiliki komitmen jangka panjang. BWA belum menerapkan komitmen jangka panjang karena terbatas satu tahun kontrak yang mengakibatkan sering bergantinya karyawan atau nazir dalam sebuah lembaga.

Kata Kunci: Badan Wakaf, Nazir Wakaf, Profesionalitas, Total Quality Management, Wakaf

ABSTRACT

PROFESSIONALISM OF NAZIR IN MANAGING WAQF IN THE PERSPECTIVE OF TOTAL QUALITY MANAGEMENT IN THE AL-QUR'AN WAQF AGENCY, YOGYAKARTA SPECIAL REGION

Indra Sholeh Husni
NIM: 19913006

The development of the waqf paradigm in society is a momentum in an effort to change waqf management from traditional to professional to increase the value of the function and usefulness of waqf. For this, waqf needs to be managed and developed professionally under the guidance of Islamic Shari'a. Today, there are still many institutions or *Nazir* who have not carried out their professionalism in managing waqf funds. Hence, this thesis specifically discusses about the professionalism of Nazir, the application of Total Quality Management (TQM) and the professionalism in the perspective of TQM at the Al-Qur'an Waqf Board (BWA) Yogyakarta.

This study aims to determine the professionalism of Nazir in managing waqf assets from a TQM perspective at BWA Yogyakarta. It used descriptive qualitative method. To cope with all existing problems, this study used a socio-economic approach where researcher wanted to analyze the waqf management in institution that is charge of collecting and distributing the waqf funds.

The professionalism of Nazir as applied by the Yogyakarta Al-Qur'an Waqf Board (BWA) has been running quite effectively. However, there is an indicator of professionalism that was not implemented by BWA Yogyakarta, i.e. the absence of service period. Nazir can still be part of the institution even though he has been 60 years old above. Management has implemented an annual contract system by not giving Nazir a term of service. Meanwhile, the professionalism of Nazir applied is sufficient to meet the TQM indicators. This is evidenced with the fulfillment of four of five TQM indicators. However, there is still one indicator that has not been implemented, i.e. Nazir with a long-term commitment. BWA has not implemented a long-term commitment because it is limited to a one-year contract, which results in the frequent changes of employees or nazir in an institution.

Keywords: Waqf Board, Nazir Waqf, Professionalism, Total Quality Management, Waqf

January 03, 2022

TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI,
Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI
No. 158/1987 dan No.0543 b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bâ'	<i>B</i>	-
ت	Tâ	<i>T</i>	-
ث	Sâ	<i>Ṣ</i>	S (dengan titik di atas)
ج	Jîm	<i>J</i>	-
ح	Hâ'	<i>Ḥa'</i>	H (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	<i>Kh</i>	-
د	Dâl	<i>D</i>	-
ذ	Zâl	<i>Ẓ</i>	Z (dengan titik di atas)
ر	Râ'	<i>R</i>	-
ز	Zâ'	<i>Z</i>	-
س	Sîn	<i>S</i>	-
ش	Syîn	<i>Sy</i>	-
ص	Sâd	<i>Ṣ</i>	S (dengan titik di bawah)
ض	Dâd	<i>Ḍ</i>	D (dengan titik di bawah)
ط	Tâ'	<i>Ṭ</i>	T (dengan titik di bawah)
ظ	Zâ'	<i>Ẓ</i>	Z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma di atas
غ	Gâin	<i>G</i>	-
ف	Fâ'	<i>F</i>	-
ق	Qâf	<i>Q</i>	-

ك	Kâf	<i>K</i>	-
ل	Lâm	<i>L</i>	-
م	Mîm	<i>M</i>	-
ن	Nûn	<i>N</i>	-
و	Wâwu	<i>W</i>	-
هـ	Hâ'	<i>H</i>	-
ء	Hamzah	-	Apostrof
ي	Yâ'	<i>Y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta' marbūtah di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya. Kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karâmah al-auliyâ
----------------	---------	-------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	i
ُ	Dammah	Ditulis	u

V. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jâhiliyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
تنسى	Ditulis	<i>Tansâ</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Î
كريم	Ditulis	<i>karîm</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furûd</i>

VI. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أأنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

VIII. Kata sandan alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyah

القرآن	Ditulis	Al-Qur'an
القياس	Ditulis	Al-Qiyas

b. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) - nya

السماء	Ditulis	As-sama
الشمس	Ditulis	Asy-syams

IX. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	Zawi al-furud
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدنيا و الدين ، الحمد لله رب العالمين
الذي هدانا لهذا وما كنا لنهتدي لولا أن هدانا الله ، ثم الصلاة والسلام على سيدنا
محمد وعلى آله و صحبه و من تبعهم بإحسان الى يوم الدين ، أما بعد

Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan nikmat, rahmat dan karunia-Nya yang tidak terhingga, yang telah menurunkan agama Islam sebagai rahmat untuk seluruh alam. Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menghilangkan kegelapan zaman jahiliyah dan meneranginya dengan cahaya Islam, serta bagi keluarganya dan sahabatnya yang telah menemaninya dalam perjuangan untuk menegakkan agama Islam di muka bumi ini, juga bagi umatnya yang senantiasa mengikuti jejaknya hingga akhir zaman nanti.

Dalam penyelesaian tesis yang berjudul **“Profesionalitas Nazir Dalam Mengelola Wakaf Perspektif Total Quality Management Pada Badan Wakaf Al-Qur'an Daerah Istimewa Yogyakarta”** penulis menyadari dalam penyusunannya jauh dari kata sempurna dan tidak dapat selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

2. Dr.Tamyiz Mukharrom, MA. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag sebagai Ketua Jurusan Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII.
4. Dr. Junanah, MIS, selaku Ketua Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Universitas Islam Indonesia.
5. Dr. Drs. Yusdani, M.Ag, selaku dosen pembimbing tesis atas segala bimbingan serta arahan yang diberikan.
6. Seluruh Dosen di Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister UII yang telah mendidik dan memberikan ilmunya yang tidak ternilai kepada penulis.
7. Kedua orang tua penulis Bapak dan Ibu, Shoimin dan Widoretno Utari yang telah melahirkan dan merawat saya
8. Kepada Pakdhe dan Budhe, Tatang Pramudya dan Dwi Retno Yuliani yang mendidik dan membiayai kehidupan saya sampai saat ini
9. Seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan serta doa dan motivasi kepada penulis.
10. Keluarga Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister UII Angkatan 2018-2019 yang telah memberikan semangat, motivasi dan kasih sayangnya selama penulis menuntut ilmu di Universitas Islam Indonesia.
11. Teman-teman seperjuangan di kelas Ekonomi Islam, Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia angkatan 2019 terkhusus untuk Alm. Iqbal Husein yang telah banyak berkontribusi dan menemani dalam setiap langkah.

12. Sahabat-sahabat dan teman-teman di Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN 3 Sleman yang telah ikut membantu dan memberikan motivasi selama penulis menuntut ilmu di Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis membuka lebar pintu saran serta kritikan yang sifatnya membangun guna memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan yang ada pada penulisan tesis ini.

Yogyakarta, 27 Desember 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping loops and a vertical stroke, positioned above the name Indra Sholeh Husni.

Indra Sholeh Husni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN.....	iv
TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	v
NOTA DINASPERSETUJUAN.....	vi
PERSETUJUAN.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Sistematika Pembahasan	11
BAB II. PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI.....	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kerangka Teori.....	40
1. Profesionalitas.....	40
2. Nazir	43
3. Wakaf.....	45
4. Pengelolaan Wakaf	52
5. Total Quality Management (TQM)	54
BAB III. METODE PENELITIAN	63
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	63

B. Lokasi Penelitian	64
C. Sumber Data	65
D. Informan Penelitian	65
E. Teknik Pengumpulan Data	68
F. Teknik Analisis Data	71
G. Alur Penelitian.....	76
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	77
A. Hasil Penelitian	77
1. Profil BWA	77
2. Visi dan Misi BWA	85
3. Legalitas BWA	86
4. Struktur Pengurus BWA D.I. Yogyakarta	87
5. Standar Operasional Pelaksanaan BWA.....	89
B. Pembahasan	94
1. Profesionalitas Nazir BWA Yogyakarta.....	94
2. Total Quality Management (TQM) BWA Yogyakarta	113
BAB V. PENUTUP.....	158
A. Kesimpulan.....	158
B. Saran.....	159
DAFTAR PUSTAKA	160
LAMPIRAN 1. PEDOMAN WAWANCARA.....	I
LAMPIRAN 2. JAWABAN PERTANYAAN.....	VIII
LAMPIRAN 3. DOKUMENTASI PHOTO.....	XV
LAMPIRAN 4. CURICULLUM VITAE	XXIV

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01: Reduksi Data, *103*

Gambar 02: Alur Penelitian, *104*

Gambar 03: Struktur Pengurus BWA Yogyakarta, *115*

Gambar 04: Skema Wakaf Tunai, *121*

Gambar 05: Skema Wakaf Non Tunai, *122*

DAFTAR TABEL

Tabel 01: Penelitian Terdahulu, *49*

Tabel 02: Indikator Total Quality Management, *156*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perwakafan atau wakaf adalah salah satu dari ajaran-ajaran agama Islam yang mengandung nilai ibadah dan nilai sosial yang sangat besar. Mengandung nilai ibadah karena didalam wakaf kita mencari keridoan Allah Swt pada harta kita serta mengandung nilai sosial karena dapat membantu meringankan beban orang lain. Wakaf bukanlah sesuatu yang mudah, karena wakaf memiliki pahala yang diterima karena kebermanfaatan harta yang diwakafkan dan itu akan mengalir meskipun yang berwakaf telah meninggal dunia.¹

Wakaf merupakan sebuah instrumen atau bagian dari keuangan Islam yang mana digunakan untuk memfasilitasi dan mambantu kebutuhan umat mulai dari bidang ekonomi dan aspek lainnya dari awal pemerintahan Islam hingga saat ini. Instrumen wakaf sejajar dengan instrumen filantropi Islam lainnya seperti zakat, infaq, sadaqah dan juga instrumen hibah. Instrumen tersebut memiliki peran penting dalam membenahi atau memperbaiki kehdupan umat dengan memanfaatkan tanah, bangunan, uang, hak kekayaan intelektual maupun aset lainnya yang memiliki nilai dan tentunya seuai dengan syariat Islam. Secara langsung, wakaf memiliki fungsi dan dampak dalam pemecahan masalah keagamaan, masalah sosial, masalah kemanusiaan seperti halnya penyediaan sarana prasarana ibadah, pendidikan dan tentunya masalah pemberdayaan

¹ Ahmad Rajafi dan Salim Hasan, "Pengelolaan Tanah Wakaf Masjid di Kota Manado", *Jurnal Aqlam-Journal of Islam and Plurality* Vol. 3 No. 2, Tahun 2018, hlm.. 281-300

ekonomi umat. Wakaf dapat dijadikan sebuah solusi untuk mengentaskan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat serta dapat menjadi sumber pendanaan bagi pelaku UMKM guna memenuhi kebutuhan harian dalam produksi barang.

Para pengusaha atau saudagar sukses yang memiliki kelebihan harta atau mempunyai harta berlebih hendaknya melaksanakan wakaf. Karena harta yang kita miliki saat ini bukanlah sepenuhnya milik kita, ada hak orang lain dalam harta kita yang harusnya diberikan kepada mereka dan ini sudah pasti terdapat campur tangan pemilik jagad raya ini. Dengan diberikannya harta yang berlebih tentunya syarat akan tujuan dan hikmah, salah satunya adalah dengan membagikannya kepada orang yang membutuhkan bantuan. Islam telah menuntun kita untuk dapat mengeluarkan sebagian rizqi kita untuk diberikan kepada orang lain dengan cara zakat, infaq, sadaqah, wakaf dan hibah. Manfaat dari hal ini adalah sebuah kemanfaatan harta yang kita miliki dan juga sebagai pembersih harta.² Terlebih lagi adalah dari wakaf karena terus menerus dimanfaatkan meskipun kita telah meninggal dunia. Disisi lain, adanya wakaf juga menjadi sebuah solusi dalam pengembangan harta produktif umat muslim. Ditengah ketamakan individu dan kesewenangan pemerintah secara bersamaan, wakaf dapat menjadi solusi dalam membantu umat. Wakaf secara khusus dapat menolong perekonomian umat Islam juga sebagai bentuk kepedulian kita kepada agama dan pada generasi mendatang.

Berkembangnya paradigma wakaf pada masyarakat adalah sebuah momentum dalam upaya transformasi atau merubah pengelolaan wakaf dari yang sebelumnya secara tradisional menjadi pengelolaan yang profesional guna

² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 10

meningkatkan nilai fungsi dan kebermanfaatan wakaf. Salah satunya adalah istilah wakaf produktif yang belum terlalu dikenal pada masa dahulu namun dalam prakteknya para sahabat rasul telah menerapkan sistem wakaf produktif.³

Penerapan wakaf di Indonesia sebenarnya sudah berlangsung sejak zaman dahulu. Menurut sejarahnya, wakaf mulai berkembang di Indonesia sejalan atau beriringan dengan masuk dan menyebarnya ajaran agama Islam ke berbagai pelosok nusantara, sehingga menurut para ahli hukum memandang bahwa tanah wakaf merupakan tanah adat yang manfaatnya dapat dirasakan secara turun temurun. Umumnya di Indonesia, wakaf diperuntukkan atau digunakan untuk membangun masjid, jalan raya, pondok pesantren, kuburan, bangunan sekolah, rumah sakit, rumah yatim piatu, pasar dan lain-lain. Peruntukan wakaf untuk hal-hal tersebut yang bersifat konsumtif akan mendatangkan masalah yakni biaya dalam pemeliharaannya sedangkan untuk wakaf yang bersifat produktif masih sedikit. Meskipun secara empiris kita tahu bahwa kontribusi wakaf sangat besar dalam mensejahterakan masyarakat, namun tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan wakaf untuk bidang yang konsumtif akan terhambat oleh minimnya dana untuk pemeliharaan dan pengelolaan.⁴

Melihat adanya hal yang seharusnya bisa dilakukan oleh pajak, pemerintah kemudian mengambil tindakan untuk bisa mengoptimalkan wakaf yang sudah dihimpun oleh masyarakat. Tindakan dari pemerintah adalah dengan merumuskan dan mensahkan Undang-Undang No. 41 Tahun 2004 tentang wakaf. Dengan

³ Jaih Mubarak, *Wakaf Produktif*, (Bandung; Simbiosis Rekatama Media, 2008), hlm. 16

⁴ Mukhtar Lutfi, *Manajemen Wakaf : Upaya Progresif dan Inovatif Bagi Kesejahteraan Umat*, (Makassar: Alaudin University Press, 2013), hlm. 88-89

adanya undang-undang ini memberikan ruang lingkup yang lebih luas terhadap pengelolaan dana wakaf serta perkembangan praktik wakaf. Dari munculnya undang-undang ini maka terbentuklah Badan Wakaf Indonesia (BWI) sebagai lembaga yang mengatur dan mengurus secara khusus tentang perwakafan di Indonesia yang didirikan secara Independen. Penerapan wakaf produktif sendiri telah diatur dalam pasal 43 ayat (2) UU No. 41 Tahun 2004 tentang wakaf yang bunyinya "Pengelolaan dan pengembangan harta benda wakaf dilakukan secara produktif". Penjelasan dari kata produktif dalam pasal tersebut adalah dengan cara investasi, penanaman modal, produksi, kemitraan, perdagangan, agrobisnis, pertambangan, perindustrian, pengembangan teknologi, pembangunan gedung, apartemen, rumah susun, pasar swalayan, pertokoan, perkantoran, sarana pendidikan, sarana kesehatan, dan usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.⁵

Wakaf sebagai instrumen filantropi Islam dikenal karena pemanfaatannya yang dapat dilakukan sepanjang masa atau selamanya. Akan tetapi dalam pengelolaan dan pengembangannya, harta wakaf yang ada di Indonesia saat ini masih jauh tertinggal daripada negara Islam lainnya. Beberapa hasil dari penelitian tentang wakaf menunjukkan bahwa banyak negara yang mengelola wakaf sangatlah tidak produktif bagi perekonomian umat karena pengelolaannya yang kurang profesional. Namun seiring berjalannya waktu, dan munculnya regulasi serta kebijakan dari pemerintah yang mendukung tentang wakaf, barulah

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia, "*Presiden Republik Indonesia*", No. 41, Tahun 2004 tentang Wakaf. hlm. 1-40

aset dari wakaf dapat dikelola dengan profesional serta efisien dalam membantu perekonomian umat.⁶

Berdasarkan hasil survei dari Direktorat Pemberdayaan Wakaf Kementerian Agama RI yang penulis ambil datanya pada Siwak (Sistem Informasi Wakaf) Kemenag bahwa dari 52.742,58 hektar tanah yang diwakafkan, sebagian besar penggunaan tanah adalah difungsikan untuk masjid yaitu sebesar 44,18% digunakan untuk musholla adalah 28,35% untuk sekolah 10,17% untuk makam 4,45% dan untuk pesantren 3,60% dan sisanya 8,72% adalah untuk bantuan sosial lainnya. Dalam data yang disampaikan pada situs tersebut bahwa luas tanah wakaf di tanah air adalah sebesar 52.742,58 hektar tanah dan tersebar dalam 393.929 lokasi di seluruh wilayah Indonesia.⁷ Seharusnya dari luasnya tanah dan banyaknya lokasi tanah wakaf dapat di produktifkan bukan hanya untuk masjid melainkan dengan sesuatu yang dapat menumbuhkan perekonomian umat.

Melihat data dari Siwak Kemenag bahwa salah satu penggunaan wakaf adalah pada bidang pendidikan Islam seperti sekolah, pesantren dan Perguruan Tinggi yang kita kenal dengan lembaga pendidikan wakaf. Pendidikan wakaf bukanlah sesuatu yang asing dalam Islam karena sejatinya pendidikan didalam agama Islam pada awalnya adalah berbasis masjid. Akan tetapi karena banyaknya umat yang ingin belajar dan masjid sudah tidak cukup lagi menampung jamaah, maka dibuatlah bangunan khusus untuk pembelajaran dan masjid difokuskan

⁶ Rozalinda, *Manajemen Wakaf Produktif*, (Jakarta; PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 3

⁷ Badan Wakaf Indonesia, Data Tanah Wakaf Seluruh Indonesia dikutip dari Siwak (Sistem Informasi Wakaf) Kemenag, <http://Siwak.Kemenag.Go.Id/>, diakses pada 14 Februari 2021 jam 09.15 WIB.

untuk beribadah. Inilah yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. pada masa awal Islam dengan mengajarkan para sahabat di masjid. Kegiatan ini dilanjutkan pula oleh generasi setelah beliau dan pada zaman pemerintahan Abbasiyah (754-1258 M), Ayyubiah (1171-1249 M), Mamalik (1249-1517 M) dan pemerintah Utsmaniyah (1299-1924 M), wakaf pendidikan berkembang dengan pesatnya melalui sekolah-sekolah, perpustakaan dan universitas yang berhasil melahirkan banyak sarjana Islam.⁸

Sesungguhnya Islam telah memberikan solusi untuk dapat memberdayakan perekonomian umat melalui wakaf. Salah satu solusi yang diberikan adalah dengan mendayagunakan atau mengelola aset wakaf dengan profesional. Dalam sejarahnya, wakaf memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik itu dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat. Untuk itulah wakaf perlu dikelola dan dikembangkan secara profesional dengan tuntunan Syariat yang ada.⁹

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan CSRC menunjukkan jumlah nazir yang bekerja secara penuh sangat minim (16%). Umumnya mereka bekerja sambilan (84%). Mereka melakukan pekerjaan tetap, seperti nazir PNS/swasta, petani pedagang dan sebagainya yang harus diutamakan disamping tugas untuk menjadi seorang nazir. Kenyataan ini menggambarkan, bahwa profesi nazir

⁸ Ahmad Zaki b. H. Abd. Latif, "Pengurusan Harta Wakaf dan Potensinya ke Arah Kemajuan Pendidikan Umat Islam di Malaysia", *Jurnal Pengurusan Jawhar*, Vol. 2, Tahun. 2008, hlm. 28

⁹ Mukhtar Lutfi, *Manajemen Wakaf: Upaya Progresif dan Inovatif bagi Kesejahteraan Umat*, hlm. 68.

bukanlah profesi yang diharapkan dalam masyarakat. Hal ini terjadi karena rendahnya pendapatan yang diterima nazir dari pekerjaan sebagai pengelola wakaf. Hasil survey yang menunjukkan hanya sebagian kecil nazir yang mengaku menerima gaji sebagai nazir (8%). Dari yang menerima gaji, sebagian besar menyatakan bahwa gaji yang mereka terima tidak memadai (82%). Disamping itu nazir dipilih bukan atas dasar professional, tetapi karena ketokohan, kerabat dekat wakif, ataupun karena kepercayaan wakif.¹⁰

Berkaitan dengan kurang optimalnya manajemen wakaf, penelitian ini akan mengangkat isu tentang bagaimana profesionalitas manajemen mutu terpadu dalam pengelolaan wakaf. Manajemen mutu terpadu atau yang nantinya akan sering kita sebut dalam penelitian dengan Total Quality Management merupakan salah satu terobosan manajemen yang umumnya dilakukan oleh perusahaan besar, seperti Motorola, guna meningkatkan kualitas produk yang pada muaranya dapat memuaskan konsumen. Dalam TQM, pelayanan dan manajemen merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan seperti ibarat dua sisi dari pada satu mata uang. TQM adalah pendekatan lembaga berorientasi pada pelanggan yang memperkenalkan perubahan manajemen secara sistematis dan perbaikan terus menerus terhadap proses, produk dan pelayanan suatu organisasi. Proses TQM bermula dari pelanggan dan berakhir pada pelanggan pula. Proses TQM memiliki input yang spesifik (keinginan, kebutuhan dan harapan pelanggan), menstransformasi (memproses) input dalam perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa yang pada gilirannya, memberikan kepuasan kepada pelanggan

¹⁰ Rozalinda, *Manajemen Wakaf Produktif*, hlm. 52

(output) yang pada kali ini adalah kepuasan dalam berwakaf karena apa yang diwakafkan bisa dikelola dan dikembangkan dengan baik. Hal itu menunjukkan bagaimana pengimplementasian TQM pada lembaga wakaf dapat meningkatkan kualitas pengelolaan wakaf kearah yang lebih baik.¹¹

Pembahasan pada tesis ini menjelaskan kepada pembaca bagaimana profesionalitas yang dilakukan oleh Badan Wakaf Al-Qur'an Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mengelola harta wakaf perspektif Total Quality Manajemen. Lembaga Badan Wakaf Al-Qur'an Daerah Istimewa Yogyakarta dikenal oleh masyarakat menghimpun dana wakaf yang cukup banyak dan efektif dalam membantu masyarakat sekitar Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan disembarkannya wakaf Al-Qur'an dan program wakaf lain yang BWA laporkan penyerahan dan peresmian di media cetak maupun media online. Dengan demikian profesionalitas pengelolaan wakaf oleh Badan Wakaf Al-Qur'an Daerah Istimewa Yogyakarta perlu diketahui secara mendalam bagaimana mereka dapat bekerja secara maksimal untuk bisa menjadikan harta wakaf mereka berkembang sedemikian rupa dilihat perspektif Total Quality Management. Mengacu pada survey yang dilakukan CSRC menunjukkan bahwa nazir yang bekerja penuh sangat minim (16%) dan pada umumnya bekerja sambilan (84%) sebagai seorang nazir. Hasil survey juga menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil nazir yang mengaku menerima gaji (8%) dan sebagian besar menyatakan bahwa gaji yang mereka terima tidak memadai. Peneliti memilih Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai tempat penelitian karena memiliki banyak

¹¹ Kuart Ismanto, *Manajemen Syariah: Implementasi TQM Dalam Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 60

program wakaf salah satunya wakaf Al-Qur'an. Proyek wakaf lainnya yang dihimpun dari masyarakat berupa uang tunai yaitu Water Action for People, Tebar Cahaya Indonesia Terang, Wakaf Khusus Dakwah, Zakat Peer To Peer, Indonesia Belajar, Wakaf Produktif, Sedekah Kemanusiaan.¹² Dari sekian banyak program wakaf yang ditawarkan oleh BWA, sedikit banyak dapat meringankan beban masyarakat tentunya tidak lepas dari bentuk profesionalitas para nazir. Para nazir BWA juga merupakan pekerjaan yang penuh dan mendapatkan pendapatan dari kerja keras mereka menjadi nazir. Maka dari itu perlunya pembahasan mengenai profesionalitas yang diterapkan di BWA ini agar dapat menjadi acuan bagi lembaga wakaf lainnya.

Penelitian dengan judul "Profesionalitas Nazir Dalam Mengelola Wakaf Perspektif Total Quality Management Pada Badan Wakaf Al-Qur'an Daerah Istimewa Yogyakarta" ini diharapkan memperoleh manfaat yang besar agar pengalaman yang dimiliki dapat dijadikan acuan dan motivasi bagi lembaga wakaf lainnya dalam mengelola dan mengembangkan wakaf, sehingga pada akhirnya sebuah yayasan atau lembaga dapat menopang kesejahteraan tenaga anggota, karyawan, masyarakat dan dapat meringankan atau membantu kehidupan masyarakat sekitar.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Pelaksanaan wakaf di Indonesia sendiri sudah lama dimulai, namun demikian lembaga yang menerapkan profesionalitas dalam operasionalnya masih sedikit dari sekian banyaknya lembaga atau organisasi wakaf. Berdasarkan pada

¹² Program BWA, dikutip dari <https://www.wakafquran.org/program/cat/#> , diakses pada hari Sabtu tanggal 25 Desember 2021 pukul 10.51 WIB

latar belakang yang telah dijelaskan di atas yang akan menjadi pokok masalah dalam pembahasan penelitian kali ini adalah, sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian penelitian ini pada
 - a. Profesionalitas nazir pada Badan Wakaf Al-Qur'an
 - b. Pengelolaan wakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an
 - c. Penerapan TQM pada BWA Yogyakarta
2. Pertanyaan Penelitian
 - a. Bagaimana Profesionalitas Nazir Badan Wakaf Al-Qur'an Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Mengelola Wakaf?
 - b. Bagaimana Profesionalitas Nazir Badan Wakaf Al-Qur'an Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Mengelola Wakaf Perspektif Total Quality Management?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan serta manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk menganalisis profesionalitas nazir pada Badan Wakaf Al-Qur'an Daerah Istimewa Yogyakarta.
 - b. Untuk menganalisis profesionalitas nazir pada Badan Wakaf Al-Qur'an Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mengelola wakaf perspektif Total Quality Management.
2. Manfaat Penelitian

Secara Umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada segala lini mulai dari akademisi, praktisi, dan para peneliti-peneliti selanjutnya. Adapun manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sumbangsih pikiran dan tenaga serta kontrobusi penulis dibidang ilmu pengetahuan secara khusus dibidang ilmu ekonomi dan juga kepada masyarakat muslim sebagai bentuk evaluasi dalam pengelolaan dan pengembangan aset atau harta wakaf.
- b. Manfaat praktis yang bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai tambahan wawasan dan keilmuan tentang ekonomi Islam baik secara teori maupun secara praktek yang berkaitan dengan wakaf. Manfaat praktis yang menyangkut para nazir adalah bahwa penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk pengelolaan dan pengembangan wakaf kedepannya agar dapat mengelola aset atau harta wakaf berdasarkan Syariat Islam dengan usaha atau hal lain sehingga dapat mensejahterakan masyarakat. Kemudian untuk lembaga terkait diharapkan agar tetap memberikan pelayanan penerimaan wakaf dari masyarakat dan mengedukasi masyarakat akan pentingnya berwakaf demi membantu sesama dan membangun perekonomian.

D. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan gambaran mengenai sistematika penulisan secara umum, yakni:

BAB I. Pada bab ini peneliti menjelaskan pendahuluan pembahasan yang dimulai dari latar belakang dan pengambilan masalah yang penulis lakukan. Kemudian peneliti memberikan sedikit menjabarkan tentang rumusan masalah. Lalu peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan dan juga kegunaan penelitian kepada peneliti sendiri, pembaca dan lembaga terkait. Diakhir pada bab ini, penulis menambahkan sistematika penulisan dalam penelitian ini agar para pembaca dapat dengan mudah memahami penelitian ini.

BAB II. Pada bab ini peneliti memberikan penjelasan mengenai kajian penelitian terdahulu dimana berisikan beberapa penelitian yang pernah dilakukan dan relevan serta memiliki kesamaan dalam topik yang peneliti gunakan. Peneliti juga memberikan penjelasan mengenai kerangka teori yang dapat menjadi dasar dalam penelitian ini dan memasukkan beberapa teori mengenai profesionalitas, nazir, wakaf, pengelolaan wakaf, serta *total quality management*.

BAB III. Pada bab ini peneliti memberikan informasi mengenai metode penelitian serta teori yang digunakan. Metode penelitian seperti jenis penelitian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan dalam mengambil informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan juga teknik analisis data.

BAB IV. Pada bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini dimuat hasil temuan yang peneliti dapatkan dalam penelitian dengan menggunakan metode penelitian yang telah penulis tetapkan diawal penelitian.

BAB V. Merupakan bab penutup. Bab ini berisikan kesimpulan dan juga saran dari penulis terhadap topik yang dibahas dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, didapatkan banyak sekali penelitian terkait yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Berikut penulis lampirkan beberapa penelitian terkait dengan pembahasan yang dibahas:

Ahmad Furqon melakukan penelitian dengan judul Pengelolaan Wakaf Tanah Produktif : Studi Kasus Nazhir Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Kota Semarang dan Yayasan Muslimin Kota Pekalongan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa faktor keberhasilan dan ketidakberhasilan dari kedua lembaga tersebut dalam mengelola wakaf tanah produktif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah investasi tanah wakaf yang dilakukan oleh BKM Kota Semarang tidak produktif sedangkan Investasi dan pendistribusian hasil yang dilakukan oleh YMKP produktif, Manajemen organisasi BKM Kota Semarang pada tiap-tiap fungsinya tidak berjalan efektif sedangkan manajemen organisasi YMKP telah berjalan cukup efektif.¹

Penelitian yang dilakukan oleh Salim Hasan dan Ahmad Rajafi dengan judul Pengelolaan Tanah Wakaf Masjid di Kota Manado secara spesifik menelaah tentang unsur-unsur yang terkait dalam pengelolaan wakaf tanah masjid di Kota Manado, apakah sudah berfungsi sebagaimana Undang-Undang (UU) ataukah UU

¹ Ahmad Furqon, "Pengelolaan Wakaf Tanah Produktif Studi Kasus Nazhir Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Kota Semarang dan Yayasan Muslimin Kota Pekalongan", *Jurnal Al-Ahkam*, Vol. 26 No. 1, Tahun 2016, hlm. 93-116

tersebut belum dapat mengakomodir permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan wakaf tanah masjid di Kota Manado. Hasil dari penelitian adalah bahwa pengelolaan wakaf tanah masjid di Kota Manado terklasifikasi menjadi efektif dan tidak efektif. Namun yang tidak efektif lebih dominan dikarenakan banyak pengurus masjid merasa bahwa proses pengurusan sertifikat sangat prosedural, sehingga mereka kesulitan untuk mengurus sertifikat tersebut. Relevansinya adalah, dengan berlakunya UU No. 41 Tahun 2004 tentang Wakaf, maka pencatatan perbuatan hukum wakaf menjadi wajib hukumnya untuk memberikan perlindungan hukum dan kepastian hukum bagi wakif, Nazhir serta harta yang diwakafkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif-analistis yang mengevaluasi serta mengukur atau menilai pelaksanaan program, hasil karya, atau suatu kegiatan yang dilihat dari tolak ukurnya, atau dengan membandingkannya dengan tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan.²

Nurul Huda dkk. melakukan penelitian pada tahun 2016 dengan judul "Manajemen Pengelolaan Wakaf di Indonesia Timur". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prioritas masalah dalam pengelolaan wakaf dan prioritas solusi yang dapat diberikan atas prioritas masalah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah Analytic Hierarchy Process (AHP). Hasil analisis menunjukkan prioritas masalah wakaf di Indonesia Timur terdapat pada aspek nazhir, yaitu terkait rendahnya kompetensi nazhir dalam pengelolaan wakaf. Pelatihan intensif bagi nazhir dan sertifikasi nazhir di Indonesia Timur merupakan prioritas solusi bagi nazhir. Prioritas masalah kedua ada pada regulator, yaitu minimnya biaya

² Salim Hasan dan Ahmad Rajafi, "Pengelolaan Tanah Wakaf Masjid di Kota Manado", *Jurnal Aqlam Journal of Islam and Plurality*, Vol. 3, No. 2, Tahun 2018, hlm. 281-300

APBN untuk sertifikasi wakaf, dengan prioritas solusinya adalah penambahan alokasi APBN. Prioritas masalah wakaf ketiga ada pada aspek wakif yaitu rendahnya pemahaman wakif, maka prioritas solusi menurut model AHP Indonesia timur adalah sosialisasi wakaf melalui media. Masalah dan solusi pengelolaan wakaf yang ditemukan berkaitan dengan pengelolaan wakaf baik oleh pihak nazhir selaku pengelola maupun regulator.³

Siti Rochmiyatun menulis artikel jurnal dengan judul Problematika Pengelolaan Tanah Wakaf Produktif Berbasis Masjid (Studi Kasus Terhadap Tanah Wakaf Masjid di Kota Palembang). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengelolaan tanah wakaf produktif berbasis masjid di Kota Palembang, problematika apakah yang muncul dalam pengelolaan tanah wakaf produktif dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif ini menghasilkan kesimpulan bahwa pengelolaan tanah wakaf di Kota Palembang pada umumnya masih sulit dilaksanakan, hanya sebagian kecil saja tanah wakaf masjid telah dikelola secara produktif. Problem yang muncul adalah berkaitan dengan substansi hukum, pemahaman nazir dan masyarakat, kultur hukum dan masyarakat, serta kemampuan nazir untuk megelola. Upaya yang dilakukan secara umumnya adalah dengan melakukan revisi terhadap PMA Nomor 1/1978 Pasal 15 tentang fomulir perwakafan tanah, dan Peraturan Dirjen Bimas Islam Nomor

³ Nurul Huda dkk, "Manajemen Pengelolaan Wakaf di Indonesia Timur", *Jurnal Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 20, No. 1, Tahun 2016

Kep/D/75/1998, melakukan sosialisasi guna memberikan pemahaman kepada nazir dan masyarakat tentang pengelolaan tanah wakaf masjid secara produktif.⁴

Lisda Aisyah melakukan penelitian dan menulis artikel dengan judul Pengembangan Potensi Wakaf di Masjid At Taqwa Binuang Kab. Tapin dengan tujuan mengetahui pengembangan potensi wakaf pada masjid At Taqwa. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Masjid At Taqwa Binuang Kab Tapin memiliki jenis-jenis wakaf yang dapat dikembangkan agar menjadi produktif seperti lahan tanah yang kosong yang menjadi tempat parkir atau tanah dengan bangunan yang tidak berguna atau berlebihan yang dapat difungsikan dapat dikembangkan menjadi sewa tempat ATM, pusat perbelanjaan, dan lain-lain yang hasil pemanfaatannya dapat digunakan untuk kepentingan Sistem manajemen dalam kesejahteraan umat dan perkembangan Masjid At-Taqwa. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menjelaskan tentang wakaf dan pengembangannya di Masjid At-Taqwa Binuang Kab. Tapin.⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Yasin Arief S. dan Tali Tulab dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan judul Model Pengelolaan Tanah Wakaf Di Kota Semarang bertujuan untuk mengetahui praktik atau pengelolaan tanah wakaf di Semarang. Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif, karena studi ini bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa, bagaimana, sejauh mana, berapa banyak, dan sebagainya. Dengan

⁴ Siti Rochmiyatun, "Problematika Pengelolaan Tanah Wakaf Produktif Berbasis Masjid (Studi Kasus Terhadap Tanah Wakaf Masjid di Kota Palembang)", *Jurnal Nurani* Vol. 18, No. 1, Tahun 2018, hlm. 87-104

⁵ Lisda Aisyah, "Pengembangan Potensi Wakaf Di Masjid At Taqwa Binuang Kab. Tapin", *Jurnal AT-TARADHI Jurnal Studi Ekonomi* Vol. 9, No. 1, Tahun 2018, hlm. 55-62

menggambarkan data hasil penelitian dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah menurut katagori dan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Hasil dari penelitian adalah bahwa pelaksanaan wakaf di Kota Semarang sama dengan pengelolaan di daerah lain. Tren wakaf yang ada di masyarakat masih seputar masjid, sekolah dan makam sebagai obyek perwakafan. Hasil penelusuran melalui penelitian ini menunjukkan bahwa praktik wakaf yang ada di KUA masih merupakan praktik wakaf lama yakni seputar tanah. Dari total tanah wakaf, dapat disimpulkan bahwa peruntukan musholla sebanyak 49 %. Sedangkan masjid sebanyak 27 %. Sekolah dan pesantren sebanyak 13% dan 3%. Makam sebanyak 3 % dan lembaga sosial lain sebanyak 5%. Sedangkan untuk kondisi tanah wakaf, sebanyak 79 % dari tanah wakaf yang ada telah memiliki sertifikat. Sedangkan 21 % baru sebatas akta ikrar wakaf.⁶

Musyfikah Ilyas melakukan penelitian pada tahun 2017 dengan judul Profesional Nazir Wakaf Dalam Pemberdayaan Ekonomi. Penelitian ini meneliti tentang bagaimana reposisi nazir dalam pengembangan kapasitas kelembagaan nazir dan bagaimana bentuk profesionalisme nazir dalam pemberdayaan ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian Musyfikah ini adalah bahwa Reposisi nazhir wakaf dapat dilihat dari pengembangan kapasitas kelembagaan nazir wakaf yang mana menuntut adanya pengembangan sumber daya manusia nazir wakaf yang profesional yang tidak terlepas dari prinsip-prinsip transparansi, pertanggungjawaban umum, standar operasional dan efesiensi. nazir merupakan salah satu unsur yang paling penting

⁶ Yasin Arief S. dan Tali Tulab, "Model Pengelolaan Tanah Wakaf Di Kota Semarang", *Jurnal Ulul Albab: Jurnal Studi dan Penelitian Hukum Islam* Vol. 2 No. 1, Tahun 2018, hlm. 63

bagi organisasi pengelola wakaf. nazir sangat mempengaruhi efesiensi dan efektifitas organisasi. Manajemen sumber daya manusia harus diperhatikan, bila diabaikan, organisasi tidak akan berhasil mencapai tujuan dan sasarannya. Untuk itu dalam rangka meningkatkan kemampuan nazir, diperlukan manajemen sumber daya manusia yang kompetitif. Bentuk profesionalisme pada nazir dalam pemberdayaan ekonomi yaitu memahami aturan-aturan syariah untuk investasi wakaf, memperhatikan prinsip-prinsip syariah dalam investasi harta wakaf, serta mengetahui regulasi prinsip-prinsip syariah untuk pemeliharaan dan renovasi harta wakaf, juga pada dasarnya bagaimana prinsip-prinsip syariah dipakai untuk investasi hasil keuntungan usaha wakaf, untuk tukar guling harta wakaf dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi dari harta wakaf.⁷

Hendro Setyadi melakukan penelitian dengan judul Pengelolaan Pengembangan Wakaf Uang Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 42 Tahun 2006 Pasal 48 Pada Bank BPD DIY Syariah. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana praktek dan pengelolaan wakaf di BPD DIY Syariah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan yuridis normatif dalam pengumpulan data, serta metode yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif dalam menganalisa pengelolaan pengembangan wakaf uang di Bank BPD DIY Syariah. Hasil dari penelitian ini adalah Bank BPD DIY Syariah berperan sebagai nazir dalam penghimpunan dana dan sebagai lembaga penyimpan dana pokok wakaf dan untuk penyalurannya bank BPD DIY Syariah bekerjasama dengan Badan Wakaf Uang / Tunai (BWUT) agar tepat sasaran, dan

⁷ Musyifikah Ilyas, "Profesionalisme Nazhir Wakaf Dalam Pemberdayaan Ekonomi", *Jurnal Al-Qadau* Vol. 4 No. 1 Juni Tahun 2017, hlm. 71-94

praktik pengelolaan dan pengembangan wakaf uang Bank BPD DIY Syariah telah sesuai dengan ketentuan pasal 48 Peraturan Pemerintah No. 42 Tahun 2006.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Toto Iswanto, Gamsir, dan Ernawati berjudul Studi Pengelolaan Wakaf Tunai Di Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Mal Hidayatullah Kendari bertujuan untuk mengetahui strategi penghimpunan dana wakaf di Laznas Baitul Mal Hidayatullah Kendari, untuk mengetahui pemanfaatan dana wakaf tunai di Laznas Baitul Mal Hidayatullah Kendari dan untuk kesesuaian pengelolaan wakaf tunai berdasarkan syarat dan rukun wakaf dalam Islam. Jenis penelitian yang peneliti pakai adalah penelitian lapangan yang pendekatannya adalah pendekatan kualitatif dimana hasil dari penelitian yaitu Strategi penghimpunan wakaf uang yang dilakukan oleh Baitul Maal Hidayatullah Kendari sudah berjalan dengan baik. Dalam menghimpun dana wakaf tunai, pihak Baitul Maal Hidayatullah Kendari menggunakan strategi penghimpunan langsung dan tidak langsung. Dana wakaf yang dihimpun kemudian dimanfaatkan oleh Baitul Maal Hidayatullah Kendari dan dikelola masih secara tradisional bisa dilihat dari pemanfaatannya hanya digunakan seperti pengadaan Mushaf Alquran dan pembuatan Sumur Bor walaupun demikian Baitul Maal Hidayatullah Kendari dalam mengelola wakaf tunai tidak bertentangan dengan Syar'i serta harta wakaf tersebut masih terdapat kemanfaatan yang dapat didistribusikan kembali ke mauquf alaih (tujuan wakaf).⁹

⁸ Henrdo Setyadi, "Pengelolaan Pengembangan Wakaf Uang Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 42 Tahun 2006 Pasal 48 Pada Bank BPD DIY Syariah", *Jurnal Iqtishodia* Vol. 2, No. 1, Tahun 2017, hlm. 51–62

⁹ Toto Iswanto, dkk. "Studi Pengelolaan Wakaf Tunai Di Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Kendari", *Journal Ekonomi Pembangunan* Vol. 9, No. 1, Tahun 2019, hlm. 1-7

Hilda Gita Mayasari dan A. Syifaul Qulub melakukan penelitian dan menulis artikel jurnal dengan judul Identifikasi Pengelolaan Wakaf Produktif Pada Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lumajang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan wakaf produktif yang dikelola oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lumajang yang dalam hal ini diangkat seorang nazhir oleh Persatuan Muhammadiyah untuk mengelola wakaf produktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan strategi studi kasus. Berbasis teknik analitik pada preposisi teoritis mengikuti preposisi teoritis yang memandu studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pimpinan Daerah Muhammadiyah telah berhasil aset mereka atau secara produktif untuk mencapai kemaslahatan Moeslim di Kabupaten Lumajang. Pengelolaan wakaf yang dilakukan oleh PDM Lumajang terbagi menjadi empat usaha amal, yaitu agama, pendidikan, kesehatan, sosial dan ekonomi. Dalam pengelolaan wakaf produktif PDM Lumajang dapat melakukan beberapa hal yaitu tampil fungsi manajemen dalam pelaksanaan wakaf produktif dan menciptakan lapangan kerja untuk komunitas lokal.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Edy Setyawan, Asep Saepullah, Fitri Fahrunnisa dengan judul Pengelolaan dan Pendayagunaan Wanah Wakaf di Pondok Pesantren Assalafiyah Luwungragi Brebes bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan praktek wakaf pada pondok Pesantren Assalafiyah Luwungragi Brebes, apakah sudah sesuai syariah atau belum, dan bagaimana

¹⁰ Hilda Gita Mayasari dan A. Syifa'ul Qulub, "Identifikasi Pengelolaan Wakaf Produktif Pada Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lumajang", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 6, No. 6, Tahun 2020, hlm. 1129-1136

pendayagunaan wakaf berlangsung di Pesantren Assalafiyah Luwungragi Brebes. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dimana sifat penelitiannya deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara (interview), dan studi dokumentasi. Dari hasil penelitiannya pengelolaan wakaf di Pondok Pesantren Assalafiyah menurut syariat Islam sudah sesuai dimana pada prinsip syariat harta wakaf tidak boleh dijual, diwariskan dan dihibahkan. Prinsip tersebut telah dilakukan pada Pondok Pesantren Assalafiyah dan dikelola dengan baik. Pendayagunaan tanah wakafnya sudah dimanfaatkan dengan baik sesuai dengan ikrar wakaf dimana tanah wakafnya didayagunakan untuk sawah sehingga lebih produktif dan berkontribusi maksimal untuk pengembangan pesantren.¹¹

M. Taufiq dan Mukhlisin Purnomo melakukan penelitian dengan judul Model Pemberdayaan Aset Wakaf Masjid Secara Produktif Di Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan model pemberdayaan asset wakaf untuk kegiatan produktif di masjid Jogokariyan Mantrijeron Yogyakarta dengan pokok permasalahan melihat bagaimana masjid Jogokariyan menentukan asset yang dianggap memiliki nilai produktif, dan bagaimana cara dan langkah pengelolaannya serta keuntungan apa yang dirasakan oleh masjid maupun jama'ah. Penelitian ini adalah peneliitian kualitatif, karena dalam pengumpulan data dan penafsirannya tidak menggunakan angka, sehingga data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa gambaran, gejala,

¹¹ Edy Setyawan, dkk., "Pengelolaan Dan Pendayagunaan Tanah Wakaf Di Pondok Pesantren Assalafiyah Luwungragi Brebes", *Jurnal Mahkamah : Jurnal Kajian Hukum Islam* Vol. 3, No. 2, Tahun 2018, hlm. 273-291

dan fenomena yang terjadi di Masjid Jogokaryan. Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah bahwa untuk meningkatkan kemanfaatan benda wakaf, tidak bisa tidak, harus dijalankan dengan melakukan kegiatan ekonomi. Karena wakaf merupakan bagian dari Syari'ah Islamiyah, maka kegiatan ekonomi dalam pengelolaan benda wakaf tidak boleh bertentangan dengan ketentuanketentuan dalam wakaf itu sendiri dan prinsip-prinsip dalam ekonomi Syari'ah. Pertama, pemberdayaan asset masjid Jogokariyan berangkat dari sebuah prinsip “Dari Masjid Membangun Umat. Keberadaan masjid yang merupakan wakaf warga tidak boleh membebani warga. Masjid harus memiliki fund raising yang mampu membiayai dana operasional masjid. Kedua, penginapan VIP dan Angkringan adalah hasil kajian yang diawali dari kajian terhadap situasi dan kondisi lingkungan masjid Jogokariyan. Kedua jenis pemberdayaan tersebut dianggap tepat karena tidak akan mematikan berbagai usaha yang telah dikembangkan oleh jamaah binaan masjid. Usaha yang dijalankan harus mampu meningkatkan perekonomian jamaah. Ketiga, meskipun dari sisi keuntungan yang didapatkan dari pemberdayaan asset masjid masih tergolong kecil, dan hanya cukup untuk membiayai operasional masjid, namun ada keuntungan lain yang lebih besar dan lebih bermanfaat jika dibandingkan dengan hasil materi yang didapatkan. Kehidupan jamaah lebih sejahtera, ekonomi meningkat, dana infaq yang masuk ke masjid bisa digunakan untuk pemberdayaan dan kesejahteraan jamaah.¹²

¹² M Taufiq and Muklisin Purnomo, "Model Pemberdayaan Aset Wakaf Masjid Secara Produktif Di Masjid Jogokariyan Yogyakarta", *Jurnal Perada : Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2018, hlm. 129–139

Dharma Satyawana, Achmad Fidaus, Bayu Taufiq Possumah melakukan penelitian pada tahun 2018 dengan judul Analisis Strategi Pengelolaan Wakaf Produktif di Indonesia. Tujuan penulisan artikel ini adalah memberikan gambaran kepentingan wakaf produktif bagi perkembangan ekonomi umat, dan memberikan solusi mendakwahkan sosialisasi wakaf produktif ke masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi kualitatif dan kuantitatif, Metode kualitatif dilakukan dengan proses diskusi dan studi literatur dalam rangka mendapatkan informasi dari sumber primer dan sekunder. Sedangkan metode kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan metode Analytical Network Process (ANP) dan Metode SWOT. Hasil dari penelitian ini adalah regulasi/Perundang-undangan merupakan suatu potensi kekuatan untuk pengelolaan wakaf produktif. Kurangnya sosialisasi menjadi salah satu kelemahan dalam strategi pengelolaan wakaf produktif di Indonesia. Proses sosialisasi merupakan strategi utama (yang diprioritaskan) dalam upaya memasyarakatkan wakaf produktif di Indonesia. Peningkatan profesionalisme nazir yang menjadi peluang untuk pengembangan wakaf produktif.¹³

Anisa Fitri Utami, Agus Suman, dan Asfi Manzilati melakukan penelitian dengan judul Strategi Pengelolaan Wakaf Produktif Untuk Kesejahteraan Umat (Studi Kasus Di Nazir Yayasan Universitas Islam Malang). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengelolaan wakaf produktif untuk kesejahteraan umat yang dilakukan oleh Nazir Yayasan Universitas Islam Malang. Hasil dari penelitian ini adalah Universitas Islam Malang telah berhasil

¹³ Dharma Satyawana dkk, "Analisis Strategi Pengelolaan Wakaf Produktif Di Indonesia", dalam *Jurnal Komunikasi Bisnis dan Manajemen*, Vol. 5 No. 2 Juli 2018

membangun Ruang VIP di Rumah Sakit UNISMA sebanyak 11 kamar, 70% dari hasil pengelolaan tersebut digunakan untuk pengembangan dan pengelolaan Ruang VIP serta digunakan untuk membangun minimarket yang tersebar di beberapa daerah. 20% hasil pengelolaan wakaf produktif disalurkan kepada sekitar 40 mauquf alaih secara periodik. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.¹⁴

Ahmadi melakukan penelitian pada tahun 2020 dengan judul Pengelolaan Tanah Wakaf di Lembaga Pendidikan Perspektif Hukum Islam dan Total Quality Management. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan tanah wakaf perspektif hukum islam. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik local problem-solving techniques, process measurement techniques, outcome measurement techniques dan consumer-oriented technique. Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa Nazhir wajib mengelola dan mengembangkan harta benda wakaf sesuai dengantujuan, fungsi, dan peruntukannya. Nazhir perlu diajak memahamitata cara dan pola pengelolaan yang lebih baik, berorientasi padakepentingan pelaksanaan syariat Islam secara luas dan dalam jangkawaktu panjang.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Ariesthina Laelah tahun 2020 dengan judul "Pencegahan Sengketa Wakaf Melalui Profesionalitas Nazhir Perwakafan" memandang bahwa sengketa wakaf merupakan sesuatu yang umum ditemukan sebagai fakta sosiologis masyarakat muslim Indonesia. Kasus sengketa wakaf

¹⁴ Anisa Fitiri Utami, dkk. "Strategi Pengelolaan Wakaf Produktif Untuk Kesejahteraan Umat (Studi Kasus Di Nadzhir Yayasan Universitas Islam Malang)", *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 10, No. 1, Tahun 2019, hlm. 145–152

¹⁵ Ahmadi, "Pengelolaan Tanah Wakaf di Lembaga Pendidikan Perspektif Hukum Islam dan Total Quality Management", *Jurnal Qolamuna*, Vol. 5, No. 2, Februari 2020

yang terjadi berkaitan dengan administrasi wakaf, motif ekonomi dan keterputusan informasi wakaf kepada ahli waris wakif sehingga beberapa kasus diselesaikan di pengadilan. Kajian ini mengulas permasalahan sengketa wakaf tersebut dengan suatu pandangan bahwa masalah sengketa wakaf secara hukum dapat diantisipasi dengan profesionalitas nazhir ketika menerima dan mengelola wakaf. Profesionalitas nazhir harus memenuhi karakteristik profesional yakni equality (persamaan), equity (keadilan), loyalty (loyalitas), dan accountability (akuntabilitas). Selain itu, profesionalitas nazhir harus dikembangkan melalui penguatan literasi wakaf, pengayaan keterampilan teknologis, mengasah skill kreatif inovatif, koneksi secara kelembagaan, dan pendampingan hukum dalam penuntasan sengketa wakaf. Semua komponen ini jika tuntas dipadukan dapat menjadi solusi preventif pencegahan sengketa wakaf melalui kinerja nazhir secara profesional.¹⁶

A. Zamakhsyari Baharuddin dan Rifqi Qowiyul Iman pada tahun 2018 melakukan pembahasan dengan judul "Nazir Wakaf Profesional, Standarisasi dan Problematikanya". Pembahasan ini memberikan penjelasan kepada kita bahwa diantara kendala penerapan hukum wakaf adalah permasalahan nazir wakaf yang masih tradisional-konsumtif dikarenakan minimnya pemahaman tentang wakaf dan rendahnya kualitas sumber daya manusia. Tulisan yang menggunakan metode kualitatif deskriptif ini membahas masalah kenaziran seperti definisi, tupoksi, hingga kriteria nazir professional, kendala dan solusinya. Berdasarkan hasil studi

¹⁶ Ariesthina Laelah, "Pencegahan Sengketa Wakaf Melalui Profesionalitas Nazhir Perwakafan", *Jurnal Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law, Fakultas Agama Islam UMI*, Vol. 1 No. 2 Juli 2020, hlm. 128

disimpulkan bahwa syarat nazir professional mencakup moral, manajemen dan bisnis serta pengetahuan dan wawasan pendukung lainnya. Selain itu nazir professional juga harus memiliki kemampuan human skill, human tehcnical dan human relation. Ada pun yang ada menjadi kendala adalah pengetahuan, pembinaan, perekrutan, imbalan, kompetensi dan pengawasan. Dan diantara solusi yang dapat dilakukan yakni perubahan paradigma, adanya asosiasi nazir, dibentuknya sekolah nazir, serta peningkatan kesejahteraan nazir.¹⁷

Muslihun Muslim pada tahun 2017 melakukan pembahasan mengenai profesionalitas nazir dalam judul "Peran Nazir Profesional Dalam Pengelolaan Wakaf Guna Mendorong Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia". Pengembangan wakaf secara professional selain dilakukan oleh nazir yang mengerti cara pengelolaan wakaf sesuai dengan manajemen modern, juga harus dilakukan dalam kerangka pengelolaan wakaf secara produktif. Hal ini penting dilakukan, karena esensi wakaf adalah bagaimana agar asset wakaf itu manfaatnya terus mengalir, sehingga akan menghasilkan nilai pahala secara kontinyu bagi waqifnya. Dengan kata lain, kejariahan dari pahala wakaf hanya akan dapat terlaksana, jika diproduktifkan, kecuali bagi wakaf berupa bangunan tempat ibadah, misalnya, maka cara memproduktifkannya adalah dengan memanfaatkannya. Untuk mencapai tujuan mulia dalam mendorong pemberdayaan ekonomi, maka sangat diperlukan nazir yang professional, dengan menelaah konsep manajemen modern yang sesuai dengan ajaran Islam untuk

¹⁷ A. Zamakhsyari Baharuddin dan Rifqi Qowiyul Iman, " Nazir Wakaf Profesional, Standarisasi dan Problematikanya", *Li Falah Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 3 No. 2, Desember 2018, hlm. 62

dikembangkan dalam pengelolaan wakaf. Salah satu solusi pengelolaan wakaf di Indonesia adalah dengan menggunakan manajemen asset. Di Indonesia, umumnya mengikuti paradigma yang tidak tepat, yakni seperti mengelola sedekah biasa, dana wakaf dipakai untuk kegiatan cost center. Sumberdaya yang disumbangkan langsung dibelanjakan. Dalam bahasa financial, inilah yang acap disebut sebagai liability management, yang memang merupakan tujuan dari bentuk bentuk sedekah umumnya, tetapi bukan wakaf, sedang wakaf, sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah saw. Dalam hadisnya yang terkenal adalah menahan pokoknyadan hanya memanfaatkan buahnya. Dalam bahasa finansial, ini dikenal sebagai asset management. Tradisi wakaf asset ini dapat berupa sawah, perkebunan, toko, pergudangan, sertaan beraneka bentuk usaha niaga intinya segala jenis kegiatan produktif.¹⁸

Ali Khosim dan Busro pada tahun 2018 meneliti tentang wakaf dengan judul "Konsep Nazhir Wakaf Profesional Dan Implementasinya Di Lembaga Wakaf NU Dan Muhammadiyah". Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep nazhir wakaf menurut undang-undang nomor 41 tahun 2004 dan implementasinya di lembaga wakaf ormas Islam NU dan Muhammadiyah Kota Bandung, serta mencari model nazhir wakaf profesional di Indonesia. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep nazhir wakaf telah diatur dalam Undang-undang No. 41 Tahun 2004 tentang wakaf dengan sangat rinci, mulai dari pengertian, jenis nazhir, hak dan kewajiban

¹⁸ Muslihun Muslim, "Peran Nazir Profesional Dalam Pengelolaan Wakaf Guna Mendorong Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia", *Jurnal Iqtishaduna*, Vol. 8 No. 2, Juni 2017, hlm. 37

nazhir, mekanisme pemberhentian dan pergantian nazhir serta pembinaan nazhir. Dalam upaya mengimplementasikan konsep nazhir wakaf profesional yang mengacu pada Undang-undang perwakafan di Indonesia, NU sebagai organisasi masyarakat Islam terbesar membentuk lembaga yang menangani khusus tentang perwakafan dan pertanahan yaitu Lembaga Wakaf dan Pertanahan (LWP NU). Adapun Aset-aset wakaf yang dimiliki oleh NU kota Bandung tersebar dalam bentuk yaitu: (1) Pondok pesantren, (2) Lembaga pendidikan, (3), Masjid, (4) Panti asuhan. Sedangkan Muhammadiyah dalam mengimplementasikan konsep nazhir wakaf profesional membentuk Majelis Wakaf dan Kehartabendaan (MWK). Adapun Aset-aset wakaf yang dimiliki oleh Muhammadiyah kota Bandung tersebar dalam bentuk sekolah, mulai dari tingkat taman kanak-kanak (TK) hingga perguruan tinggi, serta rumah sakit yang tersebar di seluruh Indonesia. Sebagian kecil lainnya adalah pondok pesantren, masjid dan panti asuhan. Adapun model nazhir wakaf profesional yaitu meliputi persyaratan moral, amanah, menguasai ilmu manajemen administrasi dan keuangan serta memiliki skill leadership dan entrepreneurship.¹⁹

Burhan Nur Azi, Dudung Abdurrahman, Ifa Hanifa melakukan penelitian pada tahun 2018 dengan judul Pengaruh Implementasi TQM (Total Quality Management) Terhadap Kinerja Karyawan di Dompot Dhuafa Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis dengan meneliti penerapan nilai-nilai TQM yang dilaksanakan manajemen Dompot DHuafa Kota Bandung

¹⁹ Ali Khosim dan Busro, "Konsep Nazhir Wakaf Profesional Dan Implementasinya Di Lembaga Wakaf NU Dan Muhammadiyah", *Jurnal Al-Awqaf Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam*, Vol. 11 No.1 Juni 2018, hlm. 49-74

serta pengaruhnya terhadap tingkat kinerja para karyawan dan amilannya. Adapun analisa data dilakukan melalui perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan pengolahan menggunakan program SPSS seri 20 for window. Simpulan dari penelitian ini adalah pelaksanaan Total Quality Management di Dompot Dhuafa Kota Bandung telah dilaksanakan sudah baik, kemudian kinerja para amilin dan karyawandi Dompot Dhuafa Kota Bandung sudah cukup baik, dan kontribusi dari variabel X yaitu Total Quality Management di Dompot Dhuafa Kota Bandung terhadap variabel Y atau Kinerja Karyawan adalah 65.3% yang menunjukkan tingkat pengaruh yang cukup baik. Kemudian sisanya sebesar 34.7% perubahan yang terjadi pada variabel Y atau bentuk Kinerja karyawan di Dompot Dhuafa Kota Bandung disebabkan oleh faktor lainnya yang tidak diteliti selain daripada pelaksanaan Total Quality Management di Dompot Dhuafa Kota Bandung.²⁰

Anwar Allah Pitchay, Mohamed Asmy Mohd Thas Thaker, Al Amin Mydin, Zubir Azhar, dan Abdul Rais Abdul Latif melakukan penelitian dengan judul Cooperative-waqf model: a proposal to devevelop idle waqf land in Malaysia. Studi ini mengevaluasi literatur yang relevan tentang permasalahan yang dihadapi lembaga wakaf dalam mengembangkan lahan wakaf yang tidak produktif, serta model-model wakaf uang yang ada. Studi ini mengusulkan model perpaduan antara koperasi-wakaf untuk membiayai tanah wakaf yang tidak produktif di Malaysia. Kajian ini mengkaji kasus pengembangan lahan wakaf di Malaysia saja. Artikel ini tidak mengandung analisis empiris, dan pengembangan makalah ini

²⁰ Burhan Nur Azi dkk, "Pengaruh Implementasi TQM (Total Quality Management) Terhadap Kinerja Karyawan di Dompot Dhuafa Bandung", dalam *Prodising Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 4, No. 2, Tahun 2018

didasarkan pada literatur yang ada yang membahas berbagai model wakaf uang yang dipraktikkan di negara-negara Muslim. Penelitian selanjutnya dapat melakukan survei terhadap donatur dan lainnya.²¹

Abdelkader Laallam, Salina Kassim, Engku Ruiyah Adawiah Engku Ali, dan Buerhan Saiti melakukan penelitian dengan judul *Intellectual capital in non-profit organisations: lessons learnt for waqf institution*. Studi ini bertujuan untuk menyoroti pentingnya modal intelektual untuk wakaf pada lembaga, karena beberapa studi telah membahas bahwa masalah ini dalam kaitannya dengan organisasi non-profit lainnya, khususnya organisasi wakaf. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan lembaga wakaf dalam hal kemampuan sumber daya manusia, efisiensi operasi dan efektivitas dan keberlanjutan kinerja. Kajian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi lembaga wakaf lain, karena menyoroti pertimbangan pengetahuan dan Intelektual Capital dalam kegiatan mereka.²²

Tabel 01: Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Tahun	Metode	Perbedaan
1.	Ahmad Furqon	Pengelolaan Wakaf Tanah Produktif : Studi Kasus Nazhir Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Kota Semarang dan Yayasan Muslimin Kota Pekalongan	2016	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus.	Perbedaan pada akademik yang membahas pengelolaan sedangkan penelitian ini membahas profesionalitas dan TQM. Pendekatan yang digunakan berbeda yaitu studi kasus,

²¹ Anwar Allah Pitchay, dkk. "Cooperative-waqf model: a proposal to develop idle waqf land in Malaysia", *International Journal of Islamic Finance*, Vol. 10 No. 2, 2018. hlm. 225

²² Abdelkader Laallam, dkk. " Intellectual capital in non-profit organisations: lessons learnt for waqf institution", *International Journal of Islamic Finance*, Vol. 12 No. 1, 2020. hlm. 27

					penelitian ini menggunakan socio economy
2.	Nurul Huda	Manajemen Pengelolaan Wakaf di Indonesia Timur	2016	Metode penelitian yang digunakan adalah Analytic Hierarchy Process (AHP)	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada problem akademik yang membahas pengelolaan wakaf. dimana penelitian ini bersifat umum sedangkan penelitian selanjutnya bersifat khusus membahas profesionalitas dan TQM. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif.
3	Muslihun Muslim	Peran Nazir Profesional Dalam Pengelolaan Wakaf Guna Mendorong Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia	2017	Penelitian ini berjenis kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada pembahasan mengenai pemberdayaan ekonomi umat dan mengelola serta mengembangkan wakaf. Perbedaan juga terdapat pada penelitian ini menitik beratkan pada peran nazir profesional dan berbeda dengan bagaimana profesionalitas nazir dari Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mengelola dana wakaf dari sudut pandang Total Quality Management yang akan diteliti selanjutnya.
4	Musyfikah Ilyas	Profesional Nazhir Wakaf Dalam	2017	Penelitian berjenis	Penelitian ini mirip dengan

		Pemberdayaan Ekonomi		kualitatif dengan metode analisis deskriptif.	penelitian selanjutnya. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini tidak ada pembandingan sedangkan penelitian kali ini memiliki pembandingan yaitu TQM.
5	Hendro Setyadi	Pengelolaan Pengembangan Wakaf Uang Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 42 Tahun 2006 Pasal 48 Pada Bank BPD DIY Syariah	2017	Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan yuridis normatif dalam pengumpulan data, serta menggunakan metode deskriptif-kualitatif	Perbedaan dengan penelitian selanjutnya adalah problem akademik. Penelitian tersebut membahas aspek yuridis atau Undang-Undang, sedangkan penelitian kali ini adalah pada aspek manajemen lembaga. Pendekatan yang dilakukan pun berbeda yaitu yuridis normatif sedangkan kali ini adalah socio economy
6	Siti Rochmiyatun	Problematika Pengelolaan Tanah Wakaf Produktif Berbasis Masjid (Studi Kasus Terhadap Tanah Wakaf Masjid di Kota Palembang)	2018	Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif	Penelitian ini membahas hal-hal terkait wakaf berbasis masjid. Sementara dalam penelitian yang akan penulis lakukan kali ini adalah tentang profesionalitas lembaga wakaf perspektif TQM.
7	Lisda Aisyah	Pengembangan Potensi Wakaf di Masjid At Taqwa Binuang Kab. Tapin	2018	Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif	Dari segi akademik penelitian ini membahas pengembangan. Sedangkan penelitian ini membahas tentang profesionalitas pengelolaan wakaf perspektif TQM.

8	Yasin Arief S. dan Tali Tulab	Model Pengelolaan Tanah Wakaf Di Kota Semarang	2018	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah problem akademik, dalam penelitian tersebut membahas model sedangkan penelitian ini membahas profesionalitas nazir perspektif TQM.
9	Edy Setyawan, Asep Saepullah, Fitri Fahrunnisa	Pengelolaan dan Pendayagunaan Wanah Wakaf di Pondok Pesantren Assalafiyah Luwunragi Brebes	2018	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dimana sifat penelitiannya deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara (interview), dan studi dokumentasi.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dibahas adalah pada objek penelitiannya. Penelitian yang akan dibahas adalah pada lembaga sosial masyarakat yang mengelola wakaf produktif di DIY yang berfokus pada profesionalitas nazir dari Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mengelola dana wakaf dari sudut pandang Total Quality Management.
10	TaufikMukhlisin Purnomo	Model Pemberdayaan Aset Wakaf Masjid Secara Produktif Di Masjid Jogokariyan Yogyakarta	2018	Penelitian ini adalah peneliitian kualitatif, karena dalam pengumpulan data dan penafsirannya tidak menggunakan angka, sehingga data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa gambaran,	Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang akan dibahas, namun perbedaannya pada peneltian selanjutnya akan dibahas bukan masjid jogokariyan melainkan lembaga sosial masyarakat di DIY yang mengelola dan mengembangkan

				gejala, dan fenomena yang terjadi di Masjid Jogokaryan.	wakaf. Penelitian selanjutnya akan berfokus pada profesionalitas nazir dari Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mengelola dana wakaf dari sudut pandang Total Quality Management.
11	Salim Hasan dan Ahmad Rajafi	Pengelolaan Tanah Wakaf Masjid di Kota Manado	2018	Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif-analitis	Penelitian ini secara spesifik menelaah tentang unsur-unsur yang terkait dalam pengelolaan wakaf tanah masjid di Kota Manado berbeda dengan yang akan penulis kali ini lakukan, dalam tulisan ini adalah tentang profesionalitas nazir.
12	Dharma Satyawati, Achmad Fidaus, Bayu Taufiq Possumah	Analisis Strategi Pengelolaan Wakaf Produktif di Indonesia	2018	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi kualitatif dan kuantitatif	Penelitian ini hanya menganalisis strategi pengelolan dan tidak ada perspektif lainnya. Bedanya dengan penelitian kali ini adalah terletak pada objek yang akan diteliti yaitu profesionalitas nazir dari Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mengelola dana wakaf dari sudut pandang Total Quality Management.
13	A. Zamakhsyari Baharuddin dan Rifqi Qowiyul	Nazir Wakaf Profesional, Standarisasi dan	2018	Penelitian ini berjenis kualitatif	Perbedaan dengan penelitian selanjutnya adalah

	Iman	Problematikanya		dengan menggunakan metode analisis deskriptif	pada pembahasannya, jika penelitian ini berfokus pada standar dan problematika nazir profesional, maka penelitian selanjutnya adalah tentang bagaimana profesionalitas nazir dari Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mengelola dana wakaf dari sudut pandang Total Quality Management.
14	Ali Khosim dan Busro	Konsep Nazhir Wakaf Profesional Dan Implementasinya Di Lembaga Wakaf NU Dan Muhammadiyah	2018	Metode penelitian yang penulis gunakan adalah kualitatif.	Penelitian ini berfokus pada konsep dan implementasi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya yaitu membahas tentang bagaimana profesionalitas nazir dari Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mengelola dana wakaf dari sudut pandang Total Quality Management.
15	Burhan Nur Azi, Dudung Abdurrahman, Ifa Hanifa	Pengaruh Implementasi TQM (Total Quality Management) Terhadap Kinerja Karyawan di Dompot Dhuafa Bandung	2018	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis	Penelitian ini membahas tentang pengaruh implementasi TQM. Sedangkan perbedaan dengan penelitian kali ini yaitu membahas tentang bagaimana profesionalitas nazir dari Badan Wakaf Al-Qur'an

					(BWA) Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mengelola dana wakaf dari sudut pandang Total Quality Management.
16	Toto Iswanto, Gamsir, dan Ernawati	Pengelolaan Wakaf Tunai Di Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Mal Hidayatullah Kendari	2019	Jenis penelitian adalah field research pendekatan adalah kualitatif	Penelitian hampir sama dengan yang akan dilakukan penulis. Perbedaannya yaitu pada peneltian sebelumnya tidak menggunakan teori profesionalitas dan perspektif TQM.
17	Anisa Fitri Utami, Agus Suman, dan Asfi Manzilati	Strategi Pengelolaan Wakaf Produktif Untuk Kesejahteraan Umat (Studi Kasus Di NAZIR Yayasan Universitas Islam Malang)	2019	Penelitian ini berjenis kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif	Beda penelitian ini dengan penelitian selanjutnya adalah pada objeknya. Jika penelitian ini objeknya adalah NAZIR Yayasan Universitas Islam Malang, maka penelitian selanjutnya adalah profesionalitas nazir dari Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mengelola dana wakaf dari sudut pandang Total Quality Management.
18	Hilda Gita Mayasari dan A. Syifaul Qulub	Identifikasi Pengelolaan Wakaf Produktif Pada Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lumajang	2020	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan strategi studi kasus.	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada objek penelitian dimana peneltian sebelumnya pada lembaga organisasi masyarakat atau

					ormas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah pada lembaga sosial masyarakat yang mengelola wakaf produktif di DIY. Fokus yang akan diteliti berada pada profesionalitas nazir dari Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mengelola dana wakaf dari sudut pandang Total Quality Management.
19	Achmadi	Pengelolaan Tanah Wakaf di Lembaga Pendidikan Perspektif Hukum Islam dan Total Quality Management.	2020	Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik local problem-solving techniques, process measurement techniques, outcome measurement techniques dan consumer-oriented technique.	Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Akan tetapi perbedaan terdapat pada objek yang dibahas. Jika penelitian ini membahas tentang pengelolaannya, namun pada objek penelitian ini membahas tentang profesionalitas nazir dari Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mengelola dana wakaf dari sudut pandang Total Quality Management.
20	Ariesthina Laelah	Pencegahan Sengketa Wakaf Melalui Profesionalitas Nazhir Perwakafan	2020	Penelitian ini berjenis kualitatif dengan menggunakan metode	Perbedaan penelitian Ariesthina dan penelitian yang akan diteliti yaitu pada sengketa dan

				analisis deskriptif	pengelolaan serta pengembangan wakaf. Profesionalitas nazir menjadi penyama dalam penelitian ini namun pada penelitian selanjutnya juga akan membahas tentang profesionalitas nazir dari Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mengelola dana wakaf dari sudut pandang Total Quality Management.
21	Anwar Allah Pitchay, Mohamed Asmy Mohd Thas Thaker, Al Amin Mydin, Zubir Azhar, dan Abdul Rais Abdul Latif	Cooperative-waqf model: a proposal to develop idle waqf land in Malaysia	2018	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan strategi studi kasus	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada objek penelitian dimana penelitian sebelumnya pada Negara Malaysia sedangkan kali ini adalah lembaga wakaf pada Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Daerah Istimewa Yogyakarta Indonesia
22	Abdelkader Laallam, Salina Kassim, Engku Ruiyah Adawiah Engku Ali, dan Buerhan Saiti	Intellectual capital in non-profit organisations: lessons learnt for waqf institution	2020	Penelitian ini berjenis kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif	Penelitian ini berfokus pada konsep dan implementasi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya yaitu membahas tentang bagaimana profesionalitas nazir dari Badan Wakaf Al-Qur'an

					(BWA) Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mengelola dana wakaf dari sudut pandang Total Quality Management
--	--	--	--	--	---

Perbedaan sisi akademik, penelitian sebelumnya membahas tentang pengelolaan saja seperti yang dilakukan oleh Ahmad Furqon, Salim Hasan, Nurul Huda, Siti Rochmiyatun, Yasin Arief, Hendro Setyadi, Toto Iswanto, dll. Perbedaannya adalah pembahasan profesionalitas nazir atau lembaga juga TQM. Profesionalitas dibahas oleh Ali Khosim, Muslihun, A. Zamakhsyari, Ariesthina Laelah namun perbedaannya adalah tidak ada sudut pandang lain yang menjadi acuan seperti pada penelitian ini. Pembahasan TQM dibahas oleh Burhan Nur Azi, dan Achmadi pada pengaruh implementasi dan pengelolaan tidak membahas tentang profesionalitas, penelitian ini membahas bagaimana profesionalitas nazir dalam mengelola wakaf perspektif TQM.

Pada kerangka teori, penelitian terdahulu teori pengelolaan wakaf tidak dibarengi dengan teori profesionalitas dan TQM. Teori Profesionalitas juga tidak dibarengi dengan teori pengelolaan dan teori pembandingan. Begitupula dengan teori TQM tidak membahas tentang teori profesionalitas bahkan teori pengelolaan. Penelitian ini menggunakan teori profesionalitas dibarengi oleh teori pengelolaan dan menjadikan TQM sebagai sudut pandang. Dari segi pendekatan, sebelumnya menggunakan pendekatan sosial normatif, juga yuridis, pada penelitian ini menggunakan pendekatan sosio economy juga normatif. Perbedaan terakhir pada hasil penelitian karena penggunaan teori, pendekatan, berbeda dengan penelitian

sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian inipun akan berbeda dengan penelitian sebelumnya.

B. Kerangka Teori

1. Profesionalitas

Seorang profesional adalah orang yang melakukan pekerjaan dengan penuh waktu, hidup dari pekerjaan itu dengan mengandalkan keahlian dan keterampilan yang tinggi serta punya komitmen yang tinggi atas pekerjaannya. Oleh karena itu seorang yang profesional melibatkan seluruh waktu, tenaga, pikiran dan keseriusan dalam pekerjaannya yang melahirkan rasa tanggung jawab besar atas diri dan pekerjaannya. Seorang profesional harus mempunyai disiplin kerja yang tinggi, ketekunan, dan keseriusan adalah perwujudan dari komitmen atas pekerjaan.²³

Dalam mengelola harta wakaf tidak sekadar untuk mengisi waktu luang atau menjadikannya sebagai pekerjaan sampingan, melainkan menjadikan nazir sebagai pekerjaan utamanya. Oleh karenanya, seorang nazir wakaf belum bisa dianggap profesional jika dia melakukan tugasnya untuk mengelola harta wakaf atas dasar pekerjaan sampingan atau mengisi waktu luang, karena sifat dari seorang profesional adalah mengerahkan seluruh waktu, pikiran, dan tenaga untuk satu pekerjaan dan darinya dia mendapatkan gaji atau pendapatan yang memadai dari pekerjaannya.²⁴

Beberapa ciri atau karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang profesional yaitu : Pertama, mempunyai keahlian dan keterampilan khusus.

²³ Rozalinda, *Manajemen Wakaf Produktif*, hlm. 52

²⁴ *Ibid*, hlm. 54

Keahlian dan keterampilan biasanya didapat dari pendidikan, pelatihan dan pengalaman dalam jangka waktu tertentu. Kedua, adanya komitmen serta moral yang tinggi. Komitmen dan moral dituangkan dalam bentuk kode etik profesi yang harus dilakukan dan dijalankan dalam melaksanakan pekerjaan. Ketiga, profesional hidup dari profesi yang digelutinya. Profesional dibayar dengan gaji dari pengerahan seluruh tenaga, pikiran, keahlian, dan keterampilan. Keempat, pengabdian kepada masyarakat, penerapannya adalah dengan lebih mengutamakan kepentingan masyarakat daripada kepentingan dirinya. Kelima, legalisasi, perizinan. Untuk profesi yang menyangkut kepentingan orang banyak maka profesi tersebut haruslah profesi yang legal, sah, dan diizinkan.²⁵

Lebih luas lagi dijelaskan, bahwa dalam pelaksanaannya, agar nazir dapat bekerja secara profesional dalam mengelola wakaf, maka bagi nazir, khususnya nazhir wakaf uang juga harus memiliki kemampuan yang lain, di antaranya:²⁶

1. Memahami hukum wakaf dan peraturan perundang-undangan yang terkait masalah perwakafan.
2. Memahami ilmu pengetahuan mengenai ekonomi syari'ah dan instrumen keuangan syari'ah.
3. Memahami praktik perwakafan khususnya praktik wakaf uang.

²⁵ Departemen Agama RI Direktorat Pengembangan Zakat dan Wakaf Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, "*Nazir Profesional dan Amanah*", (Jakarta : Direktorat Pengembangan Zakat dan Wakaf, 2005), hlm. 75

²⁶ Majelis Wakaf dan ZIS PP. Muhammadiyah, *Panduan Wakaf*, (Jakarta: PP. Muhammadiyah, 2010), hlm. 28-29.

4. Mengakses ke calon wakif.
5. Mengelola keuangan secara profesional dan sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah
6. Melakukan administrasi rekening *beneficiary*.
7. Melakukan distribusi hasil investasi dana wakaf.
8. Mengelola dana wakaf secara transparan dan akuntabel.

Berdasarkan banyak kriteria yang sudah dijelaskan sebelumnya tentang teori profesional, maka penulis merumuskan beberapa indikator yang akan digunakan dalam penelitian. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti akan mencoba mengorek profesionalitas pada lembaga Badan Wakaf Al-Qur'an DIY menggunakan kriteria dan indikator tersebut. Lebih rincinya indikator profesional yang menjadi acuan pada tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami hukum wakaf
2. Bermoral tinggi (jujur, amanah, adil)
3. Memiliki komitmen (disiplin, suka tantangan, memiliki program kerja)
4. Memiliki keahlian atau skill khusus
5. Cerdas emosional dan spiritual
6. Mengabdikan kepada masyarakat
7. Mendapatkan upah
8. Terdapat masa bakti
9. Legalisasi perusahaan

10. Transparansi keuangan

Indikator yang sudah disebutkan di atas bersumber dari Departemen Agama RI, Direktorat Pengembangan Zakat dan Wakaf, Direktorat Jenderal Bimbingan Islam dan Penyelenggaraan Haji yaitu buku "Nazir Profesional dan Amanah" dan juga dari Direktorat Pemberdayaan Wakaf Kemendepag RI yaitu buku "Paradigma Baru Wakaf di Indonesia". Sepuluh indikator profesionalitas tersebut merupakan inti dari pengelolaan wakaf dimana indikator tersebut juga dapat menjadi acuan dalam penerapan TQM pada Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Daerah Istimewa Yogyakarta yang ditulis dan dibahas pada tulisan ini.

2. Nazir

Kata nazir berasal dari bahasa Arab yakni *nazara – yanzuru – nazran*, artinya “menjaga”, “mengurus” atau “mengatur”.²⁷ Di dalam kamus Arab - Indonesia disebutkan bahwa kata nazir berarti “yang melihat”, atau pemeriksa”.²⁸ Jadi nazir yang dimaksud adalah pengurus, maksudnya yaitu perseorangan atau badan hukum yang diberikan amanat untuk memelihara serta mengurus harta wakaf sebaik-baiknya sesuai dengan harapan, wujud dan tujuannya. Dalam literatur fiqh, pengelola wakaf disebut dengan nazir yang berarti penjaga, pengurus, manajer, penjaga, berkomitmen, atau yang diberi kuasa.²⁹

²⁷ Ahmad Warson Munawwir, Al-Munawwir, *Kamus Arab Indonesia*, (Yogyakarta : Pondok Pesantren Al-Munawwir, 1984), hlm.1411

²⁸ Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Pentafsir Al-Qur'an, 1973), hlm.457

²⁹ Ahmad Warson Munawwir, Al-Munawwir, *Kamus Arab Indonesia...*, hlm.1533

Dalam literatur lain disebutkan bahwa, nazir adalah orang yang memegang amanat untuk memelihara dan mengurus harta wakaf sebaik-baiknya sesuai dengan wujud dan tujuannya.³⁰ Menurut Ash-Shan'ani, nazir adalah orang atau pihak yang berhak untuk bertindak terhadap harta wakaf, baik untuk memelihara, mengerjakan berbagai hal yang memungkinkan harta itu tumbuh dengan baik, maupun mendistribusikannya kepada yang berhak menerimanya.³¹ Dalam Undang-Undang Wakaf Nomor 41 Tahun 2004, definisi nazir yaitu pihak yang menerima harta benda wakaf dari wakif untuk dikelola dan dikembangkan sesuai dengan peruntukannya.³² Muhammad Daud Ali dalam bukunya "Sistem Ekonomi Islam, Zakat dan Wakaf" mengatakan bahwa nazir wakaf adalah orang atau badan yang memegang amanat untuk memelihara dan mengurus harta wakaf sebaik-baiknya sesuai dengan wujud dan tujuannya.³³

Pada prinsipnya, siapapun diperbolehkan untuk menjadi nazir asal mampu dan bisa melakukan tindakan hukum. Baik perorangan maupun organisasi serta lembaga berbadan hukum boleh menjadi nazir wakaf asal dapat memenuhi syarat yang telah ditetapkan.³⁴ Disebutkan dalam UU Nomor 41 tentang Wakaf Pasal 9, bahwa nazir dapat meliputi perseorangan, organisasi, atau badan hukum. Tugas dari nazir adalah mengelola serta

³⁰ Muhammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, (Jakarta : UI-Press, 1988), hlm.91

³¹ Departemen Agama RI, *Nazhir Profesional dan Amanah*, (Jakarta : Ikhlas Beramal, 2005), hlm.67

³² Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf, Bab 1 Pasal 1

³³ Muhammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: UI-Press, 2006), hlm. 91

³⁴ Muhammad Sholahuddin dan Lukman Hakim, "*Lembaga Ekonomi Dan Keuangan Syariah Kontemporer*", (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008) hlm. 240

mengembangkan wakaf sesuai dengan peruntukannya yaitu melakukan pendataan atau administrasi harta benda wakaf, mengelola kemudian mengembangkan harta benda wakaf sesuai dengan tujuannya, mengawasi dan melindungi harta benda wakaf, selanjutnya melaporkan pelaksanaan tugas kepada Badan Wakaf Indonesia.³⁵

Berdasarkan beberapa pengertian yang sudah dijelaskan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa nazir adalah orang atau badan hukum yang bertugas untuk mengelola, menjaga, memelihara dan mengembangkan harta wakaf sesuai peruntukannya agar bisa bermanfaat bagi masyarakat. Nazir berperan penting dalam pelaksanaan TQM pada lembaga wakaf dimana keprofesionalitasan nazir menjadi tolak ukur yang harus dipenuhi.

3. Wakaf

Terminologi “wakaf” atau “waqaf” berasal dari bahasa Arab yaitu “*waqafa*”. Kata “*waqafa*” memiliki arti “menahan”, “berhenti”, “diam ditempat” atau “tetap berdiri”.³⁶ Secara bahasa wakaf berasal dari kata “*waqafa*” atau “*habasa*” yang bisa diartikan dengan menahan. Apabila kata tersebut dihubungkan dengan harta seperti tanah, binatang dan yang lain, ia berarti pembekuan hak milik untuk faidah tertentu.³⁷

Dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah Saw bersabda : "Jika manusia meninggal maka terputuslah amalnya kecuali 3 perkara, yakni

³⁵ Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf, Departemen Agama, Jakarta, hlm. 67

³⁶ Muhammad Abid Abdullah Al-Kabisi, "*Hukum Wakaf: Kajian Kontemporer Pertama dan Terlengkap Tentang Fungsi dan Pengelolaan Wakaf serta Penyelesaian Atas Sengketa Wakaf, Cet. ke1*", (Jakarta: IIMaN Press, 2004), hlm. 37.

³⁷ Sayyid Sabiq, "*Fikih Sunnah, Jilid. XIV*", (Bandung: PT. Alma'arif, 1987), hlm. 153.

sadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan doa anak yang saleh". Sadaqah jariyah merupakan hasil evolusi terhadap pemahaman hadits tersebut, dimana mayoritas ulama memahami bahwa sadaqah jariyah adalah wakaf yang kemudian berkembang menjadi *al-habs* yang berarti menahan yang terdapat dalam hadits seperti disebutkan yaitu *habbasta* artinya kamu pelihara atau kamu tahan.³⁸

Wakaf menurut syara' berarti penahanan hak milik atas materi benda (al-'ain) untuk tujuan menyedekahkan manfaat atau faidahnya (al-manfa'ah) di jalan Allah. Yang dimaksud dengan menahan zat (asal) benda adalah menahan barang yang diwakafkan agar tidak diwariskan, digunakan dalam bentuk dijual, dihibahkan, digadaikan, disewakan, dipinjamkan, dan sejenisnya.³⁹ Para ulama berbeda pendapat mengenai pengertian wakaf yang mengakibatkan munculnya perbedaan penerapan hukum pada wakaf. Definisi para ulama menurut ahli fiqh sebagai berikut :

- a. Menurut mazhab Hanafi, definisikan dari wakaf adalah: “Tidak melakukan suatu tindakan atas suatu benda, yang berstatus tetap sebagai hak milik, dengan menyedekahkan manfaatnya kepada suatu pihak kebajikan (sosial), baik sekarang maupun akan datang”.⁴⁰
- b. Menurut mazhab Maliki, Ahmad al-Dardir dalam kitabnya *Al-Syarh al-Saghir* wakaf adalah perbuatan seorang wakif yang menjadikan

³⁸ Dzaqiyuddin Abdul Adzim bin Qawi Al-Mundziri, *Mukhtashar Shahih Muslim*, Kitab *Wakaf*, Terj. Pipih Imran Nurtsani dan Fitri Nurhayati, *Ringkasan Sahih Muslim* (Surakarta: Insan Kamil, 2014), hlm. 492.

³⁹ Jawad Mughniyah dan Muhammad., *"Fiqh Lima Mazhab: Edisi Lengkap"*, (Jakarta: PT. Lentera Basritama, 1996), hlm. 383

⁴⁰ Wahbah Zuhaili, *"Al-Fiqhu al-Islami wa Adillatuhu"*, (Damaskus: Dar al-Fikr al-Mu'ashir, 2008), hlm. 151.

hartanya bermanfaat untuk digunakan oleh mustahiq (penerima), walaupun yang dimilikinya itu berbentuk upah, atau menjadikan hasilnya untuk dapat digunakan seperti mewakafkan uang, dengan mengucapkan lafaz wakaf untuk masa tertentu sesuai dengan keinginan pemilik.⁴¹

- c. Syafi'iyah dan Ahmad bin Hanbal berpendapat bahwa wakaf adalah melepaskan harta yang diwakafkan dari kepemilikan wakif, setelah sempurna prosedur perwakafan.⁴² Maka dalam hal ini wakaf secara otomatis memutuskan hak pengelolaan yang dimiliki oleh wakif untuk diserahkan kepada nazir yang dibolehkan oleh syariah, dimana selanjutnya harta wakaf itu menjadi milik Allah.

Dari beberapa definisi wakaf yang telah disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa filantropi wakaf adalah perbuatan seorang dermawan yang menjadikan hartanya lebih bermanfaat serta digunakan untuk keperluan mustahiq (penerima), walaupun yang dimiliki dan diwakafkan itu berbentuk tunai atau barang yang mana tujuan dari itu adalah untuk memberikan manfaat atau faedah harta yang diwakafkan kepada orang yang berhak dan dipergunakan sesuai dengan ajaran syariah Islam. Hal ini sesuai dengan fungsi wakaf yang disebutkan Pasal 5 UU No. 41 Tahun 2004 yang menyatakan bahwa wakaf berfungsi mewujudkan potensi dan manfaat

⁴¹ Ahmad al-Dardir, "*Al-Syarah Al-Sagir, Jilid IV*", (Matba'ah Muhammad Ali Sabih, 1985), hlm. 203

⁴² Departemen Agama, "*Fiqh Wakaf*", (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Wakaf Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI, 2003), hlm. 2

ekonomis harta benda wakaf untuk kepentingan ibadah dan untuk memajukan kesejahteraan umum.

3.1. Dasar Hukum Wakaf

Dalam pasal 1 Undang-Undang RI Nomor 41 tahun 2004 tentang wakaf merumuskan, wakaf adalah perbuatan hukum wakif untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan dan/atau kesejahteraan umum menurut syariat.⁴³ Dasar hukum wakaf menurut al-Qur'an, ijtihad para ulama, sekalipun tidak ada ayat yang turun langsung yang mengatur tentang konsep wakaf, akan tetapi para ulama sepakat dengan mengambil beberapa ayat sebagai dasar hukum wakaf dengan melihat bahwa perbuatan wakaf itu menyangkut perbuatan yang baik dan merupakan amal jariyah. Diantaranya terdapat dalam QS Al-Bâqarah ayat 267 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۖ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman!, infakkanlah sebagian hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya

⁴³ Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, “Undang-Undang Nomor 41 tahun 2004 tentang Wakaf,” dalam Himpunan Peraturan Perundang-Undangan tentang Wakaf Tahun 2012, simbi.kemenag.go.id, Pasal 1.

melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya, Maha Terpuji.⁴⁴

3.2. Macam-Macam Wakaf

Wakaf terbagi menjadi beberapa macam berdasarkan batasan waktunya, tujuan, penggunaan barangnya, bentuk manajemen dan jenis barangnya. Berikut adalah penjelasan dari macam-macam wakaf :

1. Macam-macam wakaf berdasarkan batasan waktu

Berdasarkan batas waktunya, wakaf dibagi menjadi dua bagian. Pertama, wakaf mu'abbad yaitu wakaf selamanya, apabila berbentuk barang yang bersifat abadi seperti tanah dan bangunan dengan tanahnya. Kedua, wakaf mu'qqat (sementara/dalam waktu tertentu), seperti barang yang diwakafkan berupa barang yang mudah rusak dan wakaf sementara juga bisa dikarenakan oleh keinginan wakif yang memberikan batasan waktu ketika mewakafkan barangnya.⁴⁵

2. Wakaf berdasarkan tujuan

Berdasarkan tujuannya, wakaf terbagi menjadi tiga macam yaitu pertama, wakaf ahli yang mana ditujukan kepada orang-orang tertentu, seperti keluarga wakif atau bukan yang juga disebut wakaf dzurri.⁴⁶

⁴⁴ Kementrian Agama RI, *Quran Tajwid Maghfirah*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hlm.45

⁴⁵ Abdurrahman Kasdi, *Fiqh Wakaf dari Wakaf Klasik Hingga Wakaf Produktif*, (Yogyakarta: Idea Press, 2017), hlm. 97

⁴⁶ Sayyid Sabiq, *Fiqhu As-Sunnah*, (Libanon: Dar Al-Arabi, 1971), hlm. 378

Kedua, wakaf khairi yang bertujuan untuk kepentingan agama atau kemasyarakatan yang diserahkan untuk keperluan umum seperti: masjid, sekolah, jembatan, rumah sakit, panti asuhan anak yatim dan lain sebagainya.

Ketiga, wakaf gabungan antara keduanya (Musytarak) yaitu tujuan wakafnya untuk umum dan keluarga secara bersamaan.⁴⁷

3. Wakaf berdasarkan penggunaan harta

Wakaf berdasarkan penggunaannya, wakaf terbagi menjadi dua macam yaitu pertama, wakaf langsung yang mana wakaf pokok barangnya digunakan untuk mencapai tujuannya seperti rumah sakit, masjid, sekolah dan lainnya. Kedua, wakaf produktif wakaf yang pokok barangnya digunakan untuk kegiatan produksi dan hasilnya di peruntukkan untuk tujuan wakaf.⁴⁸

4. Wakaf berdasarkan bentuk manajemennya

Wakaf berdasarkan manajemennya dibagi menjadi empat empat: pertama, wakaf dikelola oleh wakif sendiri atau salah satu dari keturunannya. Kedua, wakaf dikelola oleh orang lain yang ditunjuk wakif. Ketiga, wakaf yang dokumennya telah hilang, sehingga hakim menunjuk

⁴⁷ Mundzir Qahaf, *Al-Waqf Al-Islamy, Tatawuruhu, Idaratuhu, Tanmiyatuhu*, cet. II, (Syiria: Dar Al-Fikr Damaskus, 2006), hlm. 157

⁴⁸ Abdurrahman Kasdi, *Fiqh Wakaf dari Wakaf klasik hingga Wakaf Produktif*, hlm. 90

seseorang untuk mengatur wakaf tersebut. Keempat, wakaf yang dikelola oleh pemerintah.⁴⁹

5. Wakaf berdasarkan jenis barangnya

Wakaf berdasarkan jenis barangnya, mencakup semua jenis harta benda. Diantara benda wakaf tersebut adalah wakaf pokok berupa tanah bukan berupa pertanian. Begitupula wakaf uang berupa dirham dan dinar atau mata uang lainnya.⁵⁰

3.3. Rukun dan Syarat Wakaf

Dalam berwakaf terdapat rukun dan syarat yang harus dipenuhi agar harta yang diwakafkan menjadi sah. Berikut adalah rukun serta syarat dalam berwakaf. Wakaf akan dinyatakan sah apabila telah memenuhi rukun berikut:⁵¹

- a. Wakif (orang yang mewakafkan harta)
- b. Mauquf bih (barang atau harta yang diwakafkan)
- c. Mauquf 'alaih (pihak yang diberi wakaf/peruntukan wakaf)
- d. Sighat (ikrar dari wakif untuk mewakafkan hartanya)

Seseorang yang akan mewakafkan hartanya (wakif) disyaratkan untuk memiliki kecakapan atau kemampuan dalam membelanjakan

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 96

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 97

⁵¹ Kementrian Agama RI, *Fiqih Wakaf*, (Cet.III; Jakarta: Direktorat Pengembangan Zakat dan Wakaf, 2005), hlm. 21

harta yang mana terbagi menjadi empat kriteria yaitu merdeka, berakal, sehat, dewasa, mampu.⁵²

4. Pengelolaan Wakaf

Dalam pengelolaan harta benda wakaf, Nadzir wajib mengelola harta benda wakaf sesuai dengan tujuan, fungsi, serta peruntukannya berdasarkan dengan prinsip-prinsip Syariah. Sebagaimana Undang-Undang RI Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf, dalam pasal 43 dijelaskan bahwa (1) Pengelolaan dan pengembangan harta benda wakaf oleh nazir sebagaimana dimaksud dalam Pasal 42 dilaksanakan sesuai dengan prinsip syariah, (2) pengelolaan dan pengembangan harta benda wakaf dilakukan secara produktif, (3) pengelolaan dan pengembangan harta benda wakaf yang dimaksud memerlukan penjaminan, dalam hal ini digunakan lembaga penjamin syariah.⁵³ Pengelolaan wakaf harus ditopang oleh nazir yang memiliki pengetahuan tentang manajemen wakaf, pengetahuan prinsip ekonomi dan keuangan syariah. Nazir merupakan salah satu unsur yang paling vital bagi lembaga pengelola wakaf sangat mempengaruhi efisiensi dan efektivitas lembaga dan apabila diabaikan, maka lembaga tidak akan mencapai tujuan, sasaran bahkan target yang diinginkan.⁵⁴

Pengelolaan adalah sebuah proses melakukan kegiatan tertentu dengan mengerahkan tenaga orang lain, atau proses yang membantu merumuskan

⁵² Kementerian Agama RI, *Fiqh Wakaf*, hlm. 22.

⁵³ Mukhtar Lutfi, *Pemberdayaan Wakaf Produktif: Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*, (Cet.I; Makassar; Alauddin Press, 2012), hlm. 173-174.

⁵⁴ John R. Schermerhorn, *Management Twelfth Edition*, (Japan: Ohio University, 2013), hlm. 305

kebijaksanaan dan tujuan organisasi.⁵⁵ Pengelolaan adalah suatu proses manajerial yang dimulai dari proses perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerak (actualing), pengawasan (controlling), dan evaluasi (evaluating). Pengelolaan yang berbasis POACE adalah serangkaian proses kegiatan dalam mengelola sesuatu yang dimaksudkan agar organisasi atau lembaga mempunyai cara-cara terukur dalam mewujudkan tujuan yang diinginkannya.⁵⁶

Menurut Mundzir Qahaf pengelolaan wakaf itu adalah proses dari penerimaan dana sampai dengan diberikan kepada mauquf alaih. Dimulai dari badan wakaf atau lembaga menerima uang dari wakif yang kemudian digunakan untuk mendanai proyek tertentu sehingga mendapatkan hasil dan kemudian hasilnya diberikan kepada yang membutuhkan.⁵⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas mengenai pengelolaan wakaf dapat kita ambil kesimpulan bahwa pengelolaan wakaf adalah sebuah proses yang harus dilalui oleh pengelola dana wakaf dari mulai penerimaan dana sampai dengan penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan. Pengelolaan wakaf inilah yang menjadi objek profesionalitas BWA dalam menerapkan TQM. Bagaimana pengelolaan nazir BWA dalam mengelola wakaf apakah sudah memenuhi standar profesional perspektif TQM

⁵⁵ Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), hlm. 348

⁵⁶ M. Herujito Yayat, *Dasar-dasar manajemen*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2011), hlm. 27

⁵⁷ Munzir Qahaf, *Al-Waqfu Al-Islamy Tathawwaruhu, Idaratuhu, Tanmiyatuhu. Terj. Muhyidin Mas Ridha, Manajemen Wakaf Produktif*, (Jakarta: Khalifa, 2000), hlm. 199-201.

5. Total Quality Management (TQM)

Total Quality Management merupakan suatu sistem yang berprinsip memperbaiki kualitas secara terus menerus. Dengan demikian kualitas tersebut dapat memberikan kepuasan atas penggunaan suatu produk. Definisi dari Total Quality Management adalah sebuah konsep yang memerlukan adanya komitmen dan keterlibatan pihak dalam manajemen lembaga atau perusahaan dan seluruh pengelola lembaga atau perusahaan untuk memenuhi kepuasan atau keinginan pelanggan secara konsisten. Total Quality Management merupakan perpaduan dari semua fungsi manajemen, semua bidang dari perusahaan berdasarkan konsep kualitas, teamwork, produktivitas dan kepuasan pelanggan. Sebagai tambahan Total Quality Manajemen berfokus terhadap pentingnya suatu proses bisnis yang baik serta mengetahui kebutuhan pelanggan sehingga kebutuhannya dapat terpenuhi.⁵⁸

TQM adalah suatu pendekatan yang berorientasi kepada pelanggan dimana memperkenalkan perubahan manajemen yang sistematis dan perbaikan terus-menerus terhadap proses, produk dan pelayanan pada suatu organisasi. Tujuan utama dari diberlakukannya TQM adalah untuk mereorientasi sistem manajemen, perilaku staf, fokus organisasi, dan proses-proses pengadaan pelayanan yang lebih efektif yang memenuhi kebutuhan, keinginan dan keperluan pelanggan.⁵⁹

⁵⁸ Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *TQM Total Quality Management Edisi Revisi*, (Yogyakarta: ANDI, 2002), hlm. 4

⁵⁹ Kuat Ismanto, "*Manajemen Syariah: Implementasi TQM Dalam Lembaga Keuangan Syari'ah*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 60.

Menurut Soewarso Hardjosoedarmo, TQM adalah penerapan kuantitatif dan pengetahuan kemanusiaan untuk memperbaiki material dan jasa yang menjadi masukan organisasi, memperbaiki semua proses penting dalam organisasi dan memperbaiki upaya memenuhi kebutuhan para pemakai produk dan jasa pada masa kini dan diwaktu yang akan datang. Perkembangan TQM juga tidak lepas dari kontribusi bidang manajemen dan efektivitas organisasi dalam membangun TQM. Kontribusi bidang tersebut merupakan satu dimensi tersendiri yang dapat disebut akar TQM. Akar TQM itu banyak berasal dari pengkajian dan praktik manajemen.⁶⁰

Telah diuraikan bahwa karakteristik khusus TQM antara lain adalah; fokus pada pelanggan, memiliki obsesi yang tinggi terhadap kualitas, menggunakan pendekatan ilmiah dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, memiliki komitmen jangka panjang, membutuhkan kerja sama tim, memperbaiki proses secara berkesinambungan, menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, memberikan kebebasan yang terkendali, memiliki kesatuan tujuan, adanya keterlibatan dan pemberdayaan karyawan. Karakteristik seperti ini sesungguhnya secara umum merupakan anjuran bahkan perintah dari ajaran Islam itu sendiri.⁶¹

Soal perlunya partisipasi aktif dari semua pihak, baik pimpinan maupun karyawan, Islam juga memerintahkan hal yang serupa. Asas agama Islam adalah hidup bersama dan hubungan seseorang dengan masyarakat

⁶⁰ Soewarso Hardjosoedarmo, *Total Quality Management Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 10

⁶¹ Bunyamin, *Total Quality Management Konsep dan Implementasi Dalam Pendidikan yang Diperkaya Dengan Perspektif Islam*, (Depok: PT. Rajawali Press, 2019), hlm. 9

karena seorang individu memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, agama Islam memerintahkan kepada pengikutnya dalam mengerjakan pekerjaan-pekerjaan baik selalu bekerja sama dengan orang lain dan ketika individu-individu bekerja sama dan memiliki hubungan kemasyarakatan. Dalam konteks ini, Islam sangat memandang penting partisipasi aktif dari semua pihak untuk mencapai tujuan bersama, selama itu dalam bingkai kebaikan. Seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 berikut:⁶²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ
فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا ۚ
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ
شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya⁶³

Ayat di atas menekankan pentingnya saling bekerja sama atau berpartisipasi dalam upaya tolong-menolong antara sesama. Dalam konteks yang lebih spesifik lagi, ayat di atas dapat pula dimaknai sebagai dorongan

⁶² *Ibid*, hlm. 10

⁶³ Kementrian Agama RI, *Quran Tajwid Maghfirah*, hlm.106

untuk partisipasi aktif bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama yang baik dan unggul. Konsep Ta'awun yang diperintahkan Allah Swt., melalui ayat di atas sesungguhnya akan memudahkan pekerjaan, memperluas wilayah maslahat dalam sebuah lembaga atau organisasi. Dalam konteks lebih luas lagi, Islam menjunjung tinggi nilai "ta'awun", yakni tolong-menolong antarsesama manusia. Termasuk di dalamnya kerja sama, toleransi, kebersamaan, serta segala kebajikan yang membawa pada kemaslahatan hidup bersama. Sebaliknya Islam mengajarkan umatnya agar menjauhkan diri dari "kerja sama" (persekongkolan) yang membawa pada keburukan dan kemudharatan dalam kehidupan bersama. Demikian karakteristik penting yang termaktub dalam Surat Al Maidah ayat ke-2 di atas.⁶⁴

TQM mempunyai relasi yang sangat kuat dengan apa yang diajarkan Islam di dalam Al-Qur'an dan Hadis. Hal ini dikarenakan Islam merupakan agama yang universal yang ajarannya mencakup bidang akidah, ibadah, dan muamalah. Islam memberikan prinsip-prinsip pokok dalam mengatur kehidupan sosial dan individu. Dalam ajaran Islam sendiri, untuk melakukan sebuah pekerjaan, Islam memerintahkan untuk dilaksanakan dengan terencana, sistematis, terukur, terarah dan dikerjakan sebaik mungkin berdasarkan keahlian. Islam memberikan tatanan prinsip-prinsip pokok sebagai sumber nilai mulai dari urusan yang terkecil sampai yang terbesar,

⁶⁴ *Ibid*, hlm. 11

khususnya dalam hal mengurus pekerjaan baik dalam sebuah negara, lembaga atau organisasi.⁶⁵

Islam memiliki ajaran yang universal dan komprehensif mencakup seluruh aspek kehidupan manusia yang berfungsi memberikan jalan dan petunjuk bagi mereka untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Sejarah telah mencatatkan bahwa banyak sekali konsep-konsep yang bermunculan di alam ini yang lahir dari tokoh-tokoh Muslim yang senantiasa bermujahadah berdasarkan landasan filosofis yang terdapat dalam sumber pokok Islam yaitu: Al-Qur'an dan Sunnah pada zaman keemasan Islam. Islam telah memberikan landasan-landasan filosofis yang sesuai dengan konsep-konsep manajemen mutu terpadu sekarang ini, namun karena konsep tersebut muncul dan lahir dari pemikir-pemikir dunia Barat, maka tidak terlihat unsur Islam di dalamnya. Manajemen mutu terpadu ini mempunyai relasi yang sangat kuat dengan apa yang diajarkan Islam di dalam Al-Qur'an dan Hadis. Namun, dalam penerapannya, umat Islam kalah jauh dengan orang-orang non-Islam yang justru tidak mengetahui seluk beluk isi kandungan Al-Qur'an dan Hadis.⁶⁶

Fandy Djiptono dan Anastasia Diana mengidentifikasi beberapa karakteristik TQM dalam bukunya yaitu fokus pada pelanggan, memiliki obsesi yang tinggi terhadap kualitas, menggunakan pendekatan ilmiah dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, memiliki komitmen jangka panjang, membutuhkan kerja sama tim, memperbaiki proses secara

⁶⁵ *Ibid*, hlm. 57

⁶⁶ *Ibid*, hlm. 58

berkesinambungan, menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, memberikan kebebasan yang terkendali, memiliki kesatuan tujuan, adanya keterlibatan dan pemberdayaan karyawan.

Namun pada penelitian kali ini penulis menggunakan lima dari sepuluh indikator yang telah disebutkan. Alasannya adalah memang indikator yang biasa digunakan oleh lembaga ada sepuluh, namun karena pembatasan masalah yang ingin diteliti maka penulis mengambil lima dari sepuluh indikator yang relevan dimana penerapannya benar benar bisa dipertanggungjawabkan oleh lembaga tersebut. Dari lima indikator tersebut diharapkan dapat memberikan sebuah gambaran terhadap pnerapan TQM pada Badan Wakaf Al-Qur'an Daerah Istimewa Yogyakarta. Lima indikator tersebut yaitu:⁶⁷

1. Memiliki obsesi yang tinggi terhadap kualitas. Organisasi harus terobsesi untuk memenuhi atau melebihi apa yang dibutuhkan pelanggan. Hal ini berarti bahwa semua karyawan berusaha melaksanakan setiap aspek pekerjaannya berdasarkan perspektif, bagaimana kita dapat melakukannya dengan lebih baik. Indikator ini penulis gunakan untuk menganalisis bagaimana kualitas pelayanan BWA Yogyakarta dalam melayani wakif. Sehingga dapat diketahui seberapa tinggi kualitas yang ditawarkan kepada calon wakif apabila ingin berwakaf di BWA Yogyakarta

⁶⁷ Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *TQM Total Quality Management Edisi Revisi*, hlm.

2. Memiliki komitmen jangka panjang. TQM merupakan suatu paradigma dari melaksanakan bisnis, oleh karena itu komitmen jangka panjang sangat penting guna mengadakan perubahan budaya agar penerapan TQM dapat berjalan dengan sukses. Dalam menjalankan lembaga philantropy tentu memiliki hubungan erat dengan orang yang memberikan hartanya. Begitupun di lembaga wakaf akan selalu berhubungan dengan wakifnya. Indikator ini diambil untuk menganalisis apakah lembaga wakaf memiliki komitmen untuk terus mengumpulkan dana masyarakat dan menyalurkannya kepada yang membutuhkan khususnya dalam jangka waktu yang panjang atau lama.
3. Membutuhkan kerja sama tim (*Teamwork*). Organisasi yang menerapkan TQM, mengedepankan kerjasama tim, kemitraan, dan hubungan yang dijalin baik antar karyawan perusahaan maupun dengan pemasok, lembaga-lembaga pemerintah, dan masyarakat sekitarnya. Kerjasama tim adalah sebuah hal yang penting dalam sebuah lembaga. Sebuah lembaga yang dikelola secara tradisional biasanya akan menciptakan suasana persaingan antar divisi atau departemen sehingga daya saing antara sesama karyawan sangatlah besar. Hal itu tentu akan menghabiskan energi yang seharusnya digunakan untuk memperbaiki kualitas terhadap pelanggan. Maka dari itu kerjasama tim menjadi indikator penting dalam sebuah lembaga yang menerapkan TQM.

4. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan. Organisasi yang menerapkan TQM, pendidikan dan pelatihan merupakan faktor yang fundamental karena setiap orang diharapkan dan didorong untuk terus belajar. Dewasa ini masih terdapat perusahaan yang menutup mata terhadap pentingnya pendidikan dan pelatihan kepada para karyawannya. Mereka beranggapan bahwa lembaga bukanlah sekolah, namun lembaga adalah tempat dari tenaga ahli yang siap bekerja sesuai arahan dan perintah. Lembaga hanya memberikan pendidikan dan pelatihan ala kadarnya kepada karyawan yang mengakibatkan lembaga tidak berkembang. Untuk itu indikator ini perlu untuk diteliti lebih dalam apakah BWA merupakan lembaga yang sekadarnya memberikan pelatihan atau bahkan memberikan pendidikan dan pelatihan serius untuk nazirnya.
5. Adanya keterlibatan dan pemberdayaan karyawan. Ini merupakan hal penting dalam penerapan TQM karena dapat meningkatkan rencana yang lebih baik dan tanggung jawab atas keputusan yang harus dilaksanakannya. Keterlibatan dan pemberdayaan karyawan merupakan hal yang penting dalam penerapan TQM. Dengan melibatkan dan memberdayakan karyawan maka hasil yang didapatkan lebih maksimal dan keputusan yang diambil bisa lebih baik serta rencana yang diprogramkan bisa berjalan lancar. Selain itu juga dapat meningkatkan rasa kepemilikan pada karyawan

terhadap lembaga. Pemberdayaan bukan sekadar melibatkan karyawan tetapi juga melibatkan mereka dengan memberikan pengaruh yang sungguh berarti. Maka dari itu indikator kelima ini penting untuk diketahui, apakah BWA Yogyakarta melibatkan nazir dalam setiap keputusan yang diambil atau tidak serta bagaimana BWA Yogyakarta memberdayakan nazirnya.

Mengacu pada teori yang telah dijelaskan maka intisari yang digunakan dalam penulisan ini pertama adalah profesionalitas, profesional adalah orang yang melakukan pekerjaan dengan purna waktu, hidup dari pekerjaan itu dengan mengandalkan keahlian dan keterampilan yang tinggi serta punya komitmen yang tinggi atas pekerjaannya. Kedua, TQM adalah pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus pada produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis mengoperasikan indikator TQM sebagai acuan menilai apakah BWA Yogyakarta mengelola wakaf secara profesional atau tidak serta apakah pengelolaan yang dilakukan sesuai dengan TQM. Antara profesionalitas dan TQM memiliki kesinamungan yang bertujuan untuk mengelola harta wakaf yang lebih baik. Indikator dari profesionalitas dan TQM digunakan sebagai sebuah alat analisis untuk menentukan apakah nazir telah menerapkan profesionalitas atau belum dan bagaimana pengelolaannya perspektif TQM.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana field research adalah penelitian yang berhubungan secara langsung dengan obyek yang diteliti yaitu Badan Wakaf Al-Qur'an Yogyakarta.¹ Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan cara intensif, terperinci dan juga mendalam.² Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana perumpamaan sederhana bagi data penelitian kualitatif adalah bahwa data tersebut berlapis-lapis seperti “umbi bawang”. Peneliti mengupas lapisan umbi satu per satu untuk ditarik sebuah interpretasi yang komprehensif dan solid.³ Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis, ekonomi dan normatif dimana peneliti menggali informasi bagaimana profesionalitas pengelolaan wakaf pada lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana wakaf. Pendekatan sosiologis, ekonomi, dan normatif dilakukan untuk mengetahui perilaku lembaga yang sedang diamati mengenai profesionalitas dalam mengelola serta menyalurkan harta wakaf dari sudut pandang TQM di Daerah Istimewa Yogyakarta serta perkembangannya hingga saat ini.

Sosiologis merupakan pendekatan secara sosial yang menjelaskan segala sesuatu dimana hal tersebut bermuara pada kesejahteraan masyarakat khususnya

¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm. 32

² Handari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991), hlm. 72

³ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm.54.

pada terpenuhinya keinginan masyarakat untuk berwakaf. Pendekatan ekonomi yaitu pendekatan untuk mengetahui fenomena ekonomi yang terjadi di masyarakat, terutama terkait dengan aspek produksi, distribusi, pertukaran, konsumsi barang, jasa, dan sumber daya yang profesional dan kompeten.⁴

Pendekatan normatif adalah pendekatan yang digunakan pada studi Islam dimana memandang masalah dari sudut legal-formal atau normatifnya. Legal-formal adalah hukum yang ada hubungannya dengan halal dan haram, boleh atau tidak dan sejenisnya. Dengan demikian, pendekatan normatif mempunyai cakupan yang sangat luas sebab seluruh pendekatan yang digunakan oleh ahli ushul fiqh (usuliyyin), ahli hukum Islam (fuqaha), ahli tafsir (mufassirin) dan ahli hadis (muhaddisin) ada hubungannya dengan aspek legal-formal serta ajaran islam dari sumbernya termasuk pendekatan normatif.⁵

B. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penelitian adalah Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Daerah Istimewa Yogyakarta yang beralamat di Conkrodingratan, JT-II No. 363B, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55233. Alamat pusat dari lembaga Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) yaitu di Jln. Tebet Timur Dalam 1 No. 1 Tebet Jakarta Selatan, 12820. Namun yang menjadi objek penelitian kali ini adalah kantor cabang dari Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) di Yogyakarta.

⁴ Ketut gede Mudiarta, "Perspektif Dan Peran Sosiologi Ekonomi Dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat", *Forum Penelitian AGRO Ekonomi*, Vol. 29. No. 1, Juli Tahun 2011. hlm. 56

⁵ Prof. Dr. Khoiruddin Nasution, M.A., *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: Academia dan Tazzafa, 2009). hlm. 197

C. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara kepada kepala cabang, kepala bagian fundrasing, nazir atau pengurus, wakif beserta penerima manfaat dengan teknik wawancara langsung yang lampiran pertanyaan beserta jawaban terangkum dalam akhir tulisan. Wawancara secara langsung sangat penting dilakukan untuk mendapatkan data-data tentang profesionalitas nazir dalam mengelola wakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an perspektif TQM.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelusuran dan penelaahan studi-studi dokumen yang terdapat di tempat penelitian yang ada hubungannya dengan masalah-masalah yang diteliti seperti website, deskripsi kerja (SOP), laporan tahunan lembaga, daftar wakif, brosur, majalah, dan photo.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang digali informasinya untuk mendapatkan data beserta informasi mengenai objek yang diteliti dan mengetahui tentang latar belakang, situasi serta kondisi objek penelitian.⁶ Untuk itu yang

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 97

mengetahui semua permasalahan di objek penelitian dimana hal tersebut penulis butuhkan, maka peneliti memilih informan untuk diteliti adalah para pengurus wakaf (nazir) baik yang di kantor maupun di lapangan dan wakif pada yayasan Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) DIY. Subjek dari informan dalam penelitian ini adalah berfungsi untuk memfilter sebanyak-banyaknya data dan informasi untuk pembentukan konsep dan juga proporsisi sebagai sebuah temuan penelitian.⁷

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu atau pemilihan sample yang dirasa oleh peneliti memiliki andil dalam memenuhi data yang dibutuhkan. Adapun beberapa informan yaitu :

- Bapak Abah Narko Abu Fikri selaku Kepala Cabang Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Daerah Istimewa Yogyakarta
- Bapak Syahrul selaku Kepala Bagian Fundraising Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Daerah Istimewa Yogyakarta
- Bapak Edi selaku Bagian Luar Kota di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Daerah Istimewa Yogyakarta
- Bapak Agung selaku Bagian Digital Fundraising di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Daerah Istimewa Yogyakarta
- Bapak Isna Bahyang selaku Bagian Marketing Corporate di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Daerah Istimewa Yogyakarta
- Bapak Suweno selaku Wakif di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Daerah Istimewa Yogyakarta

⁷ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 206

- Bapak Arif selaku Wakif di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Daerah Istimewa Yogyakarta
- Bapak Budi selaku Wakif di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Daerah Istimewa Yogyakarta
- Bapak Aldi selaku Wakif di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Daerah Istimewa Yogyakarta
- Bapak Abu Hanifah selaku Wakif di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Daerah Istimewa Yogyakarta
- Bapak Widodo selaku peneriman manfaat wakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Daerah Istimewa Yogyakarta

Informan disini adalah para nazir, pengurus lapangan, wakif terdaftar dan penerima manfaat wakaf BWA Yogyakarta. Para pengurus wakaf dan pengurus lapangan untuk mendapatkan data mengenai profesionalitas nazir dari sudut pandang TQM, sedangkan wakif dan penerima manfaat sebagai objek validasi mengenai profesionalitas yang dilakukan Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*, dimana teknik penentuan sumber data dan juga informasi tidak didapatkan secara random atau acak melainkan dipertimbangkan terlebih dahulu agar mendapatkan hasil maksimal. Penentuan informan penelitian ditentukan berdasarkan dengan kriteria yang dipilih yang dirasa dapat memberikan keterangan secara lengkap dan relevan

dengan masalah yang diteliti.⁸ Menurut Arikunto dalam pemilihan sample secara *purposive sampling* berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut:⁹

- Pengambilan sampel harus berdasarkan ciri-ciri, sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (key subjectis)
- Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat sesuai dengan masalah pada studi pendahuluan

Seperti yang telah disebutkan diatas bahwa pemilihan informan haruslah secara tepat dan cermat karena akan menjadikan patokan utama untuk penentuan informan selanjutnya. Informan sebagai validasi juga diperlukan supaya data yang didapat akurat. Keakuratan data dapat menjadikan penelitian bagus dan mengetahui keadaan yang sesungguhnya dari pembahasan masalah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, kebanyakan peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya: observasi, wawancara, dokumen pribadi dan resmi, foto, rekaman, gambar dan percakapan informal secara kualitatif.¹⁰ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik berikut dalam pengumpulan data, yakni:

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, hlm. 215

⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm 183

¹⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta, Rajawali Prers, 2016), hlm 37

a. Wawancara

Instrumen utama penelitian yang digunakan adalah wawancara. Wawancara adalah instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian kualitatif yang membahas tentang topik yang dikaji oleh peneliti. Wawancara merupakan sebuah proses penelitian, dimana terjadi kegiatan tanya jawab antara peneliti dan informan dalam sebuah forum khusus atau umum yang berlangsung secara lisan dan saling bertatap muka baik itu terjadi diantara dua orang atau lebih dan mendengarkan secara langsung informasi yang disampaikan.¹¹

Sebelum melakukan wawancara dengan informan, pedoman wawancara harus ditulis secara terstruktur sebelum diluncurkan pertanyaan kepada informan. Setelah pedoman wawancara tertulis secara terstruktur maka selanjutnya adalah melaksanakan wawancara dengan bahasa yang mudah dipahami informan. Dalam hal ini perlu diperhatikan karena tidak semua informan mampu memahami sebuah pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Bahasa yang dipergunakan dalam melakukan wawancara adalah bahasa sehari-hari karena selain penggunaan bahasa tersebut mudah dipahami oleh informan, penggunaan bahasa sehari-hari dalam wawancara juga menguntungkan peneliti karena informan nyaman dengan penggunaan bahasa tersebut dan akhirnya peneliti mendapatkan data yang lengkap dari seorang informan dan bahkan melebihi yang peneliti inginkan untuk penelitian kedepannya.

¹¹ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 70

Dalam hal ini, peneliti mewawancarai para pengurus baik yang di kantor maupun di lapangan dan wakif pada yayasan Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) DIY. Informan yang akan diwawancarai ini adalah mulai dari Kepala Cabang (pemimpin lembaga cabang), Kepala Bagian Fundraising, sampai dengan jabatan terendah dalam kepengurusan wakaf (nazir) dengan jumlah persentasi perbagian paling sedikit 50% dari jumlah anggota. Misal bagian penghimpunan dana terdapat 4 orang nazir, maka yang akan diwawancarai adalah 2 orang dari 4 orang tersebut.

Kemudian adalah para pengurus atau nazir wakaf lapangan yang merupakan mitra dari BWA dalam mengelola manfaat wakaf di daerah daerah Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta. Kemudian untuk memvalidasi data penelitian yang didapat, maka peneliti juga mewawancarai para wakif yang terdaftar di BWA sehingga data yang didapat menjadi akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

b. Dokumentasi

Di samping wawancara, peneliti juga menggunakan dokumen yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dokumen-dokumen ini dapat menambah pemahaman atau informasi untuk dilakukan analisis penelitian. Dokumen-dokumen yang digunakan tersebut mencakup deskripsi kerja (SOP), laporan tahunan lembaga, daftar wakif, brosur, majalah, dan photo. Dokumen ini digunakan untuk mendapatkan data-data

yang akurat dan tepat guna melengkapi wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif.¹²

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari juga menyusun dengan sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan dokumentasi. Cara yang digunakan adalah mengorganisasikan data ke dalam kategori, kemudian menjabarkan data kedalam unit-unit, lalu menyusunnya ke dalam pola, setelah itu memilih data mana yang dirasa penting dan dipelajari, dan akhirnya membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh penulis maupun orang lain.¹³ Dengan penjelasan dari teori di atas, peneliti menggunakan metode analisis yang sama yaitu kualitatif. Peneliti mengumpulkan data yang ada sesuai fakta-fakta yang ada di lapangan dan dijadikan sebuah data yang akurat yang berkenaan dengan profesionalitas nazir dalam mengelola wakaf dari sudut pandang TQM.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan melakukan penelitian di lapangan untuk mendapatkan segala macam data serta informasi yang dibutuhkan secara menyeluruh, luas dan mendalam.¹⁴ Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran secara sistematis serta akurat dan juga memiliki karakteristik tertentu. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang saling berhubungan dan dapat digunakan untuk membantu dalam memahami fenomena sosial serta perolehan data dari penelitian kualitatif tidak

¹² Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi Dan Focus Group*, hlm. 240

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Cet. 18 (Bandung, Alfabeta, 2014), hlm. 428

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 209

diolah dengan menggunakan angka melainkan dengan analisis data yang dilakukan secara induktif.¹⁵

Analisis data sebelum peneliti memasuki lokasi penelitian hingga selesai. Analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lokasi, sampai penulisan hasil penelitian.¹⁶ Dalam penelitian kualitatif, analisis dilakukan pada saat sebelum pengumpulan data, ketika pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat sebelum wawancara, peneliti menganalisis pertanyaan apa saja yang digunakan untuk mendapatkan data. Lalu dalam wawancara, peneliti harus melakukan analisis terhadap setiap jawaban informan yang diwawancarai. Bila jawaban yang informan berikan setelah dianalisis dirasa belum memuaskan, maka peneliti harus melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel dan akurat.

Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan sebuah kesimpulan dan verifikasi data (*conclusion drawing/data verification*). Analisis data jenis reduksi inilah yang kemudian dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana menjadi kondensasi (pengembunan) data. Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air). Letak perbedaan antara Reduksi dengan Kondensasi adalah pada

¹⁵ *Ibid.* hlm. 9

¹⁶ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, hlm. 221

cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus memilah (mengurangi) data.¹⁷ Berikut penjelasan dari ketiga aktivitas tersebut:

a. Data Collection

Teknik ini digunakan sebelum peneliti memasuki lapangan yaitu dengan mengumpulkan hasil dari penelitian terdahulu selanjutnya dianalisis kemudian dijadikan tahapan awal untuk menentukan fokus dari penelitian. Data lainnya yang dibutuhkan yaitu buku-buku terkait profesionalitas, dan TQM. Selanjutnya adalah mengumpulkan data dari BWA tentang profesionalitas dan TQM dengan melakukan wawancara juga dokumentasi.

b. Data Reduction

Setelah semua data yang berada di lapangan terkumpul, maka data perlu direduksi. Reduksi data adalah proses merangkum, memilih dan memfokuskan hal-hal yang primer berdasarkan tema penelitian. Tujuannya yaitu untuk memudahkan dalam pengumpulan data dan menganalisis data. Jika ditemukan temuan yang dianggap asing maka dapat dijadikan sebagai fokus maupun perhatian dari peneliti. Pada penelitian ini difokuskan pada profesional nazir dalam mengelola wakaf dari sudut pandang TQM di Daerah Istimewa Yogyakarta.

c. Data Display

¹⁷ Matthew B. Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Third edition*, (United States of America: Arizon State University, 2014), hlm. 31.

Setelah semua data direduksi, Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Jika penelitian kualitatif maka data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Tetapi lebih sering jika penyajian data kualitatif dengan menggunakan data teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, sehingga dapat melanjutkan perencanaan penelitian berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁸

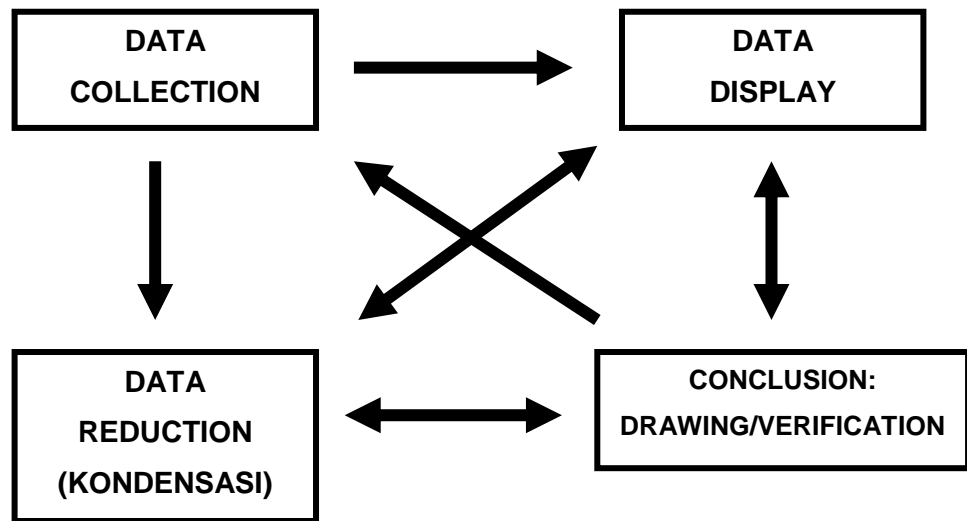
d. Conclusion Drawing/Verification

Terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Langkah terakhir adalah dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data dengan tujuan menjawab masalah maupun rumusan masalah yang dibuat. Jawaban dari masalah ini tentunya merupakan jawaban sementara, jika memang tidak memperoleh bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data maka data harus dirubah. Dan jika hasil kesimpulan awal dalam pengumpulan, data yang diperoleh konsisten maka kesimpulan yang didapatkan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁹

¹⁸ *Ibid*

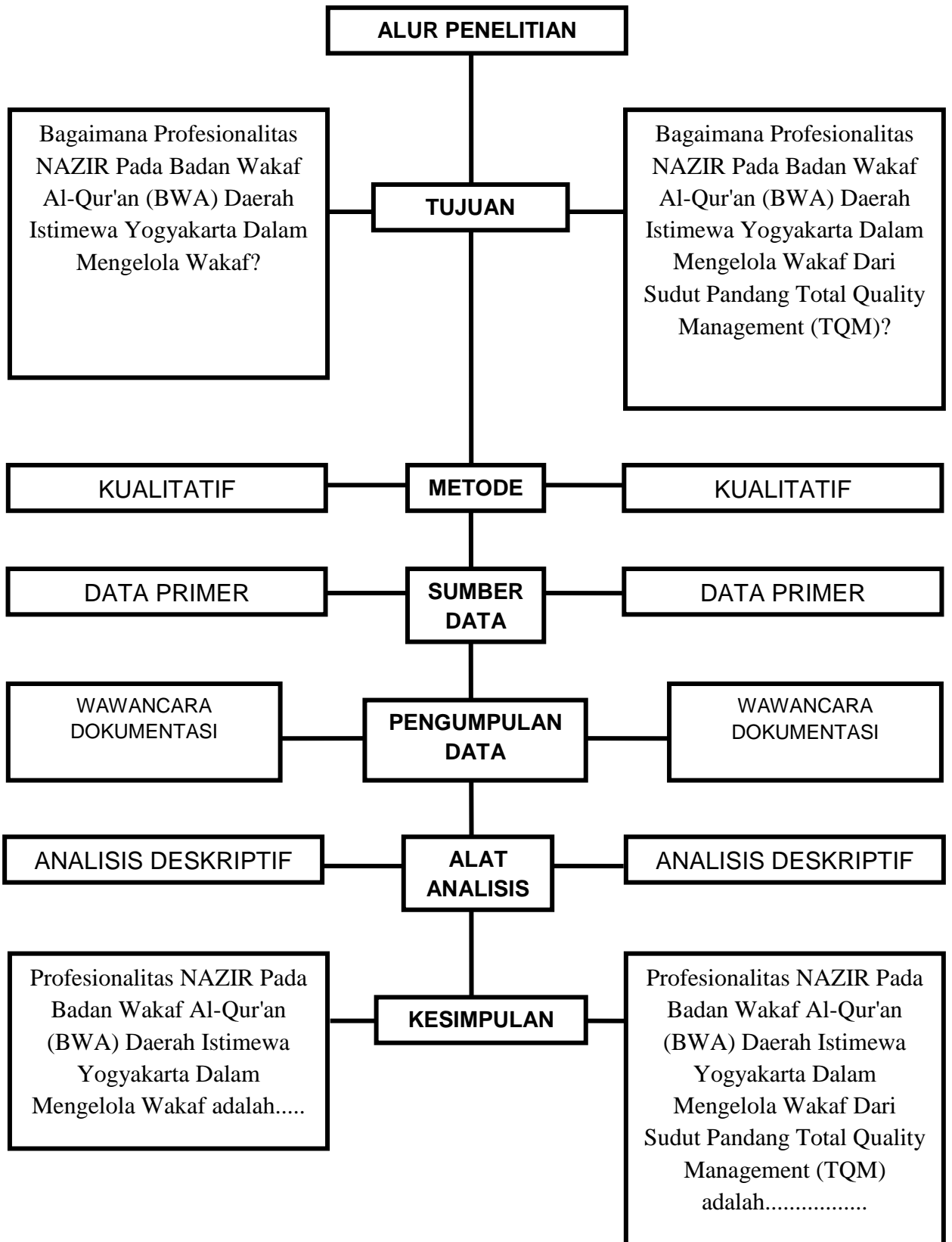
¹⁹ *Ibid*

Gambar 01: Reduksi Data



G. Alur Penelitian

Gambar 02: Alur Penelitian



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil BWA

Badan Wakaf Al-Qur'an atau yang biasa kita singkat dengan (BWA) merupakan lembaga filantrophy Islam profesional yang dibangun dalam rangka menghimpun, mengelola, dan menyalurkan harta wakaf, zakat, infaq dan sedekah kaum muslimin. Program dan project yang ada dirancang secara profesional, sehingga dalam setiap program dan project kami senantiasa memperhatikan aspek inovatif, unik, splutif, serta menyentuh kebutuhan azasi individu dan masyarakat. Lokasi dari kantor pusat BWA berada di Jakarta tepatnya di Jln. Tebet Timur Dalam 1 No. 1 Tebet, Jakarta Selatan 12820. Sedangkan untuk kantor cabang di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) saat ini berada di Cokrodiningratan, JT-II No. 363B, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta 55233. Kantor cabang Daerah Istimewa Yogyakarta saat ini menempati tempat baru dimana sebelumnya berada di Jln. Ring Road Selatan, Gonjen, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.¹

Proyek-proyek yang dijalankan oleh BWA diawali dan diinspirasi oleh proyek wakaf Al-Qur'an milik Pimpinan Cabang

¹ Berbagi Manfaat Bekal Akhirat, *Newsletter BWA No. 110 Tahun XI*, April-Mei 2021. hlm.

Nahdatul Ulama' (PCNU) Jakarta yaitu wakaf Al-Qur'an. Dimana gudang dari Al-Qur'an yang akan disalurkan oleh PCNU Jakarta berada di kediaman Ustadz Haerul Gunawan selaku CEO BWA. Namun saat itu beliau belum menjadi CEO dan baru menjadi bagian dari PCNU. Beberapa tahun setelahnya barulah beliau mendirikan sebuah lembaga yang saat ini kita kenal dengan Badan Wakaf Al-Qur'an atau BWA. BWA lahir pada tahun 2005 dimulai dengan proyek wakaf Al-Qur'an yang akan disalurkan ke daerah Papua oleh Ustadz Fadhlun Karamatan. Proyek BWA dari tahun ketahun terus berkembang secara brkelanjutan sampai tahun 2016. Dari tahun berdiri sampai dengan tahun 2016 kantor pelayanan BWA masih terpusat di Jakarta saja dan belum ada kantor cabang. Setelah 2016 barulah mulai bermunculan bibit-bibit kantor kantor cabang BWA di berbagai daerah di Indonesia. Bibit tersebut bermula dari ditunjuknya partner lapangan yang tugasnya adalah menyalurkan Al-Qur'an di daerah asalnya. Penunjukan ini dikarenakan para partner lapangan sudah membantu dalam penyaluran Al-Qur'an serta pembinaan di daerah tersebut. Dari situlah akhirnya para partner lapangan tersebut ditunjuk oleh kantor pusat untuk menjadi Kepala Cabang BWA. Kantor cabang BWA di luar Jakarta diresmikan pada bulan November 2017 dan diawali dengan 8 cabang yaitu Yogyakarta, Solo, Bandung,

Jakarta, Makassar, Riau. Hingga sampai saat ini BWA sudah tersedia 24 kantor cabang aktif di seluruh Indonesia.²

Dari penyaluran wakaf Al-Qur'an akhirnya membuka jalan bagi BWA untuk adpat menyalurkan lebih banyak harta wakaf kaum muslimin dengan proyek yang beragam. Karena dengan wakaf Al-Qur'an dan pembinaan ke daerah terpencil membuka mata hati bahwa masih banyak saudara kita yang kekurangan di sana. Saat menyalurkan Al-Qur'an ke daerah terpencil tentu tidak mudah, dan beigtu juga dengan pembinaannya. Dalam membina masyarakat tersebut tentu membutuhkan sarana transportasi yang memadai dan mampu untuk melewati medan yang sulit serta waktu yang lumayan lama. Daerah terpencil juga terkadang masih sangat sulit menemukan air bersih untuk bersuci, mandi, dan lain-lain. Untuk itu BWA kemudian menyusun program-program wakaf untuk mensejahterakan masyarakat di pedalaman sehingga mereka dapat merasakan yang sudah selayaknya mereka dapatkan sebagai seorang manusia.³

Sejak itu, BWA senantiasa melakukan aktifitasnya dan terus menggalang Al Qur'an wakaf dari kaum muslimin untuk disalurkan kepada kaum muslimin di pelosok Nusantara, khususnya di daerah rawan aqidah dan pendidikan. Setelah memperoleh kepercayaan dari

² Wawancara dengan Abah Narko Abu Fikri Kepala Cabang Badan Wakaf Al-Qur'an D.I.Yogyakarta, Selasa tanggal 24 Agustus 2021.

³ Wawancara dengan Abah Narko Abu Fikri Kepala Cabang Badan Wakaf Al-Qur'an D.I.Yogyakarta, Selasa tanggal 24 Agustus 2021.

umat, BWA melahirkan program-program wakaf yang menyentuh masalah asasi manusia, yang terdiri dari:⁴

- 1) Wakaf Al-Qur'an
- 2) Wakaf Sarana Air Bersih atau Water Action for People
- 3) Wakaf Sarana Pembangkit Listrik dan Penerangan atau Tebar Cahaya Indonesia Terang
- 4) Wakaf Khusus Dakwah
- 5) Wakaf Produktif

Selain itu BWA juga melahirkan program lainnya yang berbasis sedekah/infaq dan zakat, yaitu :

- 1) Sedekah Kemanusiaan untuk Kesehatan dan Bencana Alam
- 2) Indonesia Belajar, donasi pendidikan untuk siswa yang kesulitan biaya.
- 3) Zakat Peer To Peer, seratus persen disalurkan kepada mustahik.
- 4) Infaq dan Shodaqoh

Alhamdulillah program BWA tersebut memperoleh kepercayaan dan dukungan umat, sehingga banyak pemetik manfaat yang merasakan manfaatnya.

Salah satu ciri seorang Muslim adalah senang membantu sesama. Dia tidak akan berdiam diri melihat kesulitan yang dialami orang lain sekalipun tidak dikenalnya. Islam mendorong seorang

⁴ Tentang BWA, dikutip dari https://www.wakafquran.org/front/tentang_bwa , diakses pada hari Jum'at tanggal 27 Agustus 2021 pukul 10.59 WIB

Muslim memperhatikan urusan saudaranya sebagaimana sebagaimana sabda Rasulullah SAW. "Tidak beriman seseorang Muslim itu sehingga dia mencintai saudaranya sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri" (HR. Bukhori). Proyek yang ditampilkan BWA untuk membantu komunitas dan individu yang membutuhkan. Proyek dirancang untuk bisa direalisasikan kepada desa yang membutuhkan air bersih dan hanya bisa diselesaikan dengan membuat sumur dalam, bahkan dengan pipanisasi. Dengan begitu maka kita secara kolektif telah membantu merealisasikan proyek tersebut. Dalam menjalankan proyek BWA membantu dengan sepenuh hati agar para wakif dan mereka yang membutuhkan mendapatkan manfaat yang besar.⁵ Berikut adalah program yang ditawarkan oleh BWA kepada para wakif :⁶

- Wakaf Al-Qur'an dan Pembinaan (WAP)

Proyek ini adalah proyek pertama dan utama di BWA yang sejak tahun 2005 hingga April 2020 telah berhasil menggalang satu juta mushaf Al-Qur'an wakaf untuk didistribusikan mulai dari ujung barat Sumatra hingga ujung timur Papua. Saat ini BWA berkomitmen untuk menyalurkan dua juta mushaf Al-Qur'an wakaf ke berbagai

⁵ Berbagi Manfaat Bekal Akhirat, *Newsletter BWA No. 110 Tahun XI*, April-Mei 2021. hlm. 7

⁶ Program BWA, dikutip dari <https://www.wakafquran.org/program/cat/#>, diakses pada hari Jum'at tanggal 27 Agustus 2021 pukul 13.39 WIB

pelosok Indonesia yang membutuhkan, terutama di daerah-daerah rawan akidah dan rawan pendidikan.

- Wakaf Sarana Air Bersih atau Water Action for People (WAfP)

Air mengucur ke permukaan tanah di sekitar Pondok Pesantren Yarsi, daerah kesatuan adat kasepuhan Banten Kidul, Pontang – Banten. Project wakaf Sarana Air Bersih yang berhasil diresmikan pada tahun 2006 tersebut merupakan project pertama Badan Wakaf Al Quran (BWA) pada program Water Action for People (WAfP). Dan Alhamdulillah sampai April 2017, BWA telah sukses membangun 22 sarana Air Bersih yang tersebar ke berbagai pulau di Nusantara berkat kepedulian Anda kepada sesama.

- Tebar Cahaya Indonesia Terang

Senyum keajaiban menyambut hadirnya listrik dengan 7 unit mesin pembangkit listrik tenaga air Pikohidro yang dipasang untuk warga kesatuan adat kasepuhan Banten Kidul, di tengah hutan lindung Taman Nasional Halimun Salak. Project berikutnya adalah Pembangkit Listrik Tenaga Air Mikrohidro kapasitas 50 KVA di dusun Ampiri, Bacu-Bacu, Sulawesi Selatan, yang diresmikan pada bulan Oktober 2014 lalu. Saat ini Badan Wakaf Al Qur'an sedang

menyiapkan project wakaf pembangkit listrik Mikrohidro untuk daerah Talang Pondok, Sumatera Selatan.

- Wakaf Khusus Dakwah

Tidak ada yang ingin tim Badan Wakaf Al Quran (BWA) lewatkan dalam dakwah di Nusantara. Menapaki jalan berlumpur, mendaki gunung terjal berbatu, menyebrangi lautan, menysisir pantai pulau-pulau, semuanya ingin dilalui hingga dakwah Islam benar-benar terdengar ke setiap rumah warga di daerah terpencil dan terpelosok sana.

- Wakaf Produktif

Produktif mengalirkan pahala, Masya Allah, rekening tabungan atas nama Ustman Bin Affan Ra. hingga saat ini masih produktif. Diperkirakan omsetnya sekitar SAR (real saudi) 50 juta atau Rp 155 milyar per tahun (SAR 1 = Rp 3.100). Setengahnya untuk anak-anak yatim dan fakir miskin, dan setengahnya lagi tetap disimpan dan ditabung di bank atas nama Utsman bin Affan Ra.

- Sedekah Kemanusiaan untuk Kesehatan dan Bencana Alam

Sehat adalah hak setiap orang, baik ia kaya ataupun miskin. Apabila terlanjur jatuh sakit maka setiap orang berhak mendapatkan layanan kesehatan hingga ia kembali sehat. Karena biaya berobat terkadang mahal, banyak prang terutama di kalangan masyarakat kurang mampu yang

mengabaikan hak sehatnya. Mereka tidak mendatangi rumah sakit atau dokter dengan alasan tidak memiliki anggaran untuk biasa berobat. Dari sinilah muncul anggapan keliru bahwa "orang miskin dilarang sakit". Anggapan ini muncul karena mereka sulit mengakses kesehatan murah dan berkualitas terkendala banyaknya permasalahan di pemerintah.

- Indonesia Belajar

“Bisa sekolah lagi!” ungkap sebagian anak bangsa ini dengan gembira. Bagi mereka, bisa sekolah lagi adalah cita-cita yang terus menyemangatnya menjalani masa-masa sekolah yang terhambat oleh tingginya biaya. Siswa yang tidak mampu namun memiliki IQ tinggi mungkin dapat dibantu dengan aneka beasiswa, tapi bagaimana dengan siswa tidak mampu sementara tidak terlalu pandai dan memiliki semangat melanjutkan sekolah. Indonesia Belajarlah solusinya.

- Zakat Peer To Peer

100 persen! Badan Wakaf Al Quran (BWA) bukan Amil Zakat. Program Zakat Peer to Peer (ZPP) lahir atas dasar kepercayaan Wakif yang juga ingin menitipkan kewajiban zakatnya kepada BWA. Program ini menghadirkan konsep 100% zakat Anda diterima oleh

Mustahik (penerima zakat, 8 asnaf/golongan). Tanpa dipotong untuk operasional BWA, didistribusikan secara selektif disertai pengarahan agar efektif bahkan lebih produktif serta sesuai yang dituntunkan dalil syara'.

2. Visi dan Misi BWA

Wakaf adalah amal jariyah yang sangat istimewa karena pahala yang didapat daripada wakaf akan mengalir kepada wakif meski ia telah wafat. Karena itu sejak zaman para Nabi dan para sahabat, beliau gemar memberikan hartanya dalam wakaf. Tradisi berwakaf terus dipelihara oleh setiap generasi Muslim pasca sahabat (tabi'in), pasca tabi'in (tabiat tabi'in), dan era setelah mereka. Bahkan saat ini seorang muslim sudah seharusnya menjadikan wakaf sebagai gaya hidup. Seorang Muslim yang cerdas dan cermat terutama untuk urusan akhirat tak mungkin mengabaikan amal shalih berupa wakaf, karena ia sadar bahwa ketika meninggal tidak akan mungkin cuma mengandalkan amal shalihnya seperti ibadah sunnah yang akan terputus ketika ia wafat. Itulah yang menjadi tujuan utama dari Badan Wakaf Al-Qur'an yaitu untuk menjadikan wakaf sebagai sebuah kebutuhan muslim terutama bagi yang memiliki harta berlebih sebagaimana visi dan misi dari BWA berikut:⁷

- Visi

1. Menjadikan wakaf sebagai gaya hidup seorang Muslim

⁷ Tentang BWA, dikutip dari https://www.wakafquran.org/front/tentang_bwa , diakses pada hari Jum'at tanggal 27 Agustus 2021 pukul 14.48 WIB

2. Menjadi lembaga filantrophy wakaf profesional yang terdepan dan syar'i

- Misi

1. Menyalurkan Al-Qur'an ke daerah-daerah yang rawan pendidikan dan rawan aqidah

2. Medukung para da'i di pelosok negeri melakukan pembinaan dan pengajaran Al-Qur'an dengan metode yang membekas

3. Mengembangkan progra pendukung yang inovatif menyentuh problem asasi masyarakat sehingga memberikan nilai tambah bagi kehidupan

4. Menyalurkan manfaat kepada umat melalui program wakaf dan kemanusiaan

Mengapa Al-Qur'an? karena Al-Qur'an adalah petunjuk kepada jalan yang lurus dan memberi kabar gembira bagi setiap mukmin yang mengerjakan amal shaleh. Al-Qur'an juga merupakan pedoman praktis (amaliy) untuk manusia ketika menjalani berbagai aspek kehidupannya. Oleh karena itu mengajarkan Al-Qur'an di tengah masyarakat dalam bentuk yang implemantatif adalah sesau yang dharuriy (penting).

3. Legalitas BWA

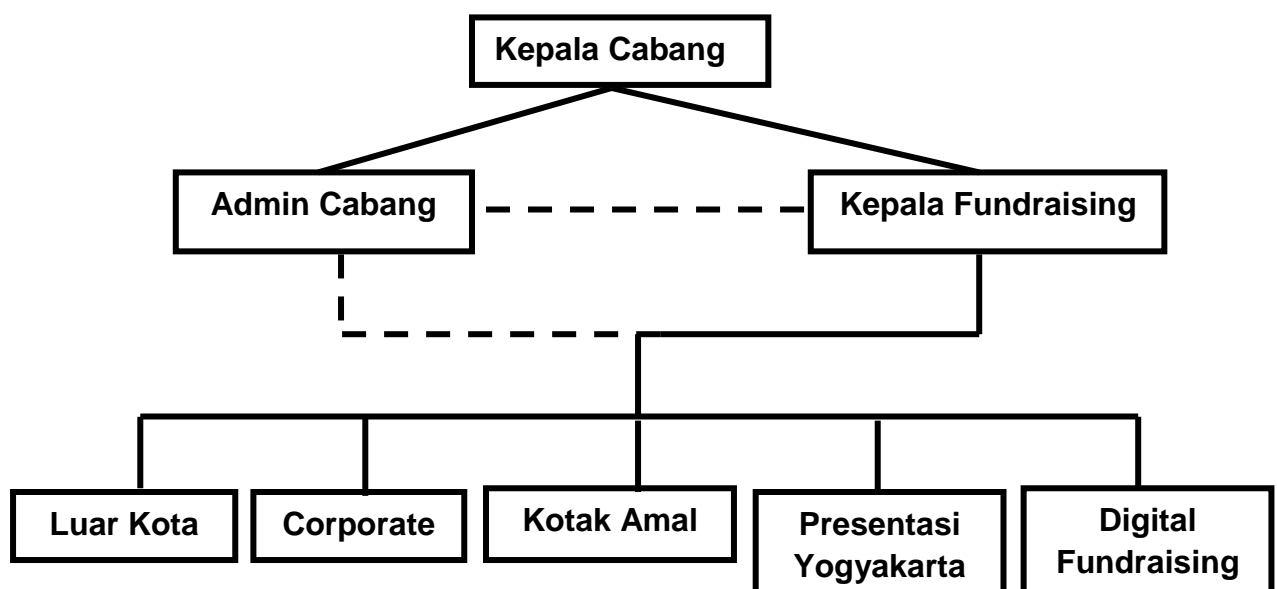
Seperti sudah dijelaskan sebelumnya bahwa BWA lahir pada tahun 2005, sejumlah ulama dan profesional Muslim menggagas

sebuah lembaga philanthropy yang diberi nama Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) dan tercatat dalam Akte Notaris H. Rizul Sudarmadi No. 119 Tanggal 28 April 2005. Kemudian pada tanggal 1 Juni 2006, BWA mendapat sambutan baik dan dukungan dari MUI sesuai dengan Surat Rekomendasi MUI Nomor U-217/MUI/VI/2006. Selain itu juga dari Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-00851.60.10.2014 pada tanggal 16 Desember 2014. Selain itu Akta Pendirian Perkumpulan No. 88 Notaris H. Rizul Sudarmandi, SH. Mkn. pada tanggal 12 Desember 2014. TDP Organisasi Sosial No. 01/10.1.0/31/74.01.1001/-1.848/2017 di tanggal 13 September 2017. Dan terakhir ber NPWP yaitu : 80.905.824.1-015.000.

4. Struktur Pengurus BWA D.I. Yogyakarta

BWA adalah sebuah tim yang bekerja tanpa lelah untuk menjadikan setiap wakaf, sedekah, dan zakat yang diamanahkan dapat membawa kemaslahatan yang besar bagi sesama manusia. Berikut adalah struktur Pengurus BWA cabang Daerah Istimewa Yogyakarta:

Gambar 03: Struktur Pengurus BWA Yogyakarta



Struktur tersebut merupakan struktur inti dari Badan Wakaf Al-Qur'an Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebenarnya masih terdapat relawan yang membantu disetiap divisi guna mengefisienkan kinerja dan memberikan pelayanan maksimal kepada wakif. Untuk Kepala Cabang BWA Yogyakarta diamanahkan kepada Abah Narko Abu Fikri yang sudah berkecimpung dalam kegiatan BWA bahkan sebelum BWA Yogyakarta berdiri di tahun 2017. Kemudian adalah Kepala Bagian Fundarising yang saat ini dijabat oleh Bapak Syahrul Galih Wijaya. Sama dengan Abah Narko, bapak Syahrul juga sudah berkecimpung sejak sebelum BWA Yogya diresmikan dan saat ini menjadi wakil dari Abah Narko. Abah Narko dan bapak Syahrul saling bekerjasama dan akhirnya sampai saat ini BWA Yogya sudah memiliki beberapa layanan yang dikhususkan dalam mengakomodir wakif dalam berwakaf. Kepala Cabang dan Kepala Bagian Fundraising dibantu oleh admin yang setiap hari bertugas menginput data guna dilaporkan ke pusat. Dalam hal ini admin BWA Yogya diamanahkan kepada bapak Oki.

Divisi yang membantu Kepala Fundraising yaitu divisi luar kota yang diamanahkan kepada bapak Edi, divisi Corporate diamanahkan kepada bapak Isna, divisi kotak amal diamanahkan kepada mas Devi, divisi presentasi Yogyakarta diamanahkan kepada mas Rian, dan terakhir yakni divisi digital fundraising diamanahkan kepada bapak Agung. Inilah susunan pengurus inti yang selama ini bekerja sama

bahu membahu untuk menghimpun dan mensosialisasikan wakaf kepada masyarakat:

Kepala Cabang: Abah Narko Abu Fikri

Kepala Fundraising: Bapak Syahrul Galih Wijaya

Admin: Bapak Oki

Div. Luar Kota: Bapak Edi

Div. Corporate: Bapak Isna Bahyang Mahadi

Div. Kotak Amal: Mas Devi

Div. Presentasi: Mas Rian

Div. Digital Fundraising: Bapak Agung

5. Standar Operasional Pelaksanaan BWA

Badan Wakaf Al-Qur'an Daerah Istimewa Yogyakarta adalah kantor cabang yang berpusat di daerah Tebet Jakarta Selatan. Sebagai salah satu cabang yang tersebar di seluruh Indonesia, Badan Wakaf Al-Qur'an Yogyakarta adalah kantor penghimpunan dana wakaf dimana seluruh kegiatan yang dilakukan disini adalah terpusat kepada bagaimana caranya supaya wakif maupun calon wakif mendapatkan pelayanan yang maksimal dalam hal berwakaf. Sebagai kantor layanan yang berkegiatan dalam penghimpunan dana wakaf tentu harus memiliki cara yang dapat membantu para wakif dalam berwakaf seperti yang disampaikan oleh Bapak Syahrul.⁸

⁸ Wawancara dengan Bapak Syahrul Galih Wijaya Kepala Bagian Fundraising Badan Wakaf Al-Qur'an D.I. Yogyakarta, Selasa tanggal 8 September 2021.

Sebagai Kepala Cabang, Abah Narko begitu biasa dipanggil, bertugas sebagai koordinator pengurus BWA cabang Yogyakarta serta sebagai penghubung antara kantor pusat dan kantor cabang. Beliau memiliki otoritas dalam setiap kegiatan dan kebijakan di BWA Yogyakarta. Abah Narko diwakili oleh bapak Syahrul dimana selaku sebagai kepala Divisi Fundraising. Sebagai koordinator dari divisi fundraising, beliau akan selalu memantau bawahannya yang bertugas dengan plot dan tanggungjawabnya masing-masing.⁹

Sementara itu pada divisi luar kota yang diamanahkan kepada bapak Edi bertugas menjemput wakaf yang berada di kota sekitar Yogyakarta yaitu Bantul, Gunung Kidul, Kulon Progo, Magelang, Sleman, dan Purworejo. Kemudian untuk divisi corporate yang sekaligus sebagai divisi marketing diamanahkan kepada bapak Isna. Tugas dari divisi ini adalah bersosialisasi dan berdakwah tentang wakaf kepada perusahaan atau kepada sekolah disekitar Yogyakarta. Program sosialisasi ini merupakan program penting yang diharapkan dapat menumbuhkan minat masyarakat untuk berwakaf dan berbagi antar sesama manusia. Selanjutnya adalah divisi kotak amal, divisi ini bertugas menyebarkan kotak amal ke berbagai tempat seperti warung, ruko, bahkan masjid dan mengambilya dalam jangka waktu tertentu untuk diserahkan kepada admin. Bagian penting lainnya yang kaitannya dengan masyarakat dalam fundraising adalah bagian

⁹ Wawancara dengan Bapak Syahrul Galih Wijaya Kepala Bagian Fundraising Badan Wakaf Al-Qur'an D.I.Yogyakarta, Selasa tanggal 8 September 2021.

presentasi. Bagian ini merupakan bagian yang selalu berhubungan secara fisik dengan masyarakat seperti melaksanakan dakwah di masjid, mengadakan stand di event masyarakat dan masih banyak lagi permintaan masyarakat untuk berdakwah. Dengan pendekatan secara langsung, divisi presentasi tak jarang mendapat respon yang baik dari masyarakat yang akhirnya ikut berpartisipasi dalam berwakaf di BWA Yogyakarta. Sehingga divisi ini merupakan salah satu pengumpul terbanyak dana wakaf masyarakat. Divisi terakhir dalam hal penghimpunan dana wakaf adalah divisi digital fundraising. Divisi ini berdakwah kepada masyarakat dengan metode digital atau media sosial media. Media sosial yang dimiliki oleh BWA Yogyakarta adalah Instagram, Youtube, Twitter, dan Facebook. Untuk akun Instagram BWA Yogya yaitu @bwajogja, sedangkan untuk Youtube yaitu BWA Jogja, untuk Twitter yaitu BWAJogja, dan terakhir untuk Facebook yaitu Badan Wakaf Al-Qur'an Yogyakarta.¹⁰

Dalam menghimpun dana wakaf, BWA Yogyakarta menggunakan dua transaksi yakni transaksi tunai dan transaksi non tunai. Dalam transaksi tunai BWA memberikan layanan dengan kantor cabang yang beroperasi setiap jam kerja yakni pada jam 08.00 - 16.00 setiap senin sampai jumat kecuali di hari Sabtu yang sampai pukul 13.00. Selain layanan wakaf di kantor, BWA juga menyiapkan layanan wakaf ketika setelah mengadakan kegiatan sosialisasi atau

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Syahrul Galih Wijaya Kepala Bagian Fundraising Badan Wakaf Al-Qur'an D.I.Yogyakarta, Selasa tanggal 8 September 2021.

dakwah ke berbagai masjid dan majlis ta'lim. Para hadirin yang dapat berwakaf secara langsung bisa mendatangi petugas presentasi selepas kegiatan dilakukan, atau apabila belum memungkinkan maka petugas akan memberikan kartu nama yang dilengkapi nomor kontak apabila calon wakif sudah siap berwakaf. Pelayanan tunai di BWA bukan hanya sekedar layanan kantor dan juga pasca sosialisasi, akan tetapi BWA Jogja juga memberikan layanan jemput wakaf bagi wakif yang kesulitan dalam menyalurkan uang wakafnya. Para pengurus dengan siap menghadiri kediaman atau kantor wakif sebagai bentuk tanggungjawab terhadap umat dengan mengharap ganjaran pahala di akhirat.¹¹

Dalam transaksi non tunai BWA Yogyakarta memberikan layanan dengan metode transfer rekening atau dengan metode e-wallet seperti DANA, GoPay, OVO, dan lain-lainya. Metode seperti ini dapat diakses dengan mudah oleh calon wakif tanpa perlu keluar rumah atau kantor. Dalam setiap transaksi yang dilakukan baik secara tunai dan non tunai, BWA memberikan tanda bukti wakaf dengan kwitansi guna pendataan dan administrasi lembaga. Para wakif lebih sering menggunakan metode transfer rekening bank karena dirasa lebih mudah dan fleksibel transaksinya. Ketika telah melakukan transaksi, wakif harus melakukan konfirmasi transfer kepada BWA Jogja baik lewat nomer telepon atau sosial media BWA. Hal ini sebagai bentuk

¹¹ Wawancara dengan Bapak Syahrul Galih Wijaya Kepala Bagian Fundraising Badan Wakaf Al-Qur'an D.I.Yogyakarta, Selasa tanggal 8 September 2021.

konfirmasi tujuan wakif dan bukti bahwa harta wakaf sudah ditransfer. Konfirmasi dilakukan untuk memudahkan admin memasukkan data harta yang diwakafkan untuk disalurkan kepada program sesuai tujuan wakif. Apabila wakif berkehendak mewakafkan hartanya untuk program Wakaf Al-Qur'an dan Pembinaan maka akan disalurkan sesuai permintaan, begitu pula apabila tujuan wakif agar disalurkan ke program Water Action for People atau program sarana air bersih.¹²

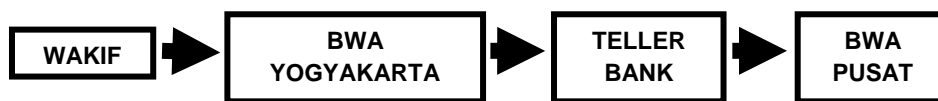
Setiap dana yang masuk pada hari itu baik melalui tunai maupun non tunai wajib dilaporkan ke pusat pada hari itu juga. kecuali apabila wakaf tunai yang ada diserahkan pada hari Jum'at, Sabtu atau Ahad, maka toleransi transfer adalah pada hari Senin pukul 10.00. Begitupula dengan transaksi non tunai, sebagai admin wajib melaporkan konfirmasi wakaf kepada BWA pusat pada hari itu juga. Setiap transaksi non tunai yang dilakukan oleh masyarakat dikirimkan kepada rekening BWA pusat dan tidak melalui rekening pribadi. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kecurangan atau kebohongan dalam transaksi. Hal seperti ini juga meyakinkan wakif karena rekening tujuan adalah rekening pusat. Wakif akan meragukan lembaga BWA apabila transaksi yang dilakukan melalui rekening pribadi.¹³

Skema dalam pelayanan wakif yang saat ini dilaksanakan pada Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta adalah sebagai berikut:

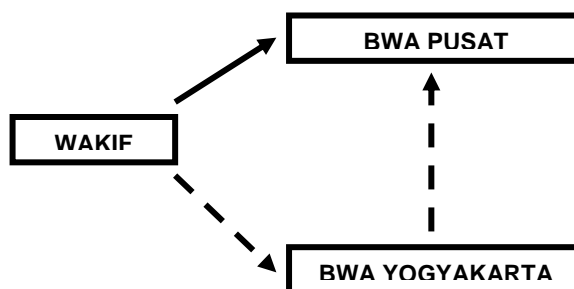
¹² Wawancara dengan Bapak Syahrul Galih Wijaya Kepala Bagian Fundraising Badan Wakaf Al-Qur'an D.I.Yogyakarta, Selasa tanggal 8 September 2021.

¹³ Wawancara dengan Bapak Syahrul Galih Wijaya Kepala Bagian Fundraising Badan Wakaf Al-Qur'an D.I.Yogyakarta, Selasa tanggal 8 September 2021.

Gambar 04: Skema Wakaf Tunai



Gambar 05: Skema Wakaf Non Tunai



B. Pembahasan

1. Profesionalitas Nazir BWA Yogyakarta

Profesionalitas lembaga dapat diukur dengan beberapa indikator yang sudah disebutkan sebelumnya dalam landasan teori. Lembaga dapat dikatakan profesional apabila telah memenuhi sebagian besar atau bahkan keseluruhan dari indikator tersebut.

Pada dasarnya, siapapun diperbolehkan untuk menjadi nazir wakaf sepanjang ia dapat melakukan tindakan hukum. Tetapi karena tugas dari nazir berkaitan erat dengan harta benda yang manfaatnya harus disampaikan kepada pihak yang berhak menerimanya, maka jabatan nazir harus diberikan kepada orang atau lembaga yang mampu menjalankan tugas itu secara maksimal, profesional dan juga dapat dipertanggungjawabkan. Dan yang paling berhak untuk menentukan nazir menurut para ulama adalah wakif. Alasannya adalah karena wakiflah yang paling dekat dengan hartanya. Sebagai seorang wakif tentu memiliki harapan agar harta yang diwakafkan bermanfaat secara

terus menerus. Maka dari itu wakif haruslah memilih orang atau lembaga yang profesional dalam mengelola harta wakaf.¹⁴

Wakaf di Indonesia memiliki berbagai macam kendala dalam pelaksanaannya, baik dalam sosialisasi, aplikasi, maupun manajemennya. Kendala yang paling sering terjadi dalam pemberdayaan dana wakaf adalah persoalan manajemen terutama dalam hal profesionalitas. Profesionalitas yang menjadi indikator dalam penelitian ini merupakan sebuah kewajiban yang harus dimiliki lembaga dalam mengelola dana wakaf. Lembaga harus menjaga kepercayaan wakif, dan salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menjaga keprofesionalitasan lembaga baik itu dari pimpinan, wakil, serta para pengurus lainnya. Berikut adalah hasil dari penelitian penulis di BWA Yogyakarta mengenai profesional lembaga tersebut:

- a. Memahami hukum wakaf. Profesionalitas BWA Yogyakarta dari sisi pemahaman tentang wakaf sudah bisa dibilang paham mengenai wakaf dan berbagai permasalahan yang ada. Karena setiap pengurus di BWA Yogyakarta mempunyai tugas untuk berdakwah di daerah daerah pelosok yang sekiranya masih belum mengeri atau belum tahu tentang wakaf dan bagaimana sistemnya. Seperti yang disampaikan Bapak Syahrul selaku kepala bagian fundraising BWA Yogyakarta bahwa beliau selalu meyakinkan orang untuk

¹⁴ Mustafa Edwin Nasution, Uswatun Hasanah, *Wakaf Tunai: Inovasi FInancial Islam Peluang Dan Tantangan Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Umat*, (Jakarta: PSTTI-UI, 2006) hlm. 63

berwakaf dan menyampaikan bahwa itu perintah dari Rasul dan menjelaskan dalilnya apa, keutamaannya apa, hukum syara'nya seperti apa.¹⁵ Dari penjelasan bapak Syahrul tersebut dapat kita pahami bahwasanya untuk menyampaikan program wakaf kepada masyarakat diperlukan wawasan mengenai wakaf agar dapat diterima oleh masyarakat yang dalam hal ini dilakukan semua pengurus BWA Yogyakarta. Tentunya para pengurus sudah diberikan bekal dan persiapan yang matang sebelum melaksanakan sosialisasi tentang wakaf kepada masyarakat karena ini menyangkut kepercayaan lembaga dihadapan masyarakat.

- b. Bermoral tinggi. Indikator profesional yang kedua adalah memiliki moral yang tinggi seperti amanah, adil, bertanggungjawab, ramah, dll. Dalam mengelola harta wakaf, terlebih lagi wakaf berupa uang tunai maupun non-tunai yang dilakukan oleh BWA Yogyakarta memerlukan satu moral utama yang harus dimiliki oleh setiap pengurus dari BWA. Moral itu adalah moral amanah dalam melaksanakan tugas khususnya bagian yang bekecimpung langsung dengan penghimpunan dana wakaf. Seperti sudah diketahui bahwa wakaf yang dikelola adalah wakaf tunai dan non-tunai, maka akan rentan terjadi ketidakjujuran apabila pengurus tidak

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Syahrul Galih Wijaya Kepala Bagian Fundraising Badan Wakaf Al-Qur'an D.I.Yogyakarta, Selasa tanggal 8 September 2021.

memiliki moral amanah. Uang tunai bisa diselewengkan penggunaannya dan ini sangat berbahaya sekali mengingat bahwa yang dikelola adalah uang ummat yang memberikan kepercayaan kepada BWA Yogyakarta. Seperti yang diungkapkan oleh Abah Narko bahwa amanah adalah hal yang paling penting sebagai seorang nazir wakaf yang mengelola wakaf tunai dimana rawan untuk digelapkan.¹⁶ Begitulah, bukan hanya moral, dan amanah yang penting, tapi lainnya juga tak kalah penting seperti bertanggungjawab dan ramah. Bertanggungjawab dalam mengelola wakaf itu berarti menyalurkan dana wakaf kepada masyarakat yang membutuhkan sehingga masyarakat mendapatkan manfaat dari wakaf dan dapat digunakan semaksimal mungkin. Abah Narko dalam wawancara dengannya mengatakan bahwa 100% wakaf akan disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan sesuai dengan program yang dipilih.¹⁷ Ramah juga merupakan moral penting terutama dalam menghadapi para wakif maupun calon wakif. Tampilan pengurus saat bercakap maupun melobi wakif adalah modal utama untuk menarik kepercayaan kepada BWA Yogyakarta. Karena tampilan visual dan halusny kata akan membukakan hati

¹⁶ Wawancara dengan Abah Narko Abu Fikri Kepala Cabang Badan Wakaf Al-Qur'an D.I.Yogyakarta, Selasa tanggal 24 Agustus 2021.

¹⁷ Wawancara dengan Abah Narko Abu Fikri Kepala Cabang Badan Wakaf Al-Qur'an D.I.Yogyakarta, Selasa tanggal 24 Agustus 2021.

para wakif dan calon wakif untuk berwakaf kepada BWA Yogyakarta. Maka dari itu setiap pengurus yang akan melakukan sosialisasi kepada masyarakat haruslah menggunakan seragam dari BWA dan menggunakan kata kata halus dan bahasa mengajak yang sopan, sehingga masyarakat tergoyah hatinya berwakaf. Bapak Isna salah satu pengurus BWA bagian marketing menyampaikan bahwa keramahan adalah kunci dari menarik perhatian masyarakat untuk berwakaf. Namun harus juga diiringi dengan penampilan rapi, wangi, berseragam kantor yang resmi.¹⁸ Ramah terhadap wakif maupun calon wakif harus selalu diterapkan oleh setiap pengurus BWA Yogyakarta meskipun terkadang ada wakif yang kesulitan dalam berwakaf, maka pengurus dapat membantu bahkan mengarahkan atau bila perlu menjemput wakaf tersebut ke rumah atau kantor wakif. Hal ini semua diharapkan terus menambah minat dan kesadaran masyarakat untuk berwakaf. Bermoral tinggi sebagai salah satu indikator dari profesionalitas NAZIR sudah dijalankan semaksimal mungkin oleh BWA Yogyakarta. Dan diharapkan juga intensitas moral lainnya juga turut berkembang seiring berkembangnya lembaga di mata masyarakat.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Isna Bahyang Mahadi Divisi Marketing Badan Wakaf Al-Qur'an D.I.Yogyakarta, Selasa tanggal 02 September 2021.

c. Memiliki komitmen. Komitmen menjadi sebuah indikator dalam mengukur profesionalitas sebuah lembaga dimana nazir atau pengelola wakaf menjadikan lembaga tersebut adalah pekerjaan utama. Pada BWA Yogyakarta, semua pengelola atau nazir yang ada di dalam struktur adalah pengurus utama, artinya mereka adalah orang yang berkomitmen untuk menjadikan BWA Yogyakarta sebagai pekerjaan utama mereka. Bagi pengurus memiliki komitmen untuk masuk ke kantor work from office (WFO) setiap hari ketika sebelum pandemi dan selang seling ketika WFH dan WFO. Ketika wawancara dengan bapak Edi selaku divisi luar kota di BWA Yogyakarta mengatakan bahwa komitmen siap dalam melakukan kegiatan kantor dan juga kegiatan lainnya.¹⁹ Kewajiban masuk kantor ini juga diiringi dengan absen yang setiap hari dilakukan ketika di kantor bahkan ketika WFH pun tetap ada absen dengan program yang sudah disediakan oleh kantor pusat di Jakarta. Setiap pengurus yang menjadi karyawan di BWA akan selalu dievaluasi perkembangan pekerjaannya karena ia sudah berkomitmen untuk melaksanakan tugas yang diberikan BWA kepadanya. Serta mereka juga diharuskan memiliki program kerja yang akan dilakukan seminggu, sebulan, bahkan setahun kedepan.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Edy Divisi Luar Kota Badan Wakaf Al-Qur'an D.I.Yogyakarta, Rabu tanggal 25 Agustus 2021.

Seperti yang dikatakan oleh Abah Narko para pengurus di BWA termasuk pimpinan menjadi karyawan artinya ada akad kerja, jadi sebulan digaji sekian, kerjanya begini, dan ada evaluasi QPI (Quality Performance Indication).²⁰ Artinya karyawan atau nazir di BWA selalu berada dalam pengawasan kepala cabang, dan kepala cabang berada dalam pengawasan pimpinan pusat. Dari setiap evaluasi tentu akan memunculkan sebuah program kerja yang akan dilaksanakan oleh setiap divisi yang diemban nazir tersebut. Bahkan para karyawan ikhlas membantu BWA meskipun sudah melebihi jam kerja yang sudah ditentukan untuk kemaslahatan BWA. Bapak Edy mengatakan dalam wawancara bersamanya bahwa akan siap melaksanakan tugas apapun apabila dia bisa melaksanakannya walaupun sudah di luar jam kerja dan konteks pekerjaan waktu itu.²¹ Dari sudut pandang penulis bahwa tidak diragukan lagi komitmen yang nazir berikan kepada lembaga ini untuk dapat memajukan dan memberikan manfaat kepada orang lain dari jalan wakaf.

- d. Memiliki keahlian atau skill khusus. Setiap pengurus atau nazir BWA Yogyakarta harus memiliki keahlian juga skill khusus yang diperlukan dalam mengelola dana wakaf. Skill

²⁰ Wawancara dengan Abah Narko Abu Fikri Kepala Cabang Badan Wakaf Al-Qur'an D.I.Yogyakarta, Selasa tanggal 24 Agustus 2021

²¹ Wawancara dengan Bapak Edy Divisi Luar Kota Badan Wakaf Al-Qur'an D.I.Yogyakarta, Rabu tanggal 25 Agustus 2021

ini bisa dilatih secara berkala dengan training dan pelatihan yang dilakukan oleh BWA Yogyakarta maupun sudah memiliki pengalaman dari pekerjaan sebelumnya yang kemudian dimantapkan dalam pelatihan tersebut. Skill yang dikuasai haruslah sesuai dengan porsi pekerjaan atau tugas yang diemban di BWA Yogyakarta, misalkan bagian admin sudah tentu minimal harus menguasai microsoft office, divisi marketing minimal mempunyai skill lobbying kepada para kepala perusahaan atau lembaga lain, bagian sosialisasi atau presenter sudah terbiasa dengan berbicara di depan banyak orang untuk menyampaikan dakwah serta program wakaf guna menghimpun dana dari masyarakat. Jadi setiap nazir pada BWA Yogyakarta sudah memiliki kemampuan khusus masing-masing yang digunakan untuk melaksanakan program wakaf yang sudah berjalan. Abah Narko menyampaikan bahwa skill berdasarkan yang dibutuhkan, kalau admin pasti dia akan ada training yang kaitannya dengan admin.²² Jadi akan ada pelatihan sampai calon admin mengerti tentang bagaimana seharusnya menjadi admin barulah mendapatkan tugas dan kepercayaan sebagai admin. Selama masih belum dapat dikatakan mampu, maka tugasnya akan di handle atau dilakukan oleh nazir lainnya terlebih dahulu. Begitupun

²² Wawancara dengan Abah Narko Abu Fikri Kepala Cabang Badan Wakaf Al-Qur'an D.I.Yogyakarta, Selasa tanggal 24 Agustus 2021

dengan divisi yang tugasnya adalah berdakwah, harus memiliki minimal kemampuan berbicara di depan banyak orang seperti yang dikatakan oleh Bapak Edy bahwa menjadi presenter paling tidak harus memiliki modal publik speaking yang bagus, tidak gagap, tidak gugup atau nervous diatas mimbar.²³ Ketika calon presenter masih dalam tahap training dan pelatihan tugasnya sementara akan di kerjakan oleh orang lain terlebih dahulu. Sementara itu juga Bapak Isna selaku divisi marketing menyampaikan bahwa skill yang ada itu bisa didapat dari jam terbang juga dari pengalaman, yang paling penting itu pintar dalam berbicara untuk meyakinkan orang, juga penampilan apabila akan bertemu orang.²⁴ Begitu yang disampaikan oleh beliau, jadi pengalaman sebelumnya ketika menjadi presenter bisa diterapkan ketika menjadi divisi marketing karena dengan sering bertemu orang, maka skill berbicara kita akan terasah sedikit demi sedikit sehingga nantinya dapat menjadi seorang lobbying yang dapat diandalkan oleh BWA Yogyakarta.

- e. Cerdas secara emosional dan spiritual. Cerdas secara emosional adalah bahwa selalu menjalankan amanah dalam melakukan tugas yang diberikan oleh BWA Yogyakarta

²³ Wawancara dengan Bapak Edy Divisi Luar Kota Badan Wakaf Al-Qur'an D.I.Yogyakarta, Rabu tanggal 25 Agustus 2021

²⁴ ²⁴ Wawancara dengan Bapak Isna Bahyang Mahadi Divisi Marketing Badan Wakaf Al-Qur'an D.I.Yogyakarta, Selasa tanggal 02 September 2021

dengan tanpa mengeluh, tentunya dengan motivasi internal maupun eksternal guna menyelesaikan tugas atau amanah yang diberikan. Sedangkan cerdas dalam spiritual maksudnya yaitu sebuah kecerdasan yang membantu seseorang untuk bisa mengembangkan dirinya dengan berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan persoalan yang ada terutama dengan spiritualitas. BWA Yogyakarta selalu mensupport para nazir supaya memiliki kecerdasan secara emosional maupun spiritual diantaranya dengan melaksanakan kajian kitab untuk memberikan pengertian tentang keikhlasan dalam beramal dan melaksanakan amanah. Selain itu juga BWA Yogyakarta juga memberikan motivasi kepada para nazir ketika kajian itu berlangsung. Hal ini dilakukan supaya semangat serta kinerja para nazir yang menurun dapat naik kembali dan berdampak pada target yang diharapkan oleh BWA Yogyakarta. Abah Narko menyampaikan dalam wawancaranya bahwa BWA mengadakan kajian kitab untuk menumbuhkan namanya keikhlasan, keyakinan, disamping memotivasi nazir misalnya kenapa harus ada target dll.²⁵ Jadi begitulah BWA Yogyakarta memperhatikan kecerdasan emosional dan spiritual para nazir yaitu dengan mengadakan kajian untuk meningkatkan keikhlasan dan semangat bekerja

²⁵ Wawancara dengan Abah Narko Abu Fikri Kepala Cabang Badan Wakaf Al-Qur'an D.I.Yogyakarta, Selasa tanggal 24 Agustus 2021

serta menjalankan amanah secara maksimal dengan mengharap ridho dari Allah SWT.

- f. Mengabdikan kepada masyarakat adalah keharusan bagi nazir di BWA Yogyakarta. Sebagai nazir, semuanya memiliki peran untuk berdakwah di masyarakat dari kepala cabang sampai dengan relawan. Selain itu, nazir juga mempunyai kewajiban melayani masyarakat terutama bagi masyarakat yang ingin berwakaf. Karena itu BWA Yogyakarta memberikan layanan wakaf yang fleksibel dan mudah bagi masyarakat yang kesulitan dalam berwakaf. Penyaluran dana wakaf juga melalui sistem observasi terlebih dahulu sehingga penerima manfaat wakaf adalah benar-benar orang yang membutuhkan bantuan. Dari berdakwah kepada masyarakat, pelayanan wakif, serta penyaluran dana wakaf merupakan sarana untuk mengabdikan kepada masyarakat, karena BWA ingin menjadikan wakaf sebagai gaya hidup bermasyarakat seperti visi yang telah diusung. Abah Narko menyampaikan dalam wawancaranya bahwa BWA menyediakan layanan offline, seperti kita datang ke toko-toko atau menyampaikan ke jamaah masyarakat, syukur syukur bisa digalang wakaf dari sana, atau layanan online menggunakan WhatsApp atau alat komunikasi yang lain.²⁶ Jadi para nazir di BWA Yogyakarta

²⁶ Wawancara dengan Abah Narko Abu Fikri Kepala Cabang Badan Wakaf Al-Qur'an D.I.Yogyakarta, Selasa tanggal 24 Agustus 2021

juga mengadakan sosialisasi tentang wakaf ke masyarakat dengan media online seperti yang dilakukan oleh divisi Digital Fundraising (DF). Bapak Agung selaku manager divisi DF menyampaikan bahwa fundraising online dengan cara memanfaatkan data wakif yang sudah pernah berwakaf di BWA.²⁷ Data yang sudah ada tersebut akan dihubungi kembali oleh divisi DF kemudian diajak kembali untuk menunaikan wakaf di BWA. Selain itu ada cara lain untuk sosialisasi yaitu dengan metode manual, misalnya apabila ketika sosialisasi di masjid menemukan papan yang ada nomer handphonenya, maka diphoto kemudian dimasukkan kedalam base lalu dihubungi oleh operator DF. Tak kalah dengan divisi DF, sosialisasi yang dilakukan oleh divisi lain juga berkaitan erat dengan masyarakat yaitu divisi presentasi. Divisi ini melakukan sosialisasi dengan bergerilya di masjid-masjid yang ada di Yogyakarta untuk berdakwah tentang wakaf dan mengajak masyarakat untuk berwakaf. Divisi presentasi bekerjasama dengan divisi marketing untuk melobby takmir masjid supaya nazir BWA mendapatkan jadwal untuk sosialisasi di masjid tersebut. Bapak Isna sebagai bagian marketing menyampaikan bahwa BWA Memiliki tim presentasi mesjid, mereka harus bertemu

²⁷ Wawancara dengan Bapak Agung Divisi Digital Fundraising Badan Wakaf Al-Qur'an D.I.Yogyakarta, Rabu tanggal 25 Agustus 2021

dahulu dengan takmirya lalu mencari rumah beliau dan terus berbicara tentang rencana sosialisasi di masjid.²⁸ Setelah mendapatkan izin dari takmir masjid, barulah tim presentasi membuat jadwal dan mengajukan jadwal tersebut kepada takmir masjidnya. Setelah sosialisasi, presenter mengajak jamaah untuk berwakaf secara langsung di masjid tersebut atau memberikan waktu sampai isya. Biasanya sosialisasi wakaf diadakan ba'da sholat maghrib sembari jamaah menanti waktu sholat isya. Setelah sholat isya, petugas presentasi ketika itu memberikan brosur BWA kepada para jamaah yang hadir saat itu sebagai pengenalan dan juga sebagai penghubung apabila masyarakat ingin berwakaf lagi atau yang belum berkesempatan wakaf ketika itu bisa menghubungi CP yang tersedia. Berawal dari sini muncullah yang namanya jemput wakaf, jemput wakaf diperuntukkan bagi masyarakat yang memang kesulitan atau memiliki alasan untuk tidak datang langsung ke kantor untuk berwakaf. Bapak Edy sebagai divisi luar kota bahkan pernah mendatangi salah satu jamaah yang rumahnya jauh yaitu di godean, karena wakif inni tidak ikut jamaah lalu ketinggalan info, kemudian mendengar jamaah lain melakukan wakaf akhirnya beliau memberitahu takmir untuk menelepon saya

²⁸ Wawancara dengan Bapak Isna Bahyang Mahadi Divisi Marketing Badan Wakaf Al-Qur'an D.I.Yogyakarta, Selasa tanggal 02 September 2021

untuk dijemput wakafnya.²⁹ Jadi begitulah bentuk pengabdian dari BWA Yogyakarta kepada masyarakat terutama terkait penghimpunan dana wakaf.

- g. Mendapatkan upah. Setiap nazir dari BWA Yogyakarta mendapatkan upah dari pekerjaan yang dia lakukan selama sebulan tersebut. Upah yang diberikan kepada nazir adalah dari uang operasional wakaf yang telah dikumpulkan, dan pembagiannya pun sesuai dengan kadar yang diperbolehkan oleh agama Islam. Dalam waancaranya Abah Narko menyampaikan bahwa setiap karyawan yang ada di BWA ini diberi gaji yang diambil dari operasional wakaf dengan kadar yang diperbolehkan berdasarkan persentasi hasil fundraising. Gaji yang diberikan tidak memakan dana wakaf tapi dari hasil fundraising sesuai dengan jerih payah yang dilakukan selama sebulan tersebut.³⁰ Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa upah yang diterima oleh nazir pada BWA Yogyakarta bergantung pada hasil penghimpunan wakaf mereka selama sebulan tersebut, misalkan dalam sebulan tersebut penghimpunan sedang naik, maka para nazir akan mendapatkan upah tambahan karena penghimpunan dana

²⁹ Wawancara dengan Bapak Edy Divisi Luar Kota Badan Wakaf Al-Qur'an D.I.Yogyakarta, Rabu tanggal 25 Agustus 2021

³⁰ Wawancara dengan Abah Narko Abu Fikri Kepala Cabang Badan Wakaf Al-Qur'an D.I.Yogyakarta, Selasa tanggal 24 Agustus 2021

wakaf yang didapat melebihi target bulanan. Jadi upah yang diterima oleh nazir dapat berubah ubah setiap bulannya.

- h. Memiliki masa bakti. Setiap karyawan di lembaga profesional memiliki masa bakti dalam bekerja, namun para nazir di BWA Yogyakarta tidak memiliki masa bakti dalam bekerja. Para nazir di BWA Yogyakarta masih dapat menjadi bagian dari nazir meskipun sudah menempuh usia 60 tahun keatas. Para nazir diberikan kontrak yang masa kerjanya adalah setahun, sehingga kontrak tersebut habis maka akan diperbarui setiap tahunnya apabila BWA Yogyakarta masih membutuhkan nazir tersebut untuk mengelola wakaf. Hal ini dilakukan agar BWA bisa mendapatkan nazir yang benar-benar pas dalam mengelola dana wakaf. Karena dana wakaf merupakan dana umat yang dititipkan kepada BWA dan membutuhkan nazir yang benar benar profesional untuk mengelola dana tersebut. Bapak Syahrul menyampaikan bahwasanya tidak ada batasan pensiundi BWA.³¹ Hal tersebut berarti bahwa selama apapun karyawan tersebut bekerja, apabila BWA masih membutuhkannya maka akan selalu menjadi nazir di BWA sampai dirasa mungkin sudah tidak memberikan sesuatu yang signifikan lagi kepada BWA barulah akan digantikan oleh penerusnya. Abah Narko juga

³¹ Wawancara dengan Bapak Syahrul Galih Wijaya Kepala Bagian Fundraising Badan Wakaf Al-Qur'an D.I.Yogyakarta, Selasa tanggal 8 September 2021

menyatakan bahwasanya kontrak itu setiap diperbarui setahun sekali minimal, jadi kita tetap melaksanakan silatu al-ajri berdasarkan syariah dan kebutuhan perusahaan.³² Jadi management SDM pada BWA menerapkan sistem kontrak tahunan dengan tidak memberikan masa bakti bekerja kepada nazir. Karena menurut Abah Narko dan Bapak Syahrul selaku Kepala Cabang dan Kepala divisi Penghimpunan, hal tersebut untuk mengukur kinerja nazir setiap tahunnya, karena tidak semua nazir yang bekerja di BWA bekerja dengan optimal dan terkadang ada masa turunnya kinerja. Namun dengan adanya perjanjian kontrak ini BWA dapat memutus kontrak nazir tersebut apabila waktu yang ditentukan sudah berakhir yaitu setahun dengan terus memperhatikan kinerja nazir sepanjang kontraknya masih berjalan. Kesesuaian jumlah nazir juga menjadi acuan penerapan sistem kontrak tahunan ini karena tidak selalu BWA membutuhkan nazir yang banyak, untuk efisiensi kinerja tak jarang hanya membutuhkan sedikit nazir.

- i. Legalisasi perusahaan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa BWA berdiri sejak tahun 2005. Sejak saat itu BWA mulai berjalan dan akhirnya dapat mengurus legalitas perusahaan serta mendapatkan beberapa pengakuan.

³² Wawancara dengan Abah Narko Abu Fikri Kepala Cabang Badan Wakaf Al-Qur'an D.I.Yogyakarta, Selasa tanggal 24 Agustus 2021

Sejumlah ulama dan profesional Muslim menggagas sebuah lembaga philanthropy yang diberi nama Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) dan tercatat dalam Akte Notaris H. Rizul Sudarmadi No. 119 Tanggal 28 April 2005. Kemudian pada tanggal 1 Juni 2006, BWA mendapat sambutan baik dan dukungan dari MUI sesuai dengan Surat Rekomendasi MUI Nomor U-217/MUI/VI/2006. Selain itu juga dari Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-00851.60.10.2014 pada tanggal 16 Desember 2014. Selain itu Akta Pendirian Perkumpulan No. 88 Notaris H. Rizul Sudarmandi, SH. Mkn. pada tanggal 12 Desember 2014. TDP Organisasi Sosial No. 01/10.1.0/31/74.01.1001/-1.848/2017 di tanggal 13 September 2017. Dan terakhir ber NPWP yaitu : 80.905.824.1-015.000.

- j. Transparansi keuangan. Dalam mengelola dana wakaf tunai masyarakat yang diserahkan kepada BWA Yogyakarta, selalu berusaha memberikan yang terbaik disetiap pelayanannya. Untuk itu BWA Yogyakarta selalu memberikan laporan keuangan yang didapatkan dari masyarakat yang akan digunakan untuk program wakaf yang akan dilaksanakan. Laporan pendapatan wakaf akan diunggah di website resmi dari BWA dan kemudian dilaporkan kepada wakaif dengan broadcast aplikasi Whatapss atau WA. Bapak Aldi selaku

wakif dari BWA Yogyakarta menyampaikan ketika wawancara bahwa BWA melaporkan keuangannya lewat WA.³³ BWA Yogyakarta juga menyampaikan laporan dari program yang telah dilaksanakan kepada wakif maupun calon wakif, seperti misalnya program penyaluran Al-Quran ke pelosok negeri. Penyampaian pelaksanaan program ini kepada masyarakat bisa berupa website maupun brosur atau buletin kepada wakif sehingga wakif merasa bahwa dana wakafnya sudah tertunaikan. Dalam sesi wawancara bersama Bapak Abu Hanifah menyatakan bahwa beliau pernah membaca terkait hal tersebut ketika nazir BWA mendatangi kantornya untuk sosialisasi terkait wakaf. BWA melaporkan penyaluran sampai ke Indonesia timur dan juga penyaluran air bersih, sumur bor dan sebagainya. Artinya menurut BWA membuat laporan berdasarkan progresnya setiap 3 bulan atau semester.³⁴ Jadi BWA selain memberikan laporan pelaksanaan dan pengumpulan dana wakaf berbasis website, nazir BWA juga menyebarkan laporannya kepada wakif dengan cara broadcast WhatsApp maupun brosur serta buletin yang diberikan kepada wakif maupun calon wakif. Hal tersebut dilakukan agar wakif merasa bahwa dana

³³ Wawancara dengan Bapak Aldi selaku Wakif di Badan Wakaf Al-Qur'an D.I.Yogyakarta, Kamis tanggal 16 September 2021

³⁴ Wawancara dengan Bapak Abu Hanifah selaku Wakif di Badan Wakaf Al-Qur'an D.I.Yogyakarta, Selasa tanggal 21 September 2021

wakafnya sudah masuk ke BWA dan akan disalurkan kepada program yang telah dipilih. Selain itu juga agar calon wakif tertarik untuk berwakaf dan wakif yang sudah berwakaf untuk berwakaf kembali dengan mengingatkan tentang keutamaan wakaf. Laporan ini juga dimaksudkan untuk wakif bahwa dana wakafnya sudah tertunaikan maupun akan tersampaikan kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan.

Dari penjelasan tentang indikator profesionalitas dari BWA Yogyakarta tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa hampir semua indikator yang dibutuhkan untuk menjadi lembaga profesional sudah terpenuhi. Hanya saja masih terdapat satu indikator profesional yang belum dilakukan oleh BWA Yogyakarta yaitu adalah memiliki masa bakti karyawan atau nazir yang mengurus harta wakaf. Masa bakti diperlukan untuk meregenerasi nazir yang mengelola wakaf supaya memiliki program dan kaderisasi yang bagus. Dengan tidak adanya masa bakti dalam BWA maka akan timbul penumpukan karyawan dibawahnya sebagai penerus setelahnya. Namun dengan komitmen dan kebijakan yang sudah lama diterapkan, BWA siap menanggung resiko dan akan mengevaluasi perkembangan selanjutnya apabila diperlukan.

2. Total Quality Management (TQM) BWA Yogyakarta

Sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya bahwa Total Quality Management merupakan suatu sistem yang berprinsip memperbaiki kualitas secara terus menerus. Definisi dari Total Quality Management adalah sebuah konsep yang memerlukan adanya komitmen dan keterlibatan pihak dalam manajemen lembaga atau perusahaan dan seluruh pengelola lembaga atau perusahaan untuk memenuhi kepuasan atau keinginan pelanggan secara konsisten. Total Quality Management adalah perpaduan dari semua fungsi manajemen, semua bidang dari perusahaan, dan semua orang ke dalam falsafah holistik yang telah dibentuk berdasarkan konsep kualitas, teamwork, produktivitas dan kepuasan dari pelanggan.³⁵

Maka berikut ini penjelasan mengenai pelaksanaan TQM di BWA Yogyakarta :

- a. Memiliki obsesi yang tinggi terhadap kualitas. Obsesi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti "gangguan jiwa berupa pikiran yang selalu menggoda seseorang dan sangat sukar dihilangkan."³⁶ Maksudnya adalah bahwa obsesi terhadap kualitas berarti selalu memikirkan tentang kualitas pelayanan yang diberikan kepada para nasabah atau para wakif. Setiap nazir di BWA Yogyakarta harus memberikan pelayanan

³⁵ Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *TQM Total Quality Management Edisi Revisi'* hlm. 14

³⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dikutip dari <https://kbbi.web.id/obsesi>, diakses pada hari Selasa tanggal 9 November 2021 jam 15.45 WIB

terbaiknya kepada setiap wakif atau calon wakif yang datang ke kantor maupun yang menghubungi melalui sosial media. Pelayanan disini dapat berupa tanya jawab terkait program wakaf, informasi wakaf, bahkan sampai dengan layanan jemput wakaf. Pelayanan yang diberikan ini murni untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan umat guna melancarkan program wakaf yang akan dilaksanakan. Abah Narko menjelaskan dalam wawancara bahwa BWA selalu ingin memberikan sesuatu yang lebih kepada masyarakat terutama dalam penyaluran program Wakaf Al-Qur'an BWA telah menyalurkan di daerah Yogyakarta dan sekitarnya. BWA mentargetkan 30 ribu Al-Qur'an sejak tahun 2018 dan pada bulan Agustus 2021 alhamdulillah telah kita tunaikan seluruhnya. Pada saat ini BWA akan menyasar ke Jawa Tengah dan ditargetkan akan menyalurkan sekitar 100 ribu Al-Qur'an.³⁷ Sementara itu dalam hal pencarian dana atau fundraising, BWA Yogyakarta juga menerapkan pelayanan kualitas yang berkembang dari tahun ketahun. Seperti dijelaskan oleh Bapak Edi selaku divisi luar kota bahwa kami mensosialisasikan program ajakan untuk berwakaf ke warga masyarakat atau jamaah, yang pertama melalui program presentasi di setiap masjid, majlis taklim, forum, bisa juga

³⁷ Wawancara dengan Abah Narko Abu Fikri Kepala Cabang Badan Wakaf Al-Qur'an D.I.Yogyakarta, Selasa tanggal 24 Agustus 2021

kepada perusahaan atau corporate, hal ini BWA Yogyakarta lakukan sebagai fasilitas yang kami berikan kepada wakif. Selanjutnya adalah melalui gerai, seperti di Indogrosir, jikalau ada event di GOR UNY, BWA membuka gerai stand disana. Pada saat ini metode yang sering dilakukan oleh masyarakat kita adalah wakaf melalui digital fundraising yang lebih mudah dan praktis tanpa harus keluar rumah.³⁸ Dari penjelasan Abah Narko dan Bapak Edy, dapat kita ketahui bahwa BWA Yogyakarta telah menerapkan indikator TQM yaitu obsesi kepada kualitas yang dalam hal ini adalah kualitas layanan kepada para wakif maupun calon wakif. BWA Yogyakarta terus berupaya memberikan pelayanan yang lebih baik dari waktu ke waktu agar masyarakat dapat menyumbangkan sebagian hartanya untuk berwakaf yang mana pahalanya akan terus mengalir sepanjang hal tersebut memiliki manfaat kepada orang lain. Dalam hal penyaluran dana wakaf berupa Al-Qur'an BWA Yogyakarta berupaya untuk terus menambah jumlah Al-Qur'an yang diwakafkan kepada masyarakat. Dari sisi penggalangan dana BWA Yogyakarta berupaya selalu meningkatkan layanan dari yang sebelumnya dari gerai dan stand, sampai sekarang sampai pada titik dapat berwakaf melalui media yang lebih mudah

³⁸ Wawancara dengan Bapak Edy Divisi Luar Kota Badan Wakaf Al-Qur'an D.I.Yogyakarta, Rabu tanggal 25 Agustus 2021

yaitu non tunai. Dari hasil wawancara dengan wakif bahwa BWA selalu memberikan layanan untuk dijemput wakafnya ke rumah wakif seperti disampaikan oleh bapak Suweno "BWA sebagai penolong saya untuk menjembatani hasrat saya untuk shodaqoh meskipun mung 100 ribu rupiah. Kalau tidak ada BWA saya kira saya kesulitan, karena wakaf saya bisa dijemput di rumah saya langsung".³⁹

- b. Memiliki komitmen jangka panjang. Sebuah indikator dari perusahaan yang menerapkan TQM adalah dengan memberikan komitmen jangka panjang terutama untuk karyawan. Hal ini dibutuhkan untuk membentuk sebuah budaya baru yang dilakukan untuk penerapan TQM yang lebih baik bagi lembaga tersebut. Pada BWA Yogyakarta saat ini masih belum memberikan komitmen jangka panjang kepada para nazir. Nazir diberikan kontrak yang durasinya adalah satu tahun dan itu diperbarui setiap tahunnya. Perpanjangan kontrak berdasarkan kinerja dari nazir tersebut, apakah dalam setahun masa kontraknya dia memberikan kinerja baik atau malah menurun. Jika hal ini terus dilakukan bukan tidak mungkin BWA Yogyakarta akan berganti karyawan setiap tahunnya, meskipun memiliki relawan yang siap menggantikannya namun hal tersebut masih belum bisa

³⁹ Wawancara dengan Bapak Suweno, Wakif Badan Wakaf Al-Qur'an D.I.Yogyakarta, Selasa tanggal 14 September 2021

diakatakan berkomitmen jangka panjang karena relawan pun sifat kontraknya setiap tiga bulan. Selama para nazir dianggap dapat memberikan kontribusi yang baik kepada BWA, maka setiap tahunnya akan diberikan perpanjangan kontrak. Namun apabila nazir tidak berkenan memperpanjang kontrak, maka kontrak akan berakhir ketika masanya sudah habis. Abah Narko mengatakan bahwa setiap tahun kontrak diperbarui.⁴⁰ Dalam hal ini, BWA masih belum menerapkan komitmen jangka panjang dalam indikator TQM karena komitmen dari nazir terbatas satu tahun yang mengakibatkan sering bergantinya karyawan dalam sebuah lembaga kecuali nazir tersebut selalu memberikan kinerja yang positif kepada BWA Yogyakarta. Jika lembaga sering berganti karyawan maka akan susah dalam menerapkan sistem TQM pada perusahaan tersebut. Karena harus memberikan penjelasan kepada karyawan tersebut setiap tahun dan bisa saja tahun depan karyawan tersebut diganti oleh orang lain dan harus menjelaskan kembali kepada karyawan baru tersebut.

- c. Membutuhkan kerjasama tim. Kerjasama tim ataupun karyawan dalam sebuah lembaga sangatlah dibutuhkan untuk menguatkan lembaga tersebut secara internal. Kerjasama tim yang solid akan menimbulkan kehangatan dalam

⁴⁰ Wawancara dengan Abah Narko Abu Fikri Kepala Cabang Badan Wakaf Al-Qur'an D.I.Yogyakarta, Selasa tanggal 24 Agustus 2021

menjalankan tugas dan amanah di lembaga tersebut. BWA Yogyakarta mengedepankan kerjasama tim dalam setiap sosialisasi kepada masyarakat dan juga dalam kegiatan lainnya di kantor maupun luar kantor. Dalam sosialisasinya dengan masyarakat nazir BWA Yogyakarta memiliki tugas yang saling berkaitan antara pembuat jadwal dan juga bagian presentasi. Kedua bagian ini haruslah sinkron dan saling membantu antar sesama dalam mejadwalkan sosialisasi kepada masyarakat terutama pada masjid masjid di sekitar Yogyakarta. Dalam kegiatan di kantor maupun luar kantor para nazir BWA Yogyakarta juga memiliki kerjasama tim yang kuat, misalnya saja ketika ada nazir yang sakit maka lainnya yang menggantikan tugasnya hari itu supaya target pendapatan dapat terpenuhi. Sementara kerjasama di luar kantor misalnya adalah ketika menjalankan program seperti distribusi Al-Qur'an, maka perlu untuk mengeluarkan berkarton-karton Al-Qur'an dari truk kontainer untuk didistribusikan kepada yang membutuhkan. Kegiatan luar kantor kadang juga melewati jam kerja nazir, namun karena dilakukan dengan bersama dan dengan hati ikhlas maka akan terasa ringan untuk melakukan hal tersebut kendati sudah melewati batas kerja harian. Bapak Edy memberikan keterangan bahwa saling percaya, membangun komunikasi

yang baik antara sesama staf ataupun atasan dan juga bawahan adalah kunci kerjasama tim.⁴¹ Sementara itu Bapak Agung juga menyatakan bahwa memiliki tujuan yang sama akan menambah semangat kerjasama karena setiap individu pasti punya pikiran sendiri dan jalan sendiri.⁴² Saling berbagi tugas juga menjadi salah satu alasan kerjasama di BWA menjadi kuat seperti yang diungkapkan oleh Bapak Isna.⁴³ Dalam hal ini BWA Yogyakarta telah menerapkan indikator TQM yaitu kerjasama tim yang baik. Dengan saling percaya antar sesama nazir, memiliki satu tujuan utama, serta berbagi tugas adalah cara untuk menguatkan kerjasama. BWA Yogyakarta terus berupaya supaya kerjasama tim dalam setiap nazir terus menguat dan terus bisa saling bekerja bahu membahu untuk masalah umat. Maka penerapan kerjasama tim di BWA Yogyakarta dari penjelasan wawancara sudah terlaksana walau harus diperkuat lagi.

- d. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan. Organisasi atau lembaga yang menerapkan TQM, pendidikan dan pelatihan merupakan faktor yang fundamental. Setiap orang diharapkan dan didorong untuk terus belajar dan memahami seluk beluk

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Edy Divisi Luar Kota Badan Wakaf Al-Qur'an D.I.Yogyakarta, Rabu tanggal 25 Agustus 2021

⁴² Wawancara dengan Bapak Agung Divisi Digital Fundraising Badan Wakaf Al-Qur'an D.I.Yogyakarta, Rabu tanggal 25 Agustus 2021

⁴³ Wawancara dengan Bapak Syahrul Galih Wijaya Kepala Bagian Fundraising Badan Wakaf Al-Qur'an D.I.Yogyakarta, Selasa tanggal 8 September 2021

pekerjaannya. Dalam hal ini berlaku prinsip bahwa belajar merupakan proses yang tiada akhirnya dan tidak mengenal batas usia dan harus terus menerus dilakukan. Dengan belajar maka setiap karyawan dalam perusahaan tersebut dapat meningkatkan keterampilan teknis dan non teknis serta keahlian profesionalnya. Pendidikan dan pelatihan yang dilakukan oleh BWA Yogyakarta dalam menguatkan SDM dimulai sejak menjadi calon relawan. Pendidikan dan pelatihan dilakukan sebagai seleksi untuk penerimaan relawan baru yang nantinya bisa digunakan untuk menjadi nazir. Pendidikan dan pelatihan tidak hanya berhenti pada tahap itu saja, namun terus berlanjut sampai ia menjadi nazir di BWA Yogyakarta yaitu tentang kelembagaan dan bagaimana menjalankan amanah sesuai dengan keinginan lembaga. Pada tahap pertama, pendidikan dan pelatihan ditujukan agar para calon relawan dapat mengerti tugas yang diberikan dan juga penyesuaian diri terhadap lingkungan di BWA Yogyakarta. Bahkan bukan hanya nazir yang mendapatkan pendidikan dan pelatihan, bahkan kepala cabang juga mendapatkannya dengan belajar mengorganisir nazir yang berada di bawahnya agar berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Pelatihan di BWA Yogyakarta dilakukan kurang lebih selama satu bulan yang diharapkan dalam masa

waktu itu para calon nazir dapat berkembang skill dan pengalamannya seperti disampaikan oleh Abah Narko.⁴⁴ Namun Bapak Syahrul lebih menjelaskan lagi tentang pelatihan pada BWA Yogyakarta yakni terlaksana kurang lebih selama sembilan hari dibagi menjadi tiga tahap yaitu pengenalan, pematangan, pelepasan. BWA melakukan training selama 9 hari secara mendasar untuk relawan, 3 hari pertama pengenalan lalu masuk ke tahap selanjutnya apabila lulus tahap pengenalan. Jikalau misalnya belum memenuhi, tahap pengenalan ditambah menjadi 4 hari atau 5 hari. Setelah lulus maka melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu pematangan. Jika calon nazir sudah dinyatakan memenuhi atau menyelesaikan dengan baik, maka masuk tahap berikutnya namanya adalah pelepasan. Biasanya setelah tahap pelepasan terdapat masa uji coba selama 3 bulan dahulu tergantung situasi di BWA.⁴⁵ Tentunya dalam tahap pelatihan ini para calon nazir memiliki mentor atau pembimbing lapangan untuk membackup serta memberikan penjelasan terhadap situasi lapangan yang dijalani. Dalam hal ini BWA Yogyakarta telah menerapkan indikator TQM yaitu menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan kepada para

⁴⁴ Wawancara dengan Abah Narko Abu Fikri Kepala Cabang Badan Wakaf Al-Qur'an D.I.Yogyakarta, Selasa tanggal 24 Agustus 2021

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Syahrul Galih Wijaya Kepala Bagian Fundraising Badan Wakaf Al-Qur'an D.I.Yogyakarta, Selasa tanggal 8 September 2021

karyawan atau nazir di lembaganya sehingga menambah skill dan pengetahuannya tentang wakaf dan lainnya.

- e. Adanya keterlibatan dan pemberdayaan karyawan pada lembaga. Keterlibatan dan pemberdayaan karyawan pada lembaga merupakan hal yang penting dalam penerapan TQM. Pemberdayaan bukan sekadar berarti melibatkan karyawan tetapi juga melibatkan mereka dengan memberikan pengaruh yang sungguh-sungguh berarti. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menyusun pekerjaan yang memungkinkan para karyawan untuk mengambil keputusan mengenai perbaikan proses pekerjaannya dalam parameter yang ditetapkan dengan jelas. Dalam BWA Yogyakarta, keterlibatan nazir dalam setiap proses pencarian dana, observasi tempat proyek, bahkan distribusi program sangatlah vital. Hampir setiap kegiatan yang berkaitan dengan program wakaf dilakukan oleh nazir dan relawan yang ada agar program bisa sukses dan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat yang membutuhkan. Bukan hanya kepala cabang yang memiliki otoritas dalam setiap keputusan yang diambil, namun nazir pun memiliki hak dan suara yang dapat diperhitungkan demi berjalannya program secara baik. Nazir yang bekerja di lapangan tentu memiliki pandangan yang berbeda dengan nazir yang bekerja di kantor dalam hal

pelaksanaan program. Namun keterlibatan antara keduanya menimbulkan sudut pandang yang berbeda dalam mengerjakan sebuah program wakaf dan nazir bisa saling melengkapi satu sama lainnya sepanjang program tersebut berjalan dengan baik. Nazir lapangan tentunya lebih mengerti kondisi dan keadaan di tempat program daripada yang bekerja di kantor, namun nazir kantor tentu lebih mengetahui bagaimana mengelola keuangan daripada yang bekerja di lapangan. Maka haruslah ada ketersinambungan antara keduanya supaya distribusi dana wakaf untuk program bisa berjalan baik dan sukses. Bagitupula apabila program wakaf telah selesai, maka ada yang namanya peresmian yang juga melibatkan para nazir dalam panitianya. Segala bentuk kegiatan ini ada supaya nazir dapat terberdayakan dan memiliki rasa kepemilikan terhadap lembaga yang memberikan amanah kepadanya. Dalam mengelola wakaf yang sudah diresmikan, BWA menunjuk nazir lapangan untuk mengurus wakaf tersebut agar dapat terus beroperasi dan memberikan manfaat.⁴⁶ Sementara itu juga Abah Narko memberikan pengajian setiap bulannya kepada parner lapang untuk menjaga semangat dan menjaga hati supaya tetap ikhlas mengelola wakaf, dari hal itu nanti macam-macam kita

⁴⁶ Wawancara dengan Abah Narko Abu Fikri Kepala Cabang Badan Wakaf Al-Qur'an D.I.Yogyakarta, Selasa tanggal 24 Agustus 2021

tanyakan terkait evaluasi serta penguatan kekurangan. Paling susah adalah menjaga semangat, menjaga mereka untuk bangkit bahwa sudah dibantu dengan jalur wakaf ini dari kaum muslimin. Dari situ para nazir dapat bersyukur bisa membantu orang lain, artinya wakaf itu menjadi amalan orang yang paham akhirat bukan amalan orang kaya saja.⁴⁷ Selain itu juga para karyawan yang ada di kantor juga tidak jarang mendapatkan tugas yang juga dapat meningkatkan skill mereka seperti yang diterima oleh Bapak Edy yang mendapatkan tugas untuk menjadi MC dalam sebuah acara peresmian. Berhubung beliau dipandang abah bisa untuk menyampaikan pesan sosialisasi ajakan wakaf maka pekerjaan itu beliau lakukan walaupun itu sudah di luar jam kerja dan diluar konteks pekerjaan.⁴⁸ Jadi pemberdayaan karyawan atau nazir di BWA Yogyakarta sudah diterapkan meskipun banyak sekali kekurangan dalam setiap sesuatunya. BWA Yogyakarta terus berupaya untuk memberdayakan nazir supaya memiliki kualitas dan skill yang bisa diandalkan dalam mengelola dan memberdayakan wakaf.

⁴⁷ Wawancara dengan Abah Narko Abu Fikri Kepala Cabang Badan Wakaf Al-Qur'an D.I.Yogyakarta, Selasa tanggal 24 Agustus 2021

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Edy Divisi Luar Kota Badan Wakaf Al-Qur'an D.I.Yogyakarta, Rabu tanggal 25 Agustus 2021

Tabel 02: Indikator Total Quality Management

No.	Aspek Penerapan Total Quality Management	Profesionalitas BWA Yogyakarta	Keterangan Penerapan Total Quality Management
1.	Memiliki obsesi yang tinggi terhadap kualitas	V	<p>Setiap nazir di BWA Yogyakarta harus memberikan pelayanan terbaiknya kepada setiap wakif atau calon wakif yang datang ke kantor maupun yang menghubungi melalui sosial media. BWA Yogyakarta telah menerapkan indikator TQM yaitu obsesi kepada kualitas yang dalam hal ini adalah kualitas layanan kepada para wakif maupun calon wakif. BWA Yogyakarta terus berupaya memberikan pelayanan yang lebih baik dari waktu ke waktu agar masyarakat dapat menyumbangkan sebagian hartanya untuk berwakaf. Dalam hal penyaluran dana wakaf berupa Al-Qur'an BWA Yogyakarta berupaya untuk terus menambah jumlah Al-Qur'an yang diwakafkan kepada masyarakat. Dari sisi penggalangan dana BWA Yogyakarta berupaya selalu meningkatkan layanan dari yang sebelumnya dari gerai dan stand, sampai sekarang sampai pada titik dapat berwakaf melalui media yang lebih mudah yaitu non tunai.</p>
2.	Memiliki komitmen jangka panjang	-	<p>Pada BWA Yogyakarta saat ini masih belum memberikan komitmen jangka panjang kepada para nazir. Nazir diberikan kontrak yang durasinya adalah satu tahun dan itu diperbarui setiap tahunnya. Perpanjangan kontrak berdasarkan kinerja dari nazir tersebut, apakah dalam setahun masa kontraknya dia memberikan kinerja baik atau malah menurun. Hal ini mengakibatkan sering bergantinya karyawan atau nazir dalam sebuah lembaga kecuali nazir tersebut selalu memberikan kinerja yang positif kepada BWA Yogyakarta.</p>
3.	Membutuhkan kerjasama tim	V	<p>. Kerjasama tim yang solid akan menimbulkan kehangatan dalam menjalankan tugas dan amanah di lembaga. BWA Yogyakarta mengedepankan kerjasama tim dalam setiap sosialisasi kepada masyarakat dan juga dalam kegiatan lainnya di kantor maupun luar kantor. Dalam hal ini BWA Yogyakarta telah menerapkan indikator TQM yaitu kerjasama tim yang baik. Dengan saling percaya antar sesama nazir, memiliki satu tujuan utama, serta berbagi tugas adalah cara untuk menguatkan kerjasama. BWA Yogyakarta terus berupaya supaya kerjasama tim dalam setiap nazir terus menguat dan terus bisa saling bekerja bahu</p>

			membahu untuk maslahat umat. Maka penerapan kerjasama tim di BWA Yogyakarta dari penjelasan wawancara sudah terlaksana walau harus diperkuat lagi.
4.	Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan	V	<p>Pendidikan dan pelatihan yang dilakukan oleh BWA Yogyakarta dalam menguatkan SDM dimulai sejak menjadi calon relawan. Pendidikan dan pelatihan dilakukan sebagai seleksi untuk penerimaan relawan baru yang nantinya bisa digunakan untuk menjadi nazir. Pelatihan di BWA Yogyakarta dilakukan kurang lebih selama satu bulan yang diharapkan dalam masa waktu itu para calon NAZIR dapat berkembang skill dan pengalamannya. Dalam hal ini BWA Yogyakarta telah menerapkan indikator TQM yaitu menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan kepada para karyawan atau nazir di lembaganya sehingga menambah skill dan pengetahuannya tentang wakaf dan lainnya.</p>
5.	Adanya keterlibatan dan pemberdayaan karyawan pada lembaga	V	<p>Dalam BWA Yogyakarta, keterlibatan nazir dalam setiap proses pencarian dana, observasi tempat proyek, bahkan distribusi program sangatlah vital. Hampir setiap kegiatan yang berkaitan dengan program wakaf dilakukan oleh nazir dan relawan yang ada agar program bisa sukses dan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat yang membutuhkan. Keterlibatan nazir menimbulkan sudut pandang yang berbeda dalam mengerjakan sebuah program wakaf dan nazir bisa saling melengkapi satu sama lainnya sepanjang program tersebut berjalan dengan baik. Jadi pemberdayaan karyawan atau nazir di BWA Yogyakarta sudah diterapkan meskipun banyak sekali kekurangan dalam setiap sesuatunya. BWA Yogyakarta akan terus berupaya untuk memberdayakan nazir supaya memiliki kualitas dan skill yang bisa diandalkan dalam mengelola dan memberdayakan wakaf.</p>

Profesionalitas Badan Wakaf Al-Qur'an jika dianalisis melalui perspektif Total Quality Management memiliki dampak positif bagi masyarakat terutama dalam mengelola dan menyalurkan dana wakaf. Walaupun dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan yang belum terpenuhi, namun kekurangan tersebut dapat diperbaiki seiring berjalannya waktu. Profesionalitas pada BWA

Yogyakarta memiliki kekurangan dalam profesionalitas yaitu tentang masa bakti karyawan atau nazir karena apabila tidak dibatasi maka kurang produktifnya pekerjaan yang dilakukan dan akan menimbulkan berkurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Kekurangan ini terjadi karena BWA Yogyakarta masih dapat mempekerjakan nazir yang sudah berumur lebih dari 60 tahun. Sedangkan kekurangan penerapannya dalam TQM ada pada komitmen yang masih jangka pendek, komitmen pada nazir BWA Yogyakarta masih memiliki jangka waktu pendek yaitu satu tahun dan akan diperbaiki tahun depannya. Hal ini tentu dapat menyebabkan mundurnya penerapan TQM yang optimal dan efisien karena sering bergantinya nazir yang bekerja.

Hasil wawancara bersama nazir Badan Wakaf Al-Qur'an Yogyakarta :

No	Pertanyaan	Abah Narko	Bapak Edi	Bapak Agung	Bapak Isna	Bapak Syahrul
1	Bagaimana sejarah singkat berdirinya Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) ini ?	<p>BWA itu lahir tahun 2005, awal awal 2005 pertamanya wakaf Al-Quran ke papua, dan itu yang membawa ust fadlan karamatan. jadi eliau masuk ke kedalaman papua mengislamankan suku asli papua. setelah itu, berkembang terus sampai izin iznnya keluar itu selama 2005 sampai 2016 itu masih di pusat saja 2016 termasuk menjadi lahirnya</p>				

		BWA jogja juga waktu itu saya sebelum bwa jogja berdiri saya menjadi partner lapang BWA waktu itu				
2	Sejarah bergabung di BWA ?	Jadi kebetulan saya ini satu komunitas namanya komunitas batu dan cincin atau singkatnya kobatin, nah kobatin itu pembinanya almarhum ustadz Hari Mukti dai mantan roker jadi beliau karena saya kenal dengan eliau awal awal itu, sama pecinta akik batu cincin itu, terus ketika beliau di jogja				

		itu ngajaksaya ee apa tadi ke Gunung Kidul ke mana daerah Wonogiri gitu, nah disitu saya kenal dengan bwa apa bisa menjadi partner lapang dsb				
3	Apa saja visi dan misi dari berdirinya Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) ?	visinya kita ini ya menjadi filantropi yang bisa ini terpercaya dan dapat diandalkan. ya misinya ya tentunya ada misi dakwah untuk menjadikan islam ini bisa lebih berjaya di daerah pedalaman				
4	Sudah berapa lama anda menjadi nadzir	Sejak 2016	sudah 2 tahun 7 bulan, sejak 2019	2017 Oktober 2017 kalau saya tidak salah	kurang lebih 2 tahunan dari sejak 2019, saya	Sejak BWA Jogja belum berdiri,

	wakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta ?			eee iya	tuh seangkatane mas devi belum pernah ketemu e samean mas devi, angaktan saya dulu 3 orang tapi lepas 1	kebetulan ketika membuka BWA jogja, mbah narko sebenarnya 2016 bulan november cuman memang de yurenya di januari 2017, mulai beroperasi itu sekitar november 2016
5	Bagaimana pendapat anda tentang wakaf ?	Satu, wakaf ini salah satu amalan kaum muslimin dalam hadis riwayat Imam Muslim disebutkan, idza maatal insanu inqotoa anhu amaluhu illa tsalain, sodaqotin jariyat, aw ilmin yuntafau bihi, aw waladin sholihin yad'u lahu.	wakaf itu adalah harta yang berhenti artinya dikembalikan lagi kepemilikannya kepada Allah Swt dan tidak bisa diperjual belikan lagi dan itu bisa digunakan untuk kemaslahatan umat muslim itu tersendiri. tentunya salah satu adalah muamalah	Jadi sebenarnya kalau wakaf ini kan masuknya ke ibadah sunnah ya, beda sama zakat, kalau zakat itu ka kalau sudah sampai kenisobnya itu wajib dikeluarkan, sedangkan wakaf ini sunnah, jadi tidak diwajibkan walaupun memang orang itu sudah	Badan wakaf alquran yang intinya ngajak prang berwakaf nah wujudnya wakaf apa ? Al-Quran, kadang ada wakaf tanah masjid, ada wakaf bangunan, nah saya mentegaskan wujudnya itu alquran saya yang mendistriusika jadi alquran itu disebarkan	pertama kalau wakaf itu kan amal ibadah maal, jadi amalmibadah maal yang datangnya dari perintah agama yang disampaikan oleh rasulullah yang utamanya itu itu. jadi kita itu dasarnya melaksanakan perintah karena menuruti

			dimana pada muamalah berakad yang harta yang diwakafkan harus bersifat kontinyu artinya tetap, jadi wakaf itu bisa berupa benda fisik yang permanen tidak berubah secara drastis, artinya bukan seperti makanan dsb atau harta yang berkembang dalam artian bisa memberikan manfaat berkelanjutan berkesinambungan untuk pemanfaat umat islam itu tersendiri.	dikatakan mampu dalam berwakaf, tapi justru wakaf ini merupakan ibadah yang sebenarnya itu tu buat diri kita pribadi	kemasyrakat ke pelook kecil yang membutuhkan seperti itu	mengikuti apa yang diperintahkan oleh agama bukan yang lain lainnya, nek menurut saya begitu.
6	Menurut anda kriteria apakah yang harus dimiliki seorang nadzir	satu amanah terpercaya atau bisa membuktikan kepercayaan para	mempunyai keabilitas untuk memajukan dan eee menerima amanah daripada para wakif	pertama pengakuan dari pemerintah yang kedua amanah yang jelas, yang ketiga kalau	ya kalau bisa dipercaya wakif satuu kita ngomong apa adanya	hal yang wajib jelas muslim, yang kedua ya sehat maksudnya sehat itu sehat ruhnya

	wakaf ?	wakif	yang dititipkan kepada bwa seperti itu	dari pegiat dakwah pegat wakaf ini semangat untuk beramal jariyah insyaAllah kita juga dapatlah hasil seperti, itu aja sih mas menurut asya	penampilan penting mas, minimal ya rapi tidak harus bagus, rapi sedikit rodok wangi itu harus selalu	amanah tentu sehat lebih pada bisa melaksanakan amanah itu, selebihnya sifatnya informatif maksudnya itu sifatnya belajar
7	Apa saja program yang ditawarkan kepada wakif di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) ?	wakaf alquran dan pembinaan projek lainnya kita punya wafp sarana air bersih				
8	Lembaga nadzir wakaf tentu memberikan servis atau layanan kepada para wakif, Menurut anda seberapa penting kualitas pelayanan wakif di Badan Wakaf Al- Qur'an (BWA) ?	ya yang pasti kita update setiap minggu secara berkala atau setiap bulan sesuai dengan realisasi projek, karena bagi wakif beliau hanya butuh bahwa dana wakafnya itu tertunaikan	layana kami seperti halnya kamia adalah mensosialisasikan program ajakan berwakaf ke warga masyrakat atau jaaamh yan petama melalui progam presnsati di setiap masjid dan majlis taklim ataupun	sebenarnya msih asma ya, karena eee kan untuk metode fundraising itu ada dua, ini metode baru sebeanrnya untuk DF karena kan ini metode penyesuaian sepeti yang kita ahu covid itu maret kalau tdak salah	Kualitas dibagian marketing itu tentang kuantitas sosialisasi masyarakat, biasanya sosialisasi di masjid- masjid, kantor kantor, dan semasa pandemi ini untuk sosialisasi kita menggunakan data yang sudah ada dan kotak	pelayanan yang kita berikan menurut saya ada dua yang sifatnya syari sama yang sifatnya profesional. apa maksudnya syari itu sesuai dengan hukum hukum yang ada hukum hukum sayri atau hukum

			forum bisa juga dan perusahaan atau corporat juga kita lakukan sebagai fasilitas yang kami berikan	ya.	infaq yang dititipkan di tempat tempat tertentu	hukum yang sudah ditetapkan oleh agama memberi pelayanan berupa kejelasan jati diri kita legalitas kita, profesionalisme kita, termasuk kejelasan nanti mau dipakai buat apa, potensinya seperti apa itu bagian dari tugas tugas yang harus diberikan atau pelayanan
9	Menurut anda apakah komitmen itu penting ? Apa bentuk komitmen yang harus dimiliki nadzir wakaf ?	Para pengurus di BWA termasuk saya menjadi karyawan artinya ada akad kaerja, jadi sebulan digaji sekian pekerjaannya sampean gini gini gni, nanti ada evaluasi qpi	suatu komitmen saya kepada bwa kalau saya diberikan tugas apapun saya akan melasanakannya seperti halnya saya diberi tugas walalupun itu tidak dalam koridor saya kalau saya	kalau dari komitmen itu paasti semua juga karena sudah ttd kontrak kerja, mungkin lebih ke memaksimalkan pelayanan para masyarakat muslim	semuanya sebenarnya ngantor mas dulu semuanya ngantor tersu sekarang ada wfh wfo gitu. jam kantor wfo kantor itu 5 jam kalau misale wfh 8 jam. kalau pagi jam 8 dan lebih sering ngantor itu	komitmennya ya komitmen dalam tugas komitmen standar seperti profesional amanah jujur tabligh nah selebihnya seperti itu komitmennya komitmen terhadap visi

		quality performance indication.	diperintahkan pada waktu acara distriusi alquran itu kan program dari jakarta, saya diminta untuk menajdi mc, sayabersedia karena saya segala kemampuan saya saya curahkan saya berikan sebagai salah satu keterikatan saya dengan bwa seperti itu.	khususnya.	bagian admin sudah jelas. nek dulu sebelum pandemi semua ngantor mas. ada absen ngantor online ngisi data dengan program BWA sendiri.	dan misi lembaga
10	Sebagai nadzir wakaf tentu harus memiliki teamwork atau kerjasama tim, bagaimana Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta membangun kerjasama	satu kita satukan visi misi kita, yang yedua apa semangat amal berdasarkan islam kita sampaikan	yang peratama adalah saling menyadari kalau kta itu bagian dari bwa kedua adlah ktia membangun komnikasi yang baik kita sering uga ada refreshing bersama sama seperti itu, rapat tiap hari senin	kalaupun membangun kerja sama sih lebih ke manyamakan tujuan karena setiap individu pasti punya pikiran sendiri jalan sendiri maksudnya punya pikiran sendiri, tapi kalau sudah arahan	ya kita saling berbagi mas misale ada temen yang sakit ya kita bantu misal dia ga bisa ngatur kerjaan dia tak bantu misale ada yang sakit ngurusi kotak ya kita bantu nek selow ya saling bantu bantuan	kadang kita ada juga rihlah atau evaluasi semester misalnya kita ada di luar mengadakan syawalan terus ya mixing tugas kadang kadang agar bisa saling merasakan

	tim ?		harian kalau njengenn tidak ada uzur syari kita ada rapat harian evaluasi bulanan juga ada	dari kacab dari pusat ya itu mau tak mau kita samikna waatokna seperti itu	gitu saling sharing gitu karena kan kita kan tim harus kompak	pada dasarnya tugas semua adalah pendakwah jadi bisa menjelaskan bisa menyampaikan bisa mengajak itu menjadi tugas semuanya walaupun pendekatannya berbeda beda walaupun masih sebatas bisa
11	Sebagai nadzir tentu harus memiliki pengetahuan tentang wakaf, adakah pelatihan dan pendidikan untuk para nadzir wakaf guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan teknis	Ada pelatihan digital fundraising itu hamir sebulan berapa kali, pelatihan presentasi menyampaikan presentasi kita adakan, pelatihan skill tertentu yang dibutuhkan misalnya publik speaking kita	kalau untuk presentaeer itu kan harus publik speaking kita adakan latihan altihan kalau ada pelatihan publik speaking kita ikuti dan itu semuanya dibiayai oleh bwa seperti itu. seperti halnya training 3 hari nganvas itu cari jadwal kita ajari trs 3	ya kalau taring ada sih lebih ke teknis mengenai bagaimana car melobi masjid karena dulu offline da online ini kan baru, tersu melayani wakif, erus bagaimana cara mengakad, bagaimana cara memberikan laporan yang	memang adapelatihan misalnya ada yangbaru paling ngikut lihat ndengerin habis itu terus apa dicoba kamu maju gitu mas, langusng praktek gitu	untuk training kita ada 9 hari secara mendasar untuk relawan, 3 hari pertama pengenalan kalau 3 hari sudah dinyatakan telah mempelajari dengan baik maka masuk ke tahap selanjutnya kalau bisa misalnya belum memenuhi ya ditambah

	dan keahlian profesi ?	juga berikan	hari praktek 3 hari ndampingi menjadi pencatat admin presentasi mencatat wakaf setelah itu berjalan menjadi relawan dulu kurang lebih 3 bulan	menstinya tidak kasar kata katanya kepada takmir seperti itu. kalau online pelatihannya pertama manajemen kontak jadi enyusun kontak dari hp kta yag bisa dijadikan prospek, cara membroadcast seperti apa biar tidak merasa mengganggu orang kemudian materi atau konten yang akan dikirm itu seperti apa		4 hari atau 5 hari kalau sudah maka ke tahap berikutnya namanya pematangan jika sudah dinyatakan apa anamanya memnuhi atau menyelesaikan dengan baik, maka masuk tahap berikutnya namanya pelepasan. maka tahap ini bagi relawan itu dilepas jalan sendiri, melakukan sendiri gitu dengan pengawasan tidak langsung
12	Dalam lembaga, tentu terdapat banyak kegiatan, bagaimana Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) memberdayakan nadzir	Kalau nadzir itu kita di partner lapang, nadzir yang disana itu yang mengelola setiapharinya				

	dalam setiap kegiatan ?	<p>kita serahkan semuanya terserah mereka dan dikelola sendiri oleh mereka.</p> <p>kita tawarkan tiap bulan ada pengajian, dari situ anati macam macam kita tanya terkait apa minta skill apa kekurangan dimana itu bisa kita awasi. paling keteteran adalah menjaga semangat menjaga hati mereka untuk bangkit bahwa sudah dibantu dengan jalur wakaf ini dari kaum muslimin</p>				
13	Perlukah skill atau kemampuan khusus untuk menjadi seorang	Kalau skill itu kan berdasarkan yang dibutuhkan, kalau	tergantung dari awal mau melamar menjadi apa, misalkan jadi	yang penting komitmand dalam	kalau skill khusus itu jam terbang mas, merkteing itu jam	

	nadzir wakaf misalnya seperti Ms. Word, Excel, Power Point, editing, dll ?	admin pasti dia akan ada training kaitannya dengan admin, misalnya ada software baru yang dienal bwa. maka admin ada traninng, kalau dia itu presenter maka pelatihannya ya pakai speaking	presenter paling tidak harus memiliki skill atau modal publik speaking yang bagus admin juga sama sopnya kita ngisinya seperti itu, jadi ada juga kita mengetes kita tanya tanya dulu kita interview	dakwah itu aja sih.	terbang mas sing penting itu pinter ngomong mas untuk meyakinkan orang juga penampilan kalau mau ketemu orang beda dengan ketemu teman. ketemu wakif ya harus berusaha perfect kayak saya lebh ke njenengan, sudah ketemu temen temen di kantor dan bisa menilai kostum e pak ini gii pak ini gini semuanya performancenya kan bisa ngamati sendiri.	
14	Sebagai bentuk introspeksi diri, bagaimana Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta	kita ada rapat, rapat ada dua versi yang saya terapkan, rapat yang kita kumpulkan semuanya, kalau	hari senin evaluasi mingguan, tiap akhr blan atau awal bulan sekalian menentukan terget yang akan diapai.	kalau mau evaluasi sih nanti dari kinerja sih mas biasanya kita tu diamanahi sebagai penanggung jawab apa,	sebenarnya setiap senin ada evaluasi pekanan itu	evaluasi pengurus ada beberapa jenis berkaitan dengan istilahnya objeknya contoh kalau berkaitan

	mengevaluasi para nadzir dalam mengelola dana wakaf ?	tahunan kita buat yang namanya action plan selamatahun kedepan, lah nanti bulan pertama januari ada evaluasi bulanan	target bulanan juga ada target ingguan tergantung divisinya. nanti variabelnya tergantung divisinya masing masing	nanti perpekan ada laporan pemaparan kedalanya kemudian dievaluasi lebih seperi itu karena perpekan ada laporannya biasanay untuk mengukur kinerja dari divisi ini baik atau tidak		dengan orang misal saya maka ada evaluasi saya standar seperti perusahaan pada umumnya ada QPI dan itu di evaluasi setiap bulan. laporan kinerja harian ada laporan kinerja bulanan seperti berkaitan dengan perolehan amal ibadah maal dari masyarakat
15	Menurut anda apakah kecerdasan emosional dan spiritual dibutuhkan untuk menjadi nadzir ?	ya tadi satu ada kajian kitab untuk menumbuhkan apa anama keikhlasan, keyakinan disamping ya motivasi motivasi yang lain misalnya harus ada target kenapa harus ada targeet karena ini ini				

		ini bisa membantu orang segala macam dan pasti dapat pahala lebih banyak selain sesuai dengan tugasnya				
16	Dalam mengenalkan wakaf kepada masyarakat perlu adanya sosialisasi, bentuk sosialisasi seperti apakah yang sudah dijalankan oleh Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta ?	ya ada offline kita datang ke toko toko atau menyampaikan ke jamah masyarakat ya syukur syukur bisa digalang wakaf dari situ atau online pakai wa alat komunikasi yang lain. ya kita maksimalkan semuanya tadi ada yang gerai di mall mall kita buka gerai disitu kepada pengunjung mall.	pernah jemput wakaf paling jauh dari kantor di godean, itu ceritanya habis presentasi adalagi yang seminggu setelahnya sebulan setelahnya mau wakaf lagi itu seperti itu.	biasanya kalau ada orang ndak yakin, untuk meyakinkan itu lebih ke nomer rekening sama program yang kita sampaikan. terkadang yang beru kenal ini beneran ngga sih, pertama bisa dicek kalau ada tb insyaAllah amanah kita tunjukkan nomer rekening bwa yang atas nama bwa serta bukti program yang telah terlaksana juga testimoni dari	kita kan ada tim presentasi misale mesjid A ketemu dulu sama takmirya misalnya pak indra saya nyari rumahya terus ketemu trs ngomong, mohon maaf pak saya isna dariBWA kami bergerak di wakaf alquran ters saya mohon infonya untuk jaamaah masjid A setelah maghrib kurang lebih 10 menit untuk sosialisasi apa to wakaf alauran itu	metode pembayaran yang kita lakukan sekarang itu tunai dan nontunai, non tunai sendiri metodenya banya ada menggunakan perbankan transfer ada e wallet istilahnya seperti itu atau cek giro dsb itu non tunai istilahnya. nah kebetulan yang popoler sekarang kan transfer sama pembayaran ewallaet seperti gopay

				tokoh juga penting.	misale gitu masjid aja mas	dana linkaja dsb. pada dasarnya itu termasuk pembayaran nontunai. selanjutnya itu pembayaran tunai ada yang datang ke kantor atau kita yang mendatangi sebenarnya perbedaan hanya seperti itu
17	Dalam menjalankan profesi sebagai nadzir adakah akomodasi yang diberikan sebagai upah jerih payah misalnya bensin, makan siang dll ?	Tentu setiap karyawan yang ada di BWA ini dgaji dan diambil dari operasional wakaf dengan kadar yang diperbolehkan berdasarkan persentasi sesuai dengan hasil fundraising. Jadi tidak memakan dana	gaji bulanan dari operasional wakaf			

		wakaf tapi sesuai dengan jerih payah yang dilakukan selama sebulan tersebut.				
18	Adakah batasan masa bakti sebagai seorang nadzir wakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta ?	Kontrak kita setiap setahun minimal, jadi kita silatul ajri berdasarkan syariah itu kita dikontrak dalam jangka waktu panjang atau seumur hidup, tapi tidak seperti itu, tapi berdasarkan kebutuhan perusahaan.			kontrak pengurus itu setahun dan setiap tahun perpanjangan trs nanti ada evaluasi mau dilanjut apa ngga, itu dari pusat. cuman disini kadang abah narko mesti memperjuangkan anak buahnya dia mati matian untuk biar ngga kena putusan itulo, abah yang menilai dan membantu dan punya kpasitas dan taring	ngga ada pensiun, rekor tertua yang ada di BWA itu berapaya? ada 60 tahun lebih. karena dinamika di BWA menarik maka banyak tokoh masyarakat menjadi anggota BWA sehingga banyak yang direktur dll
19	Sebagai bentuk laporan kepada para wakif,	Iya kita tidak buka secara detail ya		biasanya ada update dari divisi program	untuk laporan juga jarang wakif	

	bagaimana transparansi atau laporan keuangan Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta ?	karena itu juga wakif tidak akan apa istilahnya, ngga akan meriksa sampai sebegitunya tapi dengan update saja.		biasanya difacebook IG atau youtube akrena ada channerl. setiap ada kegiatan baik itu survey lokasi ataupun pendistribusian ataupun apapun itu engenai program biasanya ada yang diposting, itu tiinggal kita ambil dan kita kirimkan kepada para wakif	menanyakan itu, kalau udah trnasfer mereka biasanya udah loss ngga nanya sedetail ditunaikan dimana gitu. intinya bismillah mewakafkan semoga menjadi jariyah saya gitu saja dari wakaf.	
20	Kriteria penerima dana atau manfaat wakaf dari Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta ?	kriteria pertama itu rawan akidah dan pendidikan				

Hasil wawancara bersama wakif Badan Wakaf Al-Qur'an Yogyakarta:

No	Pertanyaan	Bapak Suweno	Bapak Arif	Bapak Budi	Bapak Aldi	Bapak Abu Hanifah
1	Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi wakif di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta ?	aku ki ngaten, lalen pertama nek kedua sing wes ki wes ora tak pikiri, kayane sudah lama itu sejak saya kenal dengan BWA saya mengikuti itu neng karo mas isna ki juga berapa tahun ra ngerti, lupa	paling setahun satu setengah tahun, sejak pertengahan 2020 seitar itu lupa saya, ya sekitar setahun lebih	lali aku mas, wes mbiyen mas tapi rencana areo tiap bulan tapi ppkm akhire warung dung do settle to, akhire sing tiap bulan belum, nunggu antrian. neng wakaf quran itu tak kasihkan pak isna sisok nek wes anu tak kabari. pengennya iya tiap bulan, dulu itu cuma sekali lupa e mas kapannya udah lupa. nek yag lain rutin mas makane nek warung wes stabil baru iso mas	sekitar berapa bulan lalu lupa saya tepatnya tapi tahun ini mas lupa tepatnya. kalau tiap bulan ke bwa cuma wakaf adja ada adna wakaf ya wakaf kalau zakat ke sini deket sini aja badan zakat kaligamping sini. kalau zakat toko tiap bulan kalau proyek tiap proyek jalan cair zakat, tapi kalau yang waka itu baru sekali kita ikut kayaknya kemarin itu. kita lagi apa namanaya kalau dananay ada lagi ya Insyallah namanya	kalau saya di bwa nya ya baru kemarin itu duaribu berapa ya duapuluh apa duasatu ya, duasatu lah belum lama

					juga usaha	
2	Darimanakah anda mengetahui tentang Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta ?	tahunya BWA dari masjid, takmir ngundang pengajian ketua BWA jogja. Abah Narko umurane isih anakku kae. dari situ apa namanya ngajak konco konco yang 3 orang disuruh untuk mengorganisir siapa yang arep daftar wakif wakif, wakeh neng gelem wakaf pada saat itu. kalau sampai sekarang saya ndak tahu soalnya pribadi kan, amal amal pribadi ngga bisa dideteksi. dari masjid ono ada	dari masjid baituurohim sini, ketemu sama takmir minta izin siapa yang mau nyumbang, ketok e gitu dulu pertama kali, terus saya suruh orangnya mau kesini, ndak usah saya tak kesana, jadi selang berapa bulan saya punya ketek pengen itu gitu aja. saya antar ke kantor cuman kemarin karena saya agak repot yowes neng kene pak gitu	dai pak isna kui, BWA ora ngerti ya pak isna kui sing sering rene. Isna sering silaturahmi sering ngabarin nek neng warung ngunu, pas nang masjid sering nagabari. nek pak isna iya ning masjid measjid, saya belum pernah datang tapi pak isna terus datang ke tempatnya juragan juragan wong kendhel kui	dari teman, jadi aada konsumen kita disini kebetulan dia tersambung dengan BWA ini apa dia mungkin temennya apa dia pernah mengurus proyek itu nah dia pelanggan kita, dia cerita kebetulan waktu itu saya pengen wakaf kemana gitu akhhirnya dia sambungkan ke pak isna, jadi kemudian ya kita trhubung pak isna main kesini ya sudah awalnya gitu.	kalau bwa sosialisasinya yang jelas kalau secara detail ya lwat mas isna itu, trs dia kan bawa brosur terus sempit ngajak sosialisasi juga waktu itu ke pengurus anu persaudaraan haji itu, kan datang ke kua trs minta krjasama to, oke, karena kua itu hanya satu yang jelas karyawan atau pegawai yang kedua manten ah itu saya sanggupi kalau manten kan sekedar kita kasih brosur nah itu mengenalnya sih dari sana yang khusus bwa.

		<p>perkataan kalimat kalau ingin didatangi tak datangi kalau ingin ke kantor ini alamatnya. aku pingin ditekani wae aku isin.</p>				
3	Wakaf menurut bapak ?	<p>jadi salah satunya itu supaya hidup yang abadi itu bisa tenang bisa tentrean ora gur njalan mugo mugo ki ngunu kui mogu mugo sok tentrem ning kono maka meskipun hanya sedikit sedikit tak anukne tak sengaja tak niati tak nawaitu ni untuk ukhrijat shodaqotan. jadi tujuannya untuk</p>	<p>nek saya sebenarnya sedaqoh, bukan qakfnya tapi shodaqohnya yang saya perlukan, disitu kan tempatnya untuk air bersih dan alquran. saya kan tertarik dengan janji tuhan nek akan opo yo pehalanya tidak akan habis jadi dipake terus selama buku itu masih dipake</p>	<p>ya langsung yomas, soale do sering koyo ngono misal rumah quran meskipun ngga seberapa tapi sering. nek isna kan itu qurane</p>		<p>kalau saya tentu karena wakaf itu kan ibadah yang sangat utama ya dan bagi masyarakat mungkin perlu mendapatkan ilmu mendapatkan penerahan yang lebih banyak mungkin tentang ni</p>

		<p>menghidupi diri sendiri besok di akhirat karena kita punya akhirat nek wong sing ra nduwe akhirat mbuh, hehehehehe. nek sing ora iso dikandani menengno wae wong sing ra nduwe akhirat.</p>				
4	Pandangan tentang BWA ?	<p>BWA sebagai penolong saya untuk menjembatani hasrat saya untuk shodaqoh meskipun mung 100 ribu rupiah. kalau tidak ada BWA saya kira saya kesulitan juga, saya dulu mikir pie nek arep sedekah</p>	<p>ngga sih cuma ada pemuda dari bwa terus saya ngasih sumbangan sama nomer telepon berikutnya ada ceramah dari bwa yang sering dikirik lewat WA terus saya tertarik selang berapa bulan untuk shodaqoh. nah terus</p>	<p>monggo dilanjut aja kan perjuangan dweve kan tetep kudu semagnat istiqomah, buat sumber air nng kono neng kone tetep dilanjut tetep istiqomah perbuatan baik dan dipertahanke</p>		<p>pernah pak isna ke kantor waktu itu puasa ya kemarin brarti juni, puasa itu sekitar april atau mei skitar itu juni udah lebaran, saya ingat acara sosialisasinya bwa itu di depan jamaah apa pengurus persadaraan haji itu pas ramadhan. wong sore itu buka</p>

			seringnya ke kantor situ			bersama tersu pulang. pertama kali saya mengenal bwa saya disitu
5	Menurut anda, apakah para nadzir di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta adalah nadzir profesional ?	nampaknya begitu karena sudah keseluruhan nusantara ke pelosok pelosok subahanallah, ditayangkan laporannya ke pelosok itu nek ora ono air ora ono listrik, jadi terimakasih sekali seluruh anggota BWA apalagi pak isna itu wuh sregep banget. Alhamdulillah ada BWA yang sudah profesional dalam	eeee sudha lah mas pokoknya sebatas saya ada kwitansi ada pertanggungjawaban jadi yowis, di kantor selalu ada orang setiap saya kesana jadi mudah ditemui para staffnya	Biasanya pak isna kesini, gek sekali itu kok mas ngasihnya dulu langsung tapi yo sampe sana kok, soale ada buktine insyaAllah sampe. nek aku timbangane liane apik iki dalam aritan sek enek informasi nek aku nyumbang air bersih neng kene, nyumbang alquran neng kene. Yang lain kan kadang banyak tapi ngga pernah ngasih laporan to, gur teko nang kasir minta	kalau ini eee saya lihat sih dari performa ini cukup bagus mas jadi semua itu kita diberitahu jadi danaya kemana saya diwasap kemarin bangun ini ini ini, bagus sih itu modern sering juga silaturahmi untuk follow up follow up mana tahu ada lagi adalagi gitukan jadi sayabilang sudah bagus sih saya lihat selama ini ya sudah bagus. dan kesini juga pake seragam pakai rapi	kalau dari aspek mungkin apa ya istilahnya ya mungkin dari program, saya lihat dari programnya perencanaanya kemudian ee sistem pelaporannya itu menurut saya sudah bagus, saya pernah lihat di liftlet nya di brosusnya itu kan dimunculkan misalnya rekrutmenatau istilahnya penerimaan wakafnya itu dari mana saja keudian bentuk bentuknya penyalurannya sampai

		menangani ini		<p>uang tapi ra tahu ngecek tapi wes percoyo. nek BWA malah apik tetep komunikasi tetep apik, meskipun jarang buka WA tapi tetep wa terus jarang pegang hp. paling apik menurut saya dari segi laporan sama terbuka. tergantung perbandinganne opo sikek. nek pmah tahfidz itu kan bedho dudu lembaga koyo gini</p>	<p>pakai idcard segala macam itu kan baguslah sya bilang tanda pengenalnya ada jadi tidak apa ya tidak slengean lah gitu supaya untuk apa mungkin ya, karena itu kepercayaan orang trust jadi baguslah kalau sya bagus udah bagus</p>	<p>ada yang dalam bentuk air bersih kemudian sampai mushaf alquran sendiri, kemudian juga ada kayak pembiayaan di daerah tertinggal guru ngaji bagus menurut saya dan kemudian juga didukung</p>
6	Apakah yang membuat anda yakin bahwa para nadzir di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta adalah	saya coba meraba meraba baik dari abah narko sampai yang saya kenal tentang tajwidnya	karena sudah resmi, pengangannya siapa yang dapat donatur siapa yang dipasrahi, nek pas isna ga ada disana ya	he ee, wes tekate nek kono wes ngomong apik perkoro kono diselwengno yo wes ra urusan sing penting ati	yakin sih percaya terutama ya karena dibaerikan informasi ada bukti kesini eksini update terus	bwa ini setidaknya dia punya karyawan, punya pegawai yang dia digaji dari situ. sementara kalau nadzir wakaf yang

	<p>orang yang profesional dalam mengelola wakaf ?</p>	<p>seakan akan tidak menguasai dadi aku takon lehma mulang ki mulang pie. saya dulu ngajar alquran ki saya ndak berani sebelum saya tahu tajwidnya bagaimana ini ini ini meskipun mulang bocah cilik cilik tapi itu pokok yang harus saya tekuni</p>	<p>orang lain cuman perlakuannya beda. kalau pak isna kan di doain gitu muga muga masnya apa gitu, nek mas yang lain ngga gitu</p>	<p>kita wes apik. sing do tiap hari itu saya juga ngga pernah ngecek saya takin wes apik gek neng kono arep elek yo urusane karo gusti allah. saya niate apik yo monggo arep dinngo opo nek apik yo apik wes ngunu</p>	<p>silaturahmi kesini. mungkin pak isna wilayah sini pembagiannya</p>	<p>berjalan di masyarakat itu kan kayak pekerjaan sukarela aja dan dia disambi aja, isalnya saya dirumah jadi nadzir wakaf untuk masjid wakaf. nah itu kan satu tidak digaji kemudian yang kedua dalam tanda kutip tidak ada kantornya ya antornya di masjid itu, kemudian ya mungkin lebih informal gitu. tapi kalau di bwa ini kan seperti yan dalam tanda kutip kaya perusahaan, ada pegawainya ada penanggung jawabnya ada mungkin auditnya juga dan itu menurut saya sudah msuk kategori</p>
--	---	--	--	--	---	---

						paling tidak mengarah syarat untuk profesional kan seperti itu akuntabilitas, sistem pelaporannya perencanaanannya itu sudah muncul kalau di bwa kalau saya lihat
7	Sebagai seorang wakif, bagaimana anda mendapatkan laporan keuangan dari Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta ?	ya memang ada laporan laporan tapi saya tidak begitu menghiraukan laporan ki mbuh mlumpuk piro ra ngerti pokoknya saya hehehe saya mengeluarkan niat kui nopo shodaqotan niat kulo mung niku jadi ya laporan laporan memang ada tapi jarang saya	dulu pernah diajak, ayo mas ikut ke tempat nyumbangnya mas. kan perdaerah sini ada sekitar wonosari sama anu kulonprogo. kalau alquran kan rata rata luar jawa daerah daerah lombok. nek air bersih pernha diajak, nek mau ikut mas silahkan. laporan ya sekitar ya udah di daerah mana gitu, terus photo ketika	ketok e pernah ya ngirimi wa ngirim photo tapi saya belum tahu detail wong semenjak corona itu kan saya jarang ke warung, yo dirumah kasian karyawan	nek wa iya cuma kan ngga ada waktu kesana gitu untuk ikut serta, kayaknya lewat wa udah deh. kadang wa kadang silaturahmi kesini kadang ada juga yang wakaf perencanaan pembangunan masjid, ya lumayan lah itu wakafnya dalam bantuk jasa. ngga ada kenalan lagi di bwa	yang saya baca kalau update rutin ngga sih tapi paling tidak dari brosur maupun apaya waktu itu saya diberi kayak naska gitu ada pernah baca. cuman mungkin saya ndak update ya artinya mungkin dilaporan terakhir yang saya lhat seperti itu, mungkin kalau secara internal atau munngkin kita juga

		<p>baca, sekilas saja wuu iki wes tekan kene wes. hanya itu murni subhanallah</p>	<p>pengeboran di kulonprogo</p>		<p>cumapak isna aja. ada yang pernah datang sekali tapi ngga pernah datang lagi mungkin bagi bagi ya tempatnya</p>	<p>minta mungkin juga ada cuma waktu itu kan pas yang dikasihkan ke saya yang periode itu, itu ada saya pernah baca. ada yang penyaluran laporan smpe ke indonesia timur ters apa itu penyaluran air bersih, sumurbor dsb saya pernah baca. artinya menurut saya mestinya itu kan dari bwa sendiri membuat laporannya kan juga ada progresnya, mungkin 3 bulanan ata semesteran</p>
--	--	---	-------------------------------------	--	--	---

Pembahasan mengenai profesionalitas Badan Wakaf Al-Qur'an jika dianalisis melalui perspektif Total Quality Management memiliki dampak positif bagi masyarakat terutama dalam mengelola dan menyalurkan dana wakaf. Walaupun dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan yang belum terpenuhi, namun kekurangan tersebut dapat diperbaiki seiring berjalannya waktu. Profesionalitas pada BWA Yogyakarta memiliki kekurangan dalam penerapan profesionalitas yaitu tentang masa bakti karyawan atau nazir. Sedangkan kekurangan penerapan profesionalitas dalam TQM terdapat pada komitmen nazir yang masih berjangka pendek, komitmen pada nazir BWA Yogyakarta masih memiliki jangka waktu pendek yaitu satu tahun dan akan diperbaiki tahun depannya.

Penerapan profesionalitas pada BWA sudah dalam trend yang baik jika dilihat dari sisi nazir dan juga sisi para wakif. Dalam data hasil wawancara para wakif yang sudah tercantum, menyatakan bahwa BWA Yogyakarta merupakan lembaga wakaf yang mengumpulkan serta menyalurkan dana wakaf secara profesional. Para melihat program yang dijalankan oleh BWA merupakan sebuah keprofesionalitasan karena banyak sekali program wakaf yang ditawarkan. Selain itu, skala penyaluran dana zakat yang berskala nasional juga meyakinkan wakif bahwa BWA merupakan sebuah lembaga yang profesional. Pelayanan yang maksimal dari nazir BWA seperti layanan jemput wakad dan layanan lainnya juga menambah rasa kepercayaan wakif untuk bisa selalu menyisihkan hartanya untuk diwakafkan kepada BWA. Dari segi laporan juga BWA selalu mengabarkan kepada para wakif perolehan yang sudah didapat dalam sebuah program sehingga

memberikan rasa aman kepada wakif bahwa uang wakafnya telah diterima dan akan digunakan untuk membantu masyarakat yang lebih membutuhkan.

Jika berkaca pada profesionalitas yang diterapkan oleh BWA Yogyakarta dalam hal mengelola wakaf, tentu tidak lepas dari penerapan TQM pada lembaga tersebut. Karena TQM dalam hal ini adalah sebagai quality control dalam mengelola harta wakaf dimana kesejahteraan, wawasan dan pemberdayaan nazir juga adalah sebuah hal penting untuk kemajuan lembaga. Dari segi obsesi terhadap kualitas, berdasarkan hasil wawancara dengan nazir juga wakif kita tahu bahwa BWA Yogyakarta memiliki kualitas layanan yang dapat membuat wakif terus berwakaf. Ini berarti bahwa nazir dari BWA Yogyakarta berhasil memberikan layanan maksimal terhadap wakif dan juga keinginan untuk terus meningkatkan kualitas juga ditambah dengan mengadakan evaluasi rutin setiap minggunya. Selanjutnya adalah mengenai komitmen jangka panjang baik itu dari BWA Yogyakarta maupun dari nazir itu sendiri. Dari sudut pandang lembaga, BWA Yogyakarta telah berkomitmen untuk terus membantu masyarakat dalam mengumpulkan serta menyalurkan dana wakaf kepada masyarakat yang membutuhkan. Ini adalah komitmen BWA sejak berdiri tahun 2005 sampai dengan saat ini, yang berarti bahwa komitmen jangka panjang BWA sudah tidak perlu lagi untuk diragukan. Namun yang menjadi masalah adalah ketika komitmen lembaga yang sudah terjaga belum diimbangi oleh komitmen nazirnya. Karena pada BWA masih memberikan komitmen dalam hal ini adalah kontrak kerja yang sifatnya tahunan sehingga dapat berubah setiap tahunnya. Kondisi kontrak yang diperbarui setiap tahun tentu akan menimbulkan adanya karyawan

baru yang bergabung apabila BWA membutuhkan nazir tambahan dan kontrak yang sebelumnya tidak diperpanjang oleh BWA. Hal ini tentu mengurangi kinerja komitmen lembaga yang telah lama untuk memahamkan nazir baru mengenai komitmen tersebut karena adanya pengarahan atau pelatihan yang difungsikan untuk nazir baru. Untuk itulah demi menjaga kelangsungan komitmen baik lembaga maupun perorangan, maka BWA perlu memberikan kontrak jangka panjang kepada nazir sehingga komitmen nazir juga bisa jangka panjang dalam menjalankan program wakaf yang ada di BWA.

Dari segi kerjasama tim dapat diketahui bahwa BWA Yogyakarta selalu mengedepankan kekompakan dalam hal mengurus wakaf. Begitupula dalam pelatihan dan pendidikan karyawan juga BWA Yogyakarta mendukung penuh hal itu terjadi. Pendidikan dan pelatihan bagi nazir merupakan hal penting guna memberikan wawasan terkait lingkungan kerja juga pengetahuan mengenai bagaimana menjadi nazir yang baik. Hal ini berkaitan jelas dengan kualitas layanan wakaf yang ditawarkan kepada wakif. BWA Yogyakarta mengadakan pelatihan dan pendidikan selama kurang lebih 9 hari waktu normal yang dibutuhkan. Namun hal itu dapat berubah apabila dibutuhkan pelatihan yang lebih lagi kepada para nazir. Kerjasama tim dari nazir bukan hanya pada saat mengurus wakaf saja, namun juga pada saat ada kegiatan lain diluar tanggungjawab yang mana pekerjaan tersebut membutuhkan semua nazir. Misalnya adalah rapat atau evaluasi mingguan, para nazir tentu berkomitmen untuk bisa memberikan masukannya dan memberikan evaluasinya terkait penerimaan dana maupun pendistribusian wakaf. BWA memberikan kepercayaan kepada para wakif untuk

dapat menentukan langkah apa yang perlu diambil sehingga kedepannya dapat berjalan lebih lancar dan tentunya lebih baik dari sebelumnya. Itulah pembahasan mengenai penerapan TQM pada BWA Yogyakarta berdasarkan hasil wawancara yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian yang berjudul "Profesionalitas Nazir Dalam Mengelola Wakaf Perspektif Total Quality Management Pada Badan Wakaf Al-Qur'an Daerah Istimewa Yogyakarta" dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profesionalitas nazir yang diterapkan Badan Wakaf Al-Qur'an Yogyakarta telah berjalan baik dengan terpenuhinya 9 indikator profesionalitas. Namun masih terdapat satu indikator profesionalitas yang belum diterapkan oleh BWA Yogyakarta yaitu terdapat masa bakti bagi para karyawan atau nazir. Maka dari itu BWA Yogyakarta telah melaksanakan profesionalitas dengan baik meskipun masih terdapat kekurangan.
2. Dari hasil analisis, peneliti menyimpulkan bahwa profesionalitas nazir pada BWA Yogyakarta telah memenuhi empat indikator TQM, dimana masih terdapat satu indikator yang belum terpenuhi yaitu nazir memiliki komitmen jangka panjang. Nazir BWA Yogyakarta masih berkomitmen jangka pendek karena sesuai dengan kontrak yang ditawarkan yaitu tahunan. Maka dari itu Profesionalitas nazir dalam mengelola wakaf pada BWA Yogyakarta perspektif TQM sudah berjalan efektif karena hampir semua indikator telah dilaksanakan.

B. Saran

1. Setelah mengetahui hasil penelitian, terdapat indikator profesionalitas yang belum diterapkan oleh BWA Yogyakarta. Alangkah lebih baiknya jika karyawan sebuah lembaga memiliki masa bakti dalam bekerja. Karena dengan adanya masa bakti dapat membuka lapangan kerja baru bagi angkatan muda sehingga dapat memiliki pekerjaan. Untuk penerapan TQM pada BWA Yogyakarta juga masih ada indikator yang belum terlaksana yaitu memberikan komitmen jangka panjang kepada nazir. Saran kami bahwa komitmen jangka panjang bagi karyawan itu penting karena dengan adanya komitmen, penerapan TQM pada perusahaan dapat terus berjalan dan tidak berganti karyawan setiap tahunnya akibat kontrak tahunan.
2. Selanjutnya adalah bagi para peneliti yang akan meneliti terkait profesionalitas maupun Total Quality Management. Penulis sadar bahwa dalam penelitian ini terdapat banyak sekali kekurangan, maka penulis harapkan para peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian ini dengan mengadakan penelitian yang lebih baik dari yang penulis lakukan saat ini. Penelitian selanjutnya kami sarankan agar dapat lebih terfokus pada salah satu indikator yang dirasa penting untuk dibahas lebih mendalam sehingga mendapatkan hasil yang konkrit dalam penelitian. Terimakasih dari penulis untuk para peneliti selanjutnya yang siap melanjutkan penelitian ini supaya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi., Saebani, Beni Ahmad., 2014, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Bandung: Pustaka Setia
- Nata, Abuddin., 2001, *Peta Keragaman Pemikiran Islam Di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Agama, Departemen., 2003, *Fiqh Wakaf*, Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Wakaf Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI
- Agama, Departemen., Islam, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat., 2007, *Bab 1 Pasal 11 Undang-Undang No. 41 tentang Wakaf*, Jakarta: Departemen Agama Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam
- Agama, Departemen., Wakaf, Direktorat Pengembangan Zakat dan., dkk, 2005, *Nazir Profesional dan Amanah*, Jakarta : Direktorat Pengembangan Zakat dan Wakaf
- Ahmadi, 2020 "Pengelolaan Tanah Wakaf di Lembaga Pendidikan Perspektif Hukum Islam dan Total Quality Management", *Jurnal Qolamuna*, Vol. 5, No. 2, Februari 2020
- Aisyah, Lisda., 2018, "Pengembangan Potensi Wakaf Di Masjid At Taqwa Binuang Kab. Tapin", *Jurnal AT-TARADHI Jurnal Studi Ekonomi* Vol. 9, No. 1, Tahun 2018
- Dardir, Ahmad., 1985, "Al-Syarah al-Saghir, Jilid IV", Matba'ah Muhammad Ali Sabih, 1985
- Ali, Muhammad Daud., 2006, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, Jakarta: UI-Press
- Kabisi, Muhammad Abid Abdullah., 2004, *Hukum Wakaf: Kajian Kontemporer Pertama dan Terlengkap Tentang Fungsi dan Pengelolaan Wakaf serta Penyelesaian Atas Sengketa Wakaf (Cet. ke-1)*, Jakarta: IIMaN Press.
- Mundziri, Dzaqiyuddin Abdul Adzim bin Qawi., 2014, *Mukhtashar Shahih Muslim, Kitab Wakaf, Terj. Pipih Imran Nurtsani dan Fitri Nurhayati, Ringkasan Shahih Muslim*, Surakarta: Insan Kamil
- Al-Qur'an, Badan Wakaf., "Program Badan Wakaf Al-Qur'an", dalam <https://www.wakafquran.org/program/cat/#>, html diakses pada hari Jum'at, 27 Agustus 2021 pukul 13.39 WIB
- Al-Qur'an, Badan Wakaf., 2021, "Berbagi Manfaat Bekal Akhirat", Newsletter BWA No. 110 Tahun XI
- Al-Qur'an, Badan Wakaf., *Tentang Badan Wakaf Al-Qur'an*, dalam https://www.wakafquran.org/front/tentang_bwa, html diakses pada hari Jum'at, tanggal 27 Agustus 2021 pukul 10.59 WIB

- Al-Qur'an, Badan Wakaf., *Tentang Badan Wakaf Al-Qur'an*, dalam https://www.wakafquran.org/front/tentang_bwa, html diakses pada hari Jum'at tanggal 27 Agustus 2021 pukul 14.48 WIB
- Antonio, Muhammad Syafi'i., 2003, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press
- Arikunto., 2010, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik" (Ed Revisi), Jakarta : Rineka Cipta
- Azi, Burhan Nur., dkk, 2018, "Pengaruh Implementasi TQM (Total Quality Management) Terhadap Kinerja Karyawan di Dompot Dhuafa Bandung", dalam *Prodising Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 4, No. 2, Tahun 2018
- Baharuddin, A. Zamakhsyari., Iman, Rifqi Qowiyul., 2018, "Nazir Wakaf Profesional, Standarisasi dan Problematikanya", *Li Falah Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 3 No. 2, Desember 2018
- Bungin, Burhan., 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Daryanto., 1997, *Kamus Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo
- Dasar, Undang-Undang., 2004, *Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf*, Departemen Agama, Jakarta
- Djamil, Fathurrahman., "Standarisasi dan Profesionalisme Nazhir di Indonesia", dalam <https://www.bwi.go.id/standarisasi-dan-profesionalisme-nazhir-di-indonesia/>, html diakses pada hari Sabtu, 3 April 2021 jam 13.25 WIB
- Emzir, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta, Rajawali Prers
- Fahham, Achmad Muchaddam., 2015, "Pengelolaan Wakaf Tunai di Lembaga Pengelola Wakaf Dan Pertanahan Pengeurus Wilayah Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Aspirasi*, Vol. 6, No. 1, 2015
- Furqon, Ahmad., 2016, "Pengelolaan Wakaf Tanah Produktif Studi Kasus Nazhir Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Kota Semarang dan Yayasan Musliin Kota Pekalongan", *Jurnal Al-Ahkam*, Vol. 26 No. 1, Tahun 2016
- Hadi, Sutrisno., 2001, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset
- Hardjosoedarmo, Soewarso., 2004, *Total Quality Management (Edisi Revisi)*, Yogyakarta: Andi Offset
- Hasan, Salim., Ahmad Rajafi, 2018, "Pengelolaan Tanah Wakaf Masjid di Kota Manado", *Jurnal Aqlam Journal of Islam and Plurality*, Vol. 3, No. 2, Tahun 2018
- Herdiansyah, Haris., 2013, *Wawancara, Observasi Dan Focus Group*, Jakarta: Rajawali Press

- Huda, Nurul., dkk, 2016, "Manajemen Pengelolaan Wakaf di Indonesia Timur", *Jurnal Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 20, No. 1, Tahun 2016
- Ilyas, Musyfikah., 2017, "Profesionalisme Nazhir Wakaf Dalam Pemberdayaan Ekonomi", *Jurnal Al-Qadau* Vol. 4 No. 1 Juni Tahun 2017
- Indonesia, Badan Wakaf., "Data Tanah Wakaf Seluruh Indonesia" dalam Siwak (Sistem Informasi Wakaf) Kemenag, <http://Siwak.Kemenag.Go.Id/>, diakses pada 14 Februari 2021 jam 09.15 WIB.
- Indonesia, Departemen Agama Republik., 2005, *Nazhir Profesional dan Amanah*, Jakarta: Ikhlas Beramal
- Indonesia, Dir. Pemberdayaan Wakaf Kemendepag Republik., 2008, *Paradigma Baru Wakaf di Indonesia*, Jakarta: Dir. Pemberdayaan Wakaf Kemendepag RI
- Indonesia, Kamus Besar Bahasa., dalam <https://kbbi.web.id/obsesi>, diakses pada hari Selasa, 9 November 2021 jam 15.45 WIB
- Indonesia, Kementerian Agama Republik., 2005, *Fiqih Wakaf (Cet.III)*, Jakarta: Direktorat Pengembangan Zakat dan Wakaf
- Indonesia, Kementerian Agama Republik., 2006, *Quran Tajwid Maghfirah*, Jakarta: Maghfirah Pustaka
- Indonesia, Undang-Undang Republik., 2004, "*Presiden Republik Indonesia*", No. 41, Tahun 2004 tentang Wakaf
- Islam, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat., 2012, *Undang-Undang Nomor 41 tahun 2004 tentang Wakaf*, Himpunan Peraturan Perundang-Undangan tentang Wakaf
- Ismanto, Kuat., 2009, *Manajemen Syariah: Implementasi TQM Dalam Lembaga Keuangan Syari'ah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Iswanto, Toto., dkk. 2019, "Studi Pengelolaan Wakaf Tunai Di Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Kendari", *Journal Ekonomi Pembangunan* Vol. 9, No. 1, Tahun 2019
- Kasdi, Abdurrahman., 2017, *Fiqh Wakaf dari Wakaf Klasik Hingga Wakaf Produktif*, Yogyakarta: Idea Press
- Khosim, Ali., Busro., 2018, "Konsep Nazhir Wakaf Profesional Dan Implementasinya Di Lembaga Wakaf NU Dan Muhammadiyah", *Jurnal Al-Awqaf Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam*, Vol. 11 No.1 Juni 2018
- Laelah, Ariesthina., 2020, "Pencegahan Sengketa Wakaf Melalui Profesionalitas Nazhir Perwakafan", *Jurnal Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law, Fakultas Agama Islam UMI*, Vol. 1 No. 2 Juli 2020
- Latif, Ahmad Zaki b. H. Abd., 2008, "Pengurusan Harta Wakaf dan Potensinya ke Arah Kemajuan Pendidikan Umat Islam di Malaysia", *Jurnal Pengurusan Jawhar*, Vol. 2, Tahun. 2008

- Lutfi, Mukhtar., 2012, *Pemberdayaan Wakaf Produktif: Konsep, Kebijakan, dan Implementasi (Cet.I)*, Makassar; Alauddin Press
- Lutfi, Mukhtar., 2013, *Manajemen Wakaf : Upaya Progresif dan Inovatif Bagi Kesejahteraan Umat*, Makassar: Alaudin University Press
- Mayasari, Hilda Gita., Qulub, A. Syifa'ul., 2020, "Identifikasi Pengelolaan Wakaf Produktif Pada Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lumajang", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* , Vol. 6, No. 6, Tahun 2020
- Miles, Matthew B., dkk, 2014, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (Third edition)*, United States of America: Arizon State University
- Moleong, Lexy J., 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mubarok, 2013, "Model Pengembangan Wakaf Produktif (Studi Tentang Pengelolaan Wakaf Pada Yayasan Muslimin Kota Pekalongan)", *Jurnal Hukum Islam* Vol.11, No. 1, Tahun 2013
- Mubarok, Jaih., 2008, *Wakaf Produktif*, Bandung; Simbiosis Rekatama Media
- Mudiarta, Ketut gede., 2011, "Perspektif Dan Peran Sosiologi Ekonomi Dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat", *Forum Penelitian AGRO Ekonomi*, Vol. 29. No. 1, Juli Tahun 2011
- Mughniyah, Jawad., Muhammad, 1996, *Fiqh Lima Mazhab (Edisi Lengkap)*, Jakarta: PT. Lentera Basritama
- Munawwir, Ahmad Warson., 1984, *Al-Munawwir, Kamus Arab Indonesia*, Yogyakarta : Pondok Pesantren Al-Munawwir
- Muslim, Muslihun., 2017, "Peran Nazir Profesional Dalam Pengelolaan Wakaf Guna Mendorong Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia", *Jurnal Iqtishaduna*, Vol. 8 No. 2, Juni 2017
- Narbuko, Cholid., Ahmadi, Abu., 2009, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nasution, Mustafa Edwin., Hasanah, Uswatun., 2006, *Wakaf Tunai: Inovasi Financial Islam Peluang Dan Tantangan Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Umat*, Jakarta: PSTTI-UI
- Nasution, Khoiruddin., 2009, *Pengantar Studi Islam*, Yogyakarta: Academia dan Tazzafa
- Nawawi, Handari., 1991, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Qahaf, Mundzir., 2006, *Al-Waqf Al-Islamy, Tatawwaruhu, Idaratuhu, Tanmiyatuhu* (cet. II), Syiria: Dar Al-Fikr Damaskus
- Qahaf, Munzir., 2000, *Al-Waqfu al-Islamy Tathawwaruhu, Idaratuhu, Tanmiyatuhu. (Terj. Muhyidin Mas Ridha, Manajemen Wakaf Produktif)*, Jakarta: Khalifa

- Rajafi, Ahmad., Hasan, Salim., 2018, "Pengelolaan Tanah Wakaf Masjid di Kota Manado", *Jurnal Aqlam-Journal of Islam and Plurality* Vol. 3 No. 2, Tahun 2018
- Rochmiyatun, Siti., 2018, "Problematika Pengelolaan Tanah Wakaf Produktif Berbasis Masjid (Studi Kasus Terhadap Tanah Wakaf Masjid di Kota Palembang)", *Jurnal Nurani* Vol. 18, No. 1, Tahun 2018
- Rozalinda, 2015, *Manajemen Wakaf Produktif*, Jakarta; PT RajaGrafindo Persada
- S, Yasin Arief., Tulab, Tali., 2018, "Model Pengelolaan Tanah Wakaf Di Kota Semarang", *Jurnal Ulul Albab: Jurnal Studi dan Penelitian Hukum Islam* Vol. 2 No. 1, Tahun 2018
- Sabiq, Sayyid., 1971, *Fiqhu As-Sunnah*, Libanon: Dar Al-Arabi
- Sabiq, Sayyid., 1987, *Fikih Sunnah (Jilid. XIV)*, Bandung: PT. Alma'arif
- Satyawan, Dharma., dkk, 2018, "Analisis Strategi Pengelolaan Wakaf Produktif Di Indonesia", *Jurnal Komunikasi Bisnis dan Manajemen*, Vol. 5 No. 2 Juli 2018
- Schermerhorn, John R., 2013, *Management (Twelfth Edition)*, Japan: Ohio University
- Setyadi, Henrdo., 2017, "Pengelolaan Pengembangan Wakaf Uang Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 42 Tahun 2006 Pasal 48 Pada Bank BPD DIY Syariah", *Jurnal Iqtishodia* Vol. 2, No. 1, Tahun 2017
- Setyawan, Edy., dkk., 2018, "Pengelolaan Dan Pendayagunaan Tanah Wakaf Di Pondok Pesantren Assalafiyah Luwunragi Brebes", *Jurnal Mahkamah : Jurnal Kajian Hukum Islam* Vol. 3, No. 2, Tahun 2018
- Sholahuddin, Muhammad., Hakim, Lukman., 2008, *Lembaga Ekonomi Dan Keuangan Syariah Kontemporer*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Bisnis (Cet. 18)*, Bandung, Alfabeta
- Taufiq, M., Purnomo, Muklisin., 2018, "Model Pemberdayaan Aset Wakaf Masjid Secara Produktif Di Masjid Jogokariyan Yogyakarta", *Jurnal Perada : Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2018
- Tjiptono, Fandy., Diana, Anastasia., 2002, *TQM Total Quality Management (Edisi Revisi)*, Yogyakarta: ANDI
- Usman, Nurodin., 2013, "Pengelolaan Wakaf Produktif Dalam Bentuk SPBU Studi Kasus SPBU Masjid Agung Semarang", *Jurnal Muqtashid : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol. 4, No. 1, Tahun 2013

- Utami, Anisa Fitiri., dkk., 2019, "Strategi Pengelolaan Wakaf Produktif Untuk Kesejahteraan Umat (Studi Kasus Di Nadzhir Yayasan Universitas Islam Malang)", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 10, No. 1, Tahun 2019
- Wakaf, Majelis., Muhammadiyah, ZIS PP., 2010, *Panduan Wakaf*, Jakarta: PP. Muhammadiyah
- Wawancara dengan Abah Narko Abu Fikri Kepala Cabang Badan Wakaf Al-Qur'an D.I.Yogyakarta, Selasa tanggal 24 Agustus 2021.
- Wawancara dengan Bapak Abu Hanifah selaku Wakif di Badan Wakaf Al-Qur'an D.I.Yogyakarta, Selasa tanggal 21 September 2021
- Wawancara dengan Bapak Agung Divisi Digital Fundraising Badan Wakaf Al-Qur'an D.I.Yogyakarta, Rabu tanggal 25 Agustus 2021
- Wawancara dengan Bapak Aldi selaku Wakif di Badan Wakaf Al-Qur'an D.I.Yogyakarta, Kamis tanggal 16 September 2021
- Wawancara dengan Bapak Edy Divisi Luar Kota Badan Wakaf Al-Qur'an D.I.Yogyakarta, Rabu tanggal 25 Agustus 2021
- Wawancara dengan Bapak Isna Bahyang Mahadi Divisi Marketing Badan Wakaf Al-Qur'an D.I.Yogyakarta, Selasa tanggal 02 September 2021
- Wawancara dengan Bapak Syahrul Galih Wijaya Kepala Bagian Fundraising Badan Wakaf Al-Qur'an D.I.Yogyakarta, Selasa tanggal 8 September 2021
- Yayat, M. Herujito., 2011, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: PT. Grasindo, 2011
- Yunus, Muhammad., 1973, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Pentafsir Al-Qur'an
- Zuhaili, Wahbah., 2008, *Al-Fiqhu al-Islami wa Adillatuhu*, Damaskus: Dar al-Fikr al- Mu'ashir
- Bunyamin, 2019, *Total Quality Management Konsep dan Implementasi Dalam Pendidikan yang Diperkaya Dengan Perspektif Islam*, Depok: Rajawali Press
- Pitchay., Anwar Allah, dkk, 2018, "Cooperative-Waqf Model: A Proposal To Devevelop Idle Waqf Land In Malaysia", *International Journal of Islamic Finance*, Vol. 10 No. 2, Tahun 2018
- Laallam., Abdelkader, dkk, 2020, "Intelectual Capital In Non-Profit Organisations: Lessons Learnt For Waqf Institution", *International Journal of Islamic Finance*, Vol. 12 No. 1, Tahun 2020

LAMPIRAN 1. PEDOMAN WAWANCARA

No	Informan	Pertanyaan
1	Abah Narko Abu Fikri selaku Kepala Cabang Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) ini ? 2. Sejarah bergabung di BWA ? 3. Apa saja visi dan misi dari berdirinya Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) ? 4. Sudah berapa lama anda menjadi nazir wakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta ? 5. Bagaimana pendapat anda tentang wakaf ? 6. Menurut anda kriteria apakah yang harus dimiliki seorang nazir wakaf ? 7. Apa saja program yang ditawarkan kepada wakif di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) ? 8. Lembaga nazir wakaf tentu memberikan servis atau layanan kepada para wakif, Menurut anda seberapa penting kualitas pelayanan wakif di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) ? 9. Menurut anda apakah komitmen itu penting ? 10. Sebagai nazir wakaf tentu harus memiliki teamwork atau kerjasama tim, bagaimana Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta membangun kerjasama tim ? 11. Sebagai nazir tentu harus memiliki pengetahuan tentang wakaf, adakah pelatihan dan pendidikan untuk para nazir wakaf guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan teknis dan keahlian profesi ? 12. Dalam lembaga, tentu terdapat banyak kegiatan, bagaimana Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) memberdayakan nazir dalam setiap kegiatan ? 13. Perlukah skill atau kemampuan khusus untuk menjadi seorang nazir wakaf misalnya seperti Ms. Word, Excel, Power Point, editing, dll ? 14. Sebagai bentuk introspeksi diri, bagaimana Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta mengevaluasi para nazir dalam mengelola dana wakaf ? 15. Menurut anda apakah kecerdasan emosional dan spiritual dibutuhkan untuk menjadi nazir?

		<p>16. Dalam mengenalkan wakaf kepada masyarakat perlu adanya sosialisasi, bentuk sosialisasi seperti apakah yang sudah dijalankan oleh Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta ?</p> <p>17. Dalam menjalankan profesi sebagai nazir adakah akomodasi yang diberikan sebagai upah jerih payah misalnya bensin, makan siang dll ?</p> <p>18. Adakah batasan masa bakti sebagai seorang nazir wakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta ?</p> <p>19. Sebagai bentuk laporan kepada para wakif, bagaimana transparansi atau laporan keuangan Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta ?</p> <p>20. Kriteria penerima dana atau manfaat wakaf dari Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta ?</p>
2	<p>Bapak Syahrul Galih Wijaya selaku Kepala Bagian Fundraising Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta</p>	<p>1. Sudah berapa lama anda menjadi nazir wakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta ?</p> <p>2. Bagaimana pendapat anda tentang wakaf ?</p> <p>3. Menurut anda kriteria apakah yang harus dimiliki seorang nazir wakaf ?</p> <p>4. Menurut anda apakah komitmen itu penting ?</p> <p>5. Sebagai nazir tentu harus memiliki pengetahuan tentang wakaf, adakah pelatihan dan pendidikan untuk para nazir wakaf guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan teknis dan keahlian profesi ?</p> <p>6. Lembaga nazir wakaf tentu memberikan servis atau layanan kepada para wakif, Menurut anda seberapa penting kualitas pelayanan wakif di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) ?</p> <p>7. Sebagai nazir wakaf tentu harus memiliki teamwork atau kerjasama tim, bagaimana Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta membangun kerjasama tim ?</p> <p>8. Sebagai bentuk introspeksi diri, bagaimana Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta mengevaluasi para nazir dalam mengelola dana wakaf ?</p> <p>9. Masa bakti nazir wakaf pada Badan Wakaf</p>

		<p>Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta ?</p> <p>10. Bagaimana sosialisasi wakaf, target fundraising, serta meyakinkan wakif untuk terus berwakaf?</p>
3	<p>Bapak Edy selaku Divisi Fundraising Luarkota Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berapa lama anda menjadi nazir wakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta ? 2. Bagaimana pendapat anda tentang wakaf ? 3. Menurut anda kriteria apakah yang harus dimiliki seorang nazir wakaf ? 4. Menurut anda apakah komitmen itu penting ? 5. Perlukah skill atau kemampuan khusus untuk menjadi seorang nazir wakaf misalnya seperti Ms. Word, Excel, Power Point, editing, dll ? 6. Sebagai nazir tentu harus memiliki pengetahuan tentang wakaf, adakah pelatihan dan pendidikan untuk para nazir wakaf guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan teknis dan keahlian profesi ? 7. Lembaga nazir wakaf tentu memberikan servis atau layanan kepada para wakif, Menurut anda seberapa penting kualitas pelayanan wakif di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) ? 8. Sebagai nazir wakaf tentu harus memiliki teamwork atau kerjasama tim, bagaimana Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta membangun kerjasama tim ? 9. Dalam menjalankan profesi sebagai nazir adakah akomodasi yang diberikan sebagai upah jerih payah misalnya bensin, makan siang dll ? 10. Sebagai bentuk introspeksi diri, bagaimana Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta mengevaluasi para nazir dalam mengelola dana wakaf ?
4	<p>Bapak Agung selaku Divisi Digital Fundraising Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berapa lama anda menjadi nazir wakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta ? 2. Bagaimana pendapat anda tentang wakaf ? 3. Menurut anda kriteria apakah yang harus dimiliki seorang nazir wakaf ? 4. Menurut anda apakah komitmen itu penting ?

		<ol style="list-style-type: none"> 5. Perlukah skill atau kemampuan khusus untuk menjadi seorang nazir wakaf misalnya seperti Ms. Word, Excel, Power Point, editing, dll ? 6. Sebagai nazir tentu harus memiliki pengetahuan tentang wakaf, adakah pelatihan dan pendidikan untuk para nazir wakaf guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan teknis dan keahlian profesi ? 7. Lembaga nazir wakaf tentu memberikan servis atau layanan kepada para wakif, Menurut anda seberapa penting kualitas pelayanan wakif di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) ? 8. Sebagai nazir wakaf tentu harus memiliki teamwork atau kerjasama tim, bagaimana Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta membangun kerjasama tim ? 9. Sebagai bentuk introspeksi diri, bagaimana Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta mengevaluasi para nazir dalam mengelola dana wakaf ?
5	<p>Bapak Isna Bahyang Mahadi selaku Divisi Marketing Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berapa lama anda menjadi nazir wakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta ? 2. Bagaimana pendapat anda tentang wakaf ? 3. Menurut anda kriteria apakah yang harus dimiliki seorang nazir wakaf ? 4. Menurut anda apakah komitmen itu penting ? 5. Perlukah skill atau kemampuan khusus untuk menjadi seorang nazir wakaf misalnya seperti Ms. Word, Excel, Power Point, editing, dll ? 6. Sebagai nazir tentu harus memiliki pengetahuan tentang wakaf, adakah pelatihan dan pendidikan untuk para nazir wakaf guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan teknis dan keahlian profesi ? 7. Lembaga nazir wakaf tentu memberikan servis atau layanan kepada para wakif, Menurut anda seberapa penting kualitas pelayanan wakif di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) ? 8. Sebagai nazir wakaf tentu harus memiliki teamwork atau kerjasama tim, bagaimana

		<p>Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta membangun kerjasama tim ?</p> <p>9. Sebagai bentuk introspeksi diri, bagaimana Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta mengevaluasi para nazir dalam mengelola dana wakaf ?</p> <p>10. Masa bakti nazir wakaf pada Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta ?</p>
6	Bapak Suweno selaku wakif pada Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta	<p>1. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi wakif di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta ?</p> <p>2. Darimanakah anda mengetahui tentang Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta ?</p> <p>3. Wakaf menurut bapak ?</p> <p>4. Pandangan tentang BWA ?</p> <p>5. Menurut anda, apakah para nazir di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta adalah nazir profesional ?</p> <p>6. Apakah yang membuat anda yakin bahwa para nazir di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta adalah orang yang profesional dalam mengelola wakaf ?</p> <p>7. Sebagai seorang wakif, bagaimana anda mendapatkan laporan keuangan dari Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta ?</p>
7	Bapak Arif selaku wakif pada Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta	<p>1. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi wakif di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta ?</p> <p>2. Darimanakah anda mengetahui tentang Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta ?</p> <p>3. Wakaf menurut bapak ?</p> <p>4. Pandangan tentang BWA ?</p> <p>5. Menurut anda, apakah para nazir di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta adalah nazir profesional ?</p> <p>6. Apakah yang membuat anda yakin bahwa para nazir di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta adalah orang yang profesional dalam mengelola wakaf ?</p> <p>7. Sebagai seorang wakif, bagaimana anda mendapatkan laporan keuangan dari Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta ?</p>
8	Bapak Budi Santoso selaku wakif pada Badan	<p>1. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi wakif di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA)</p>

	Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta	<p>Yogyakarta ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Darimanakah anda mengetahui tentang Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta ? 3. Wakaf menurut bapak ? 4. Pandangan tentang BWA ? 5. Menurut anda, apakah para nazir di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta adalah nazir profesional ? 6. Apakah yang membuat anda yakin bahwa para nazir di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta adalah orang yang profesional dalam mengelola wakaf ? 7. Sebagai seorang wakif, bagaimana anda mendapatkan laporan keuangan dari Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta ?
9	Bapak Aldi selaku wakif pada Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi wakif di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta ? 2. Darimanakah anda mengetahui tentang Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta ? 3. Wakaf menurut bapak ? 4. Pandangan tentang BWA ? 5. Menurut anda, apakah para nazir di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta adalah nazir profesional ? 6. Apakah yang membuat anda yakin bahwa para nazir di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta adalah orang yang profesional dalam mengelola wakaf ? 7. Sebagai seorang wakif, bagaimana anda mendapatkan laporan keuangan dari Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta ?
10	Bapak Abu Hanifah selaku wakif pada Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi wakif di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta ? 2. Darimanakah anda mengetahui tentang Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta ? 3. Wakaf menurut bapak ? 4. Pandangan tentang BWA ? 5. Menurut anda, apakah para nazir di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta adalah nazir profesional ? 6. Apakah yang membuat anda yakin bahwa

		<p>para nazir di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta adalah orang yang profesional dalam mengelola wakaf ?</p> <p>7. Sebagai seorang wakif, bagaimana anda mendapatkan laporan keuangan dari Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta ?</p>
--	--	--

LAMPIRAN 2. JAWABAN PERTANYAAN

NO	RUMUSAN MASALAH	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana Profesionalitas Nazir Pada Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Mengelola Wakaf?	Bagaimana pendapat anda tentang wakaf?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wakaf ini salah satu amalan kaum muslimin dala hadis riwayat imam muslim disebutkan, idza maatal insanu inqotoa anhu amaluhu illa tsalain, sodaqotin jariyatin, aw ilmin yuntafau bihi, aw waladin sholihin yad'u lahu. 2. Menurut saya karena saya juga dulu di manajemen syariah, literasi yang saya dapat, wakaf itu adalah harta yang berhenti artinya dikembalikan lagi kepemilikannya kepada Allah SWT dan tidak bisa diperjual bilekan lagi dan itu bisa digunakan untuk kemaslahatan umat muslim itu tersendiri. 3. Jadi sebenarnya kalau wakaf ini kan masuknya ke ibadah sunnah ya, beda sama zakat, kalau zakat itu ka kalau sudah sampai kenisobnya itu wajib dikeluarkan, sedangkan wakaf ini sunnah, jadi tidak diwajibkan walaupun memang orang itu sudah dikatakan mampu dalam berwakaf, tapi justru wakaf ini merupakan ibadah yang sebenarnya itu tu buat diri kita pribadi. 4. Wakaf Alquran yang intinya ngajak prang berwakaf nah wujudnya wakaf apa ? alquran, kadang ada wakaf tanah masjid, ada wakaf bangunan, nah saya mentegaskan wujudnya itu alquran saya yang mendistriusika jadi alquran itu disebarkan kemasyarakat ke pelook kecil yang membutuhkan seperti itu. biasane mas wujudnya alquran seperti apa ya tak tunjukin. 5. wakaf itu kan amal ibadah maal, jadi amal mibadah maal yang datangnya dari perintah agama yang disampaikan oleh rasulullah yang utamanya itu itu. jadi kita itu dasarnya melaksanakan perintah karena menuruti mengikuti apa yang diperintahkan oleh agama bukan yang lain lainnya, nek menurut saya begitu.
		Menurut anda kriteria apakah yang harus dimiliki seorang nazir wakaf ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wujud dari visi kita terpercaya dan dapat diandalkan satu amanah terpercaya atau bisa membuktikan kepercayaan para wakif gitu. 2. Pengekuan dari pemerintah yang berwenang baik itu izin lembaga

			<p>kemudia izin keuangan jelas itu untuk apa eee transparan keuangan seperti itu, tersu yang kedua amanah yang jelas, yang ketiga kalau dari pegiat dakwah pegat wakaf ini semgat untuk beramal jariyah</p> <p>3. Hal yang wajib jelas muslim, yang kedua ya sehat maksudnya sehat itu sehat ruhnya, sehat jasmaninya.</p>
		<p>Menurut anda apakah komitmen itu penting ? Apa bentuk komitmen yang harus dimiliki nazir wakaf ?</p>	<p>1. Para pengurus di BWA termasuk saya menjadi karyawan artinya ada akad kaerja, jadi sebulan digaji sekian kerjaannya sampean gini gini gni, nanti ada evaluasi qpi quality performance indication apa namanya bagaimana kinerjanya selama enam bulan qpi dia berapa gitu</p> <p>2. bentk komitmen saya dari dulu mas saya sudah dikasih tahu sama abah tentunya bahwa di bwa insyaallah fidiiniwal aakhirrohtercapai , itu suatu komitmen saya kepada bwa kalau saya diberikan tugas apapun saya akan melasanaknnya seperti halnya saya diberi tugas walalupun itu tidak dalam koridor sya</p> <p>3. kalau dari komitmen itu paasti semua juga karena sudah ttd kontrak kerja, mugkin lebih ke memaksimalkan pelayanan para masyarakat muslim khususnya.</p> <p>4. jam kantor wfo kantor itu 5 jam kalau misale wfh 8 jam. kalau pagi jam 8 dan lebih sering ngantor itu bagian admin sudah jelas. nek dulu sebelum pandemi semua ngantor mas. ada absen ngantor online ngisi data dengan program BWA seandiri. kita juga silaturahmi ke wakif mas</p> <p>5. komitmennya ya komitmen dalam tugas seperti profesional amanah jujur tabligh nah selebihnya seperti itu komitmennya komitmen terhadap visi dan misi lembaga.</p>
		<p>Perlukah skill atau kemampuan khusus untuk menjadi seorang nazir wakaf misalnya seperti Ms. Word, Excel, Power Point, editing, dll ?</p>	<p>1. Kalau skill itu kan berdasarkan yang dibutuhkan, kalau admin pasti dia akan ada training kaitannya dengan admin, misalnya ada software baru yang dienal bwa kalau dia itu presenter maka pelatihannya ya pakai speaking sesuai yang dibuthkan oleh bagiannya masing masing</p> <p>2. tergantung dari awal mau melamar menjadi apa, misalkan jadi presenter paling tidak harus memiliki skill atau</p>

		<p>modal publik speaking yang bagus oh ngga gagap nga nderedeg diatas mimbar</p> <p>3. ngga ada, yang penting komitmand dalam dakwah itu aja sih. kalau skill khusus itu jam terbang mas</p>
	Menurut anda apakah kecerdasan emosional dan spiritual dibutuhkan untuk menjadi nazir?	<p>ya tadi satu ada kajian kitab untuk menumbuhkan apa anama keikhlasan, keyakinan disamping ya motivasi motivasi yang lain misalnya harus ada target kenapa harus ada targeet karena ini ini ini bisa membantu orang segala macam dan pasti dapat pahala lebih banyak selain sesuai dengan tugasnya.</p>
	Dalam mengenalkan wakaf kepada masyarakat perlu adanya sosialisasi, bentuk sosialisasi seperti apakah yang sudah dijalankan oleh Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. ya ada offline, kita datang ke toko-toko atau menyampaikan ke jamah masyarakat, ya syukur syukur bisa digalang wakaf dari situ, atau online pakai WA alat komunikasi yang lain. Ya kita maksimalkan semuanya tadi ada yang gerai di mall-mall kita buka gerai disitu kepada pengunjung mall 2. DF atau fundraising online dengan cara memanfaatkan data wakif yang sudah pernah berwakaf di BWA 3. kita kan ada tim presentasi misale mesjid A, ketemu dulu sama takmirnya misalnya pak indra, saya nyari rumahya terus ketemu terus ngomong, mohon maaf pak saya Isna dari BWA, kami bergerak di wakaf alquran ters saya mohon infonya untuk jaamaah masjid A setelah maghrib kurang lebih 10 menit untuk sosialisasi 4. pernah jemput wakaf paling jauh dari kantor di godean, itu ceritanya habis presentasi ada jamaah yang ngga ikut jamaah, denger jamaah lain pada wakaf kemudian dikumpulkan, lalu takmirnya nelpon saya jemput wakaf
	Dalam menjalankan profesi sebagai nazir adakah akomodasi yang diberikan sebagai upah jerih payah misalnya bensin, makan siang dll ?	<p>Tentu setiap karyawan yang ada di BWA ini dgaji dan diambil dari operasional wakaf dengan kadar yang diperbolehkan berdasarkan persentasi sesuai dengan hasil fundraising. Jadi tidak memakan dana wakaf tapi sesuai dengan jerih payah yang dilakukan selama sebulan tersebut.</p>
	Adakah batasan masa bakti sebagai seorang nazir wakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta ?	<p>Kontrak kita setiap setahun minimal, jadi kita silatul ajri berdasarkan syariah itu kita dikontrak dalam jangka waktu panjang atau seumur hidup, tapi tidak seperti itu, tapi berdasarkan kebutuhan perusahaan. Misalnya kita butuh 10 karyawan ya kita</p>

			<p>epertahankan, tapi kalau bulan depan butuh 9 ya kita putus kontrak berdasarkan kebutuhann kita karena itu satu sesuai dyariah, yang kedua ini bisa dengan mudah kita ini mendapatkan aaa staf yang pas. Nah kalau karyawan itu males malesan dsb, itu kontrak setahun tidak akan diperpanjang, jadi tidak ada karyawan tetap selamanya ndak ada. yang ada semua karyawan kontrak, termasuk saya kontrak setahun sekali. ngga ada pensiun, rekor tertua yang ada di BWA itu berapaya? ada 60 tahun lebih. karena dinamika di BWA menarik maka banyak tokoh masyarakat menjadi anggota BWA sehingga banyak yang direktur dll.</p>
		<p>Legalisasi perusahaan</p>	<p>Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) tercatat dalam Akte Notaris H. Rizul Sudarmadi No. 119 Tanggal 28 April 2005. Kemudian pada tanggal 1 Juni 2006, BWA mendapat sambutan baik dan dukungan dari MUI sesuai dengan Surat Rekomendasi MUI Nomor U-217/MUI/VI/2006. Selain itu juga dari Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-00851.60.10.2014 pada tanggal 16 Desember 2014. Selain itu Akta Pendirian Perkumpulan No. 88 Notaris H. Rizul Sudarmandi, SH. Mkn. pada tanggal 12 Desember 2014. TDP Organisasi Sosial No. 01/10.1.0/31/74.01.1001/-1.848/2017 di tanggal 13 September 2017. Dan terakhir ber NPWP yaitu : 80.905.824.1-015.000.</p>
		<p>Sebagai bentuk laporan kepada para wakif, bagaimana transparansi atau laporan keuangan Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta ?</p>	<p>Iya kita tidak buka secara detail ya karena itu juga wakif tidak akan apa istilahnya, ngga akan meriksa sampai sebegitunya tapi dengan update saja. jadi selama ini kan keuangan kita tertutup. laporan berdasarkan projek dan keuangan itu tidak kita publikasikan krna menjadi hak kami. biasanya ada update dari divisi program biasanya difacebook IG atau youtube akrena ada channerl. setiap ada kegiatan baik itu survey lokasi ataupun pendistribusian ataupun apapun itu engenai program biasanya ada yang diposting, itu tiinggal kita ambil dan kita kirimkan kepada para wakif.</p>

			<p>nek WA iya cuma kan ngga ada waktu kesana gitu untuk ikut serta, kayaknya lewat WA udah deh. Kadang WA kadang silaturahmi kesini yang saya baca kalau update rutin ngga sih tapi paling tidak dari brosur maupun apa ya waktu itu saya diberi kayak naskah gitu ada pernah baca. Ada yang penyaluran laporan sampai ke Indonesia timur terus apa itu penyaluran air bersih, sumur bor dan sebagainya saya pernah baca. Artinya menurut saya mestinya itu kan dari BWA sendiri membuat laporannya kan juga ada progresnya, mungkin 3 bulanan atau semesteran.</p>
2	<p>Bagaimana Profesionalitas Nazir Pada Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Mengelola Wakaf Dari Sudut Pandang Total Quality Management (TQM) ?</p>	<p>Lembaga nazir wakaf tentu memberikan servis atau layanan kepada para wakif, Menurut anda seberapa penting kualitas pelayanan wakif di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) ?</p>	<p>Untuk Yogyakarta dan sekitarnya, itu dulu kita targetkan 30 ribu Al-Qur'an sejak tahun 2018 dan pada bulan ini alhamdulillah sudah kita tunaikan 30 ribu. Nah kita saat ini mau menyoar nanti ke Jawa Tengah yang kita targetkan 100 ribu Al-Qur'an, itu kalau untuk program Al-Qur'an dan pembinaan layanan kami adalah mensosialisasikan program ajakan untuk berwakaf ke warga masyarakat atau jamaah, yang pertama melalui program presentasi di setiap masjid, majlis taklim, forum, bisa juga kepada perusahaan atau corporate, hal ini BWA Yogyakarta lakukan sebagai fasilitas yang kami berikan kepada wakif. Selanjutnya adalah melalui gerai kita, dulu gerai di jogja itu ada di Indogrosir, jikalau ada event seperti halnya di GOR UNY itu juga kita buka gerai stand disana. Pada saat ini kita bisa juga menerima dana wakaf melalui digital fundraising yang lebih mudah dan praktis tanpa harus keluar rumah. Hal ini yang saat ini lebih sering dilakukan oleh masyarakat</p>
		<p>Apakah ada masa bakti dalam menjadi nazir di Badan Wakaf Al-Qur'an?</p>	<p>Kontrak kita setiap setahun minimal, jadi kita silatul ajri, berdasarkan syariah itu kita dikontrak dalam jangka waktu panjang atau seumur hidup, tapi tidak seperti itu, tapi berdasarkan kebutuhan perusahaan.</p>
		<p>Sebagai nazir wakaf tentu harus memiliki teamwork atau kerjasama tim,</p>	<p>yang pertama adalah saling menyadari kalau kita itu bagian dari BWA itu tadi, yang kedua adalah membangun komunikasi yang baik antara sesama</p>

		<p>bagaimana Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta membangun kerjasama tim ?</p>	<p>staf ataupun atasan dan juga bawahan alhamdulillah bagus komunikasinya. kalau membangun kerja sama sih lebih ke manyamakan tujuan karena setiap individu pasti punya pikiran sendiri jalan sendiri maksudnya punya pikiran sendiri, tapi kalau sudah arahan dari kacab dari pusat ya itu mau tak mau kita samikna waatokna seperti itu. ya kita saling berbagi mas misale ada temen yang sakit ya kita bantu misal dia ga bisa ngatur kerjaan dia tak bantu misale ada yang sakit ngurusi kotak ya kita bantu nek selow ya saling bantu bantuan gitu saling sharing gitu karena kan kita kan tim harus kompak</p>
		<p>Sebagai nazir tentu harus memiliki pengetahuan tentang wakaf, adakah pelatihan dan pendidikan untuk para NAZIR wakaf guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan teknis dan keahlian profesi ?</p>	<p>Ada pelatihan digital fundraising itu hamir sebulan berapa kali, pelatihan presentasi menyampaikan presentasi kita adakan, pelatihan skill tertentu yang dibutuhkan misalnya publik speaking kita juga berikan. jadi insyaallah teman teman yang bergabung disini tiap bulan itu ada perkembangan skillnya. untuk training kita ada 9 hari secara mendasar untuk relawan, 3 hari pertama pengenalan. Kalau 3 hari sudah dinyatakan telah mempelajari dengan baik maka masuk ke tahap selanjutnya, kalau misalnya belum memenuhi, ya ditambah 4 hari atau 5 hari, kalau sudah maka ke tahap berikutnya namanya pematangan. Jika sudah dinyatakan apa namanya memenuhi atau menyelesaikan dengan baik, maka masuk tahap berikutnya namanya pelepasan. Biasanya awalnya adalah 3 bulan dahulu tergantung situasi. untuk pengurus prosesnya sama namun waktunya lebih lama sekitar 3 bulanan</p>
		<p>Dalam lembaga, tentu terdapat banyak kegiatan, bagaimana Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) memberdayakan nazir dalam setiap kegiatan ?</p>	<p>Kalau nazir itu kita di partner lapang, nah nazir yang disana itu yang mengelola setiap harinya. Nah untuk itu sudah kita serahkan ke mereka, kita serahkan semuanya terserah mereka dan dikelola sendiri oleh mereka. kalau mereka mau kita tawarkan tiap bulan ada pengajian, dari situ nanti macam-macam kita tanya terkait apa, minta skill apa kekurangan dimana, itu bisa kita awasi. Paling keteteran adalah menjaga semangat, menjaga hati mereka untuk bangkit bahwa sudah dibantu dengan jalur wakaf ini</p>

			<p>dari kaum muslimin. Sehingga dari situ dia juga bersyukur bisa bantu juga orang lain, artinya juga tadi wakaf itu menjadi amalan orang yang paham akhirat bukan amalan orang kaya saja. saya diminta jadi MC di Jepitu saya juga karena saya merasa bisa dan mampu saya diminta ya saya laksanakan hal tersebut seperti itu. Berhubung saya dipandang dari abah bsa untuk menyampaikan apa namanya pesan sosialisasi ajakan wakaf dari BWA ya saya lakukan walaupun itu sudah di luar jam kerja dan konteks pekerjaan saya pada waktu itu.</p>
--	--	--	---

LAMPIRAN 3. DOKUMENTASI PHOTO



Wawancara dengan Abah Narko Abu Fikri Kepala Cabang Badan Wakaf Al-Qur'an D.I.Yogyakarta, Selasa tanggal 24 Agustus 2021



Wawancara dengan Bapak Edy Divisi Luar Kota Badan Wakaf Al-Qur'an D.I.Yogyakarta, Rabu tanggal 25 Agustus 2021



Wawancara dengan Bapak Agung Divisi Digital Fundraising Badan Wakaf Al-Qur'an D.I.Yogyakarta, Rabu tanggal 25 Agustus 2021



Wawancara dengan Bapak Isna Bahyang Mahadi Divisi Marketing Badan Wakaf Al-Qur'an D.I.Yogyakarta, Selasa tanggal 02 September 2021



Wawancara dengan Bapak Syahrul Galih Wijaya Kepala Bagian Fundraising Badan Wakaf Al-Qur'an D.I.Yogyakarta, Selasa tanggal 8 September 2021



Wawancara dengan Bapak Suweno Selaku Wakif Pada Badan Wakaf Al-Qur'an D.I.Yogyakarta, Selasa tanggal 14 September 2021



Wawancara dengan Bapak Arif Selaku Wakif Pada Badan Wakaf Al-Qur'an
D.I.Yogyakarta, Selasa tanggal 14 September 2021



Wawancara dengan Bapak Budi Selaku Wakif Pada Badan Wakaf Al-Qur'an
D.I.Yogyakarta, Kamis tanggal 16 September 2021



Wawancara dengan Bapak Aldi selaku Wakif di Badan Wakaf Al-Qur'an
D.I.Yogyakarta, Kamis tanggal 16 September 2021



Wawancara dengan Bapak Abu Hanifah selaku Wakif di Badan Wakaf Al-Qur'an
D.I.Yogyakarta, Selasa tanggal 21 September 2021



Wawancara dengan Bapak Widodo selaku penerima manfaat wakaf pada Badan Wakaf Al-Qur'an D.I.Yogyakarta, Senin tanggal 11 Oktober 2021



Piagam penerima manfaat wakaf dari para wakif, Senin tanggal 11 Oktober 2021



Selang aliran air pada program water action for people yang digunakan untuk mengaliri kebutuhan rumah tangga masyarakat, Senin tanggal 11 Oktober 2021



Bak penampungan air pada program action for people yang digunakan untuk menampung air tanah, Senin tanggal 11 Oktober 2021



Suasana kantor Badan Wakaf Al-Qur'an pada pagi hari, Selasa tanggal 8 September 2021



Bagian depan kantor Badan Wakaf Al-Qur'an, Selasa tanggal 8 September 2021



Bagian dalam kantor Badan Wakaf Al-Qur'an, Selasa tanggal 8 September 2021



SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI
No: 01/Perpus/MIAI/1/2022

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Indra Sholeh Husni
Nomor Induk Mahasiswa : 19913006
Konsentrasi : Ekonomi Islam
Dosen Pembimbing : Dr. YUSDANI, M.Ag.
Fakultas/Prodi : Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII
Judul Tesis :

**PROFESIONALITAS NAZIR DALAM MENGELOLA WAKAF PERSPEKTIF TOTAL
QUALITY MANAGEMENT PADA BADAN WAKAF AL-QUR'AN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalau proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) besar **19 (Sembilan belas persen) %**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 03 Januari 2022

Kaprodi MIAI



Dr. Sunanah, MIS

PROFESIONALITAS NAZIR DALAM MENGELOLA WAKAF PERSPEKTIF TOTAL QUALITY MANAGEMENT PADA BADAN WAKAF AL-QUR'AN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

ORIGINALITY REPORT

19%	19%	4%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.wakafquran.org Internet Source	2%
2	core.ac.uk Internet Source	2%
3	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
4	Dspace.Uii.Ac.Id Internet Source	2%
5	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
6	repo.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	1%
7	M TAUFIQ, Muklisin Purnomo. "MODEL PEMBERDAYAAN ASET WAKAF MASJID SECARA PRODUKTIF DI MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA", PERADA, 2018 Publication	1%

8	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%
9	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
10	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
11	dspace.uui.ac.id Internet Source	1%
12	ojs.uho.ac.id Internet Source	1%
13	www.researchgate.net Internet Source	1%
14	ejournal.iainkendari.ac.id Internet Source	1%
15	jurnal.unissula.ac.id Internet Source	1%
16	dd137927-9d91-4e1f-9137-087d4d735ab7.filesusr.com Internet Source	1%
17	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
18	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	1%
19	jurnal.fai.umi.ac.id	

Internet Source

1%

20

etheses.iainponorogo.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

LAMPIRAN 4. CURICULLUM VITAE

CURICULLUM VITAE

IDENTITAS DIRI

Nama : Indra Sholeh Husni

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat Tanggal Lahir: Bondowoso, 23 Mei 1994

Alamat : Jln. M.T. Haryono no 42 RT 03 RW 01 Kel. Badean Kab.
Bondowoso Jawa Timur

No. Handphone : 085230515045

Email : indrasholehusni@gmail.com

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Sekolah Dasar : SDN 02 Badean Bondowoso

Sekolah Menengah Pertama : SMPN 03 Bondowoso

Sekolah Menengah Atas : Pondok Modern Darussalam Gontor

Perguruan Tinggi (S1) : Universitas Darussalam Gontor